

**GERAKAN SEKOLAH MENGAJI MENGGUNAKAN METODE TILAWATI
DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 05 LUMAJANG**

SKRIPSI



Nafisah Anggi Putri
NIM: 214101010012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**GERAKAN SEKOLAH MENGAJI MENGGUNAKAN METODE TILAWATI
DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 05 LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Nafisah Anggi Putri
NIM: 214101010012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**GERAKAN SEKOLAH MENGAJI MENGGUNAKAN METODE TILAWATI
DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 05 LUMAJANG**

SKRIPSI

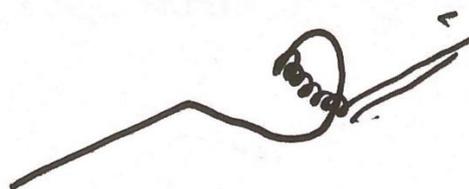
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh
Nafisah Anggi Putri
NIM: 214101010012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197210161998031003

**GERAKAN SEKOLAH MENGAJI MENGGUNAKAN METODE TILAWATI
DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 05 LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 26 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198306222015031001


Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198703312023211015

Anggota:

1. Dr. H. Saihan, M.Pd.I.
2. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Dari Abu Umamah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Bacalah Al-Qur’an, maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya”.¹

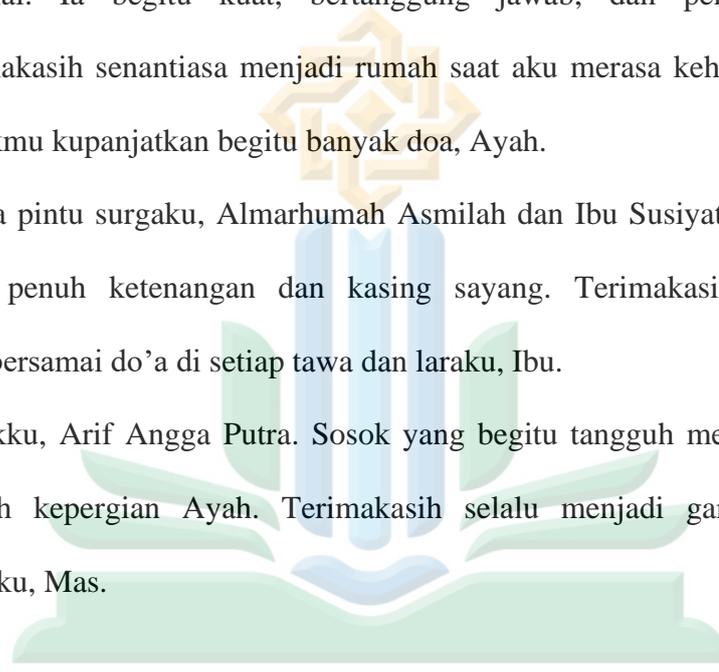


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku, almarhum Suhaini. Sosok paling tangguh yang pernah kukenal. Ia begitu kuat, bertanggung jawab, dan penuh teladan. Terimakasih senantiasa menjadi rumah saat aku merasa kehilangan arah. Untukmu kupanjatkan begitu banyak doa, Ayah.
2. Kedua pintu surgaku, Almarhumah Asmilah dan Ibu Susiyati. Dua sosok yang penuh ketenangan dan kasing sayang. Terimakasih senantiasa membersamai do'a di setiap tawa dan laraku, Ibu.
3. Kakakku, Arif Angga Putra. Sosok yang begitu tangguh memikul beban setelah kepergian Ayah. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan untukku, Mas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW, atas syafaatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh keilmuan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran di kampus.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memudahkan terlaksananya berbagai program selama masa perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

5. Bapak Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan saran sejak awal proses perkuliahan hingga saat ini.
6. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan persetujuan selama proses penulisan skripsi.
7. Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis.
8. Kepala Sekolah, segenap guru, dan peserta didik SMP Negeri 05 Lumajang yang telah memberikan izin dan informasi yang diperlukan kepada penulis sehingga penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 07 Mei 2025



Penulis

ABSTRAK

Nafisah Anggi Putri, 2025: *Gerakan Sekolah Mengaji Menggunakan Metode Tilawati dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Lumajang*.

Kata kunci: gerakan sekolah mengaji, metode tilawati, kemampuan membaca Al-Qur'an

Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) merupakan program pendidikan Al-Qur'an yang diinisiasi oleh pemerintah Kabupaten Lumajang sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dan ketertarikan peserta didik pada nilai-nilai Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Meskipun program ini baru diresmikan pada tahun 2023, beberapa sekolah telah mengimplementasikannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah SMP Negeri 05 Lumajang yang telah menjalankan GSM sejak tahun 2022.

Fokus penelitian dalam skripsi ini membahas dua hal, yaitu: 1) bagaimana implementasi gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang? 2) bagaimana penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan implementasi gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang. 2) mendeskripsikan penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif deskriptif interaktif model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini adalah 1) implementasi Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di SMP Negeri 05 Lumajang telah berjalan sejak tahun 2022 atas inisiatif guru PAI dan kepala sekolah sebelum diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang pada tahun 2023. Keberhasilan ini diperoleh berkat adanya komunikasi yang baik antar pelaksana GSM, ketersediaan sumber daya yang memadai dengan pengajar bersyahadah tilawati, jadwal pelaksanaan yang konsisten, struktur organisasi yang jelas dan efektif, serta integrasi dengan kegiatan keagamaan lain yang telah ada di sekolah. 2) penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan GSM di SMP Negeri 05 Lumajang dilatarbelakangi oleh kemudahan dalam pembelajaran, popularitas metode tilawati di Kabupaten Lumajang, dan ketersediaan buku panduan yang praktis. Metode tilawati diterapkan secara terstruktur mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga evaluasi melalui munaqosah. Penerapan ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, terutama dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	44

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulann Data.....	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Objek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan.....	93
BAB V PENUTUP.....	102
A. Simpulan.....	102
B. Saran-saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	110
BIODATA PENULIS.....	182

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 2. 1	Originalitas Penelitian.....	21
Tabel 2. 2	Materi GSM	26
Tabel 2. 3	Capaian GSM.....	27
Tabel 4. 1	Data Ustadz dan Ustadzah GSM.....	60
Tabel 4. 2	Data Peserta Didik GSM.....	61
Tabel 4. 3	Temuan Penelitian.....	92



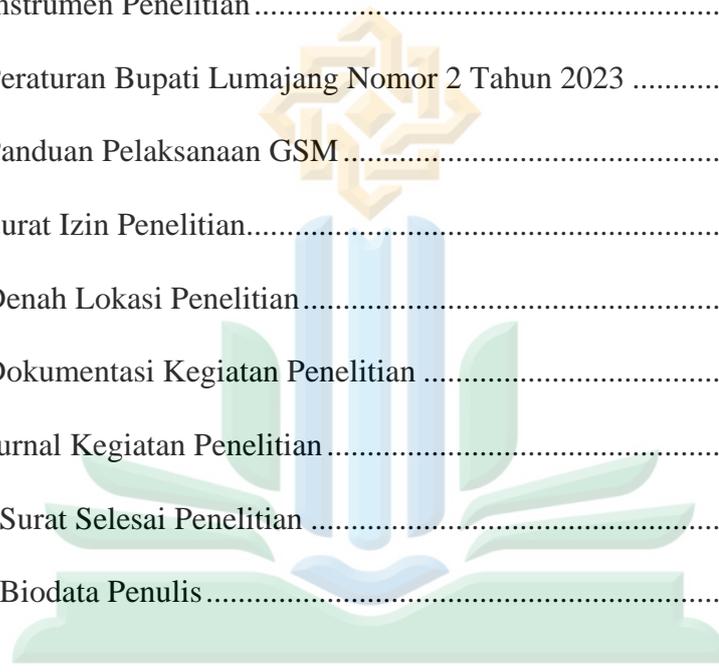
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
Gambar 1. 1	Acara launching GSM oleh Pemkab Lumajang	6
Gambar 1. 2	Penyelenggaraan Wisuda tahfidz juz 30 & Khatmil Qur'an	10
Gambar 4. 1	SMP Negeri 05 Lumajang tampak depan	58
Gambar 4. 2	Sarana dan prasarana sekolah.....	62
Gambar 4. 3	Acara launching GSM.....	65
Gambar 4. 4	Absensi ustadz dan ustadzah tilawati	68
Gambar 4. 5	Absensi peserta didik	69
Gambar 4. 6	Syahadah tilawati ustadzah Kholifah	73
Gambar 4. 7	Kegiatan sholat berjama'ah	75
Gambar 4. 8	Buku panduan metode tilawati.....	82
Gambar 4. 9	Buku tilawati remaja	82
Gambar 4. 10	Buku prestasi siswa.....	83
Gambar 4. 11	Buku panduan pelaksanaan GSM	83
Gambar 4. 12	Catatan penilaian di buku prestasi siswa.....	85
Gambar 4. 13	Penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan GSM	88
Gambar 4. 14	Nilai hasil munaqosah	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	110
Lampiran 2 Matrik Penelitian	111
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	113
Lampiran 4 Peraturan Bupati Lumajang Nomor 2 Tahun 2023	129
Lampiran 5 Panduan Pelaksanaan GSM	149
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	176
Lampiran 7 Denah Lokasi Penelitian.....	177
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	177
Lampiran 9 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	180
Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian	181
Lampiran 11 Biodata Penulis.....	182



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam kehidupan umat Islam, karena setiap bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan dengan benar bernilai ibadah. Sebagaimana disampaikan oleh Ainur Rafik dan Abd Muhith dalam bukunya *Studi Qur'an*. Ia menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dibaca dan dipahami oleh setiap muslim, baik dalam ibadah mahdah seperti shalat maupun dalam aktivitas sehari-hari, karena membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.²

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas melafalkan ayat-ayat Nya, tetapi juga merupakan sarana untuk memperoleh pahala yang besar. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad Saw. Yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ibnu Mas'ud:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ
حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh suatu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh

²Ainur Rafik and Abd Muhith, *Studi Qur'an*, 1st ed. (Yogyakarta: Bildung, 2021). digilib.uinkhas.ac.id

kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf”. (HR. Tirmidzi No. 2910).²

Sebab pahala membaca Al-Qur’an yang besar ini, Nurdin dan Damairi menyampaikan dalam bukunya *Hadis Tarbawi: Nilai-nilai Pendidikan dalam Hadis Nabi*, bahwa setiap muslim sebaiknya meluangkan waktu untuk selalu membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an karena begitu besar pahala yang Allah berikan.³ Al-Qur’an sendiri merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah tercatat dalam mushaf, diturunkan secara berangsur-angsur, dan membacanya merupakan suatu ibadah yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan dengan surat An-Nas.

Sebagaimana disampaikan oleh Nur Hidayat dalam bukunya *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Qur’an*, ia menjelaskan bahwa Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, ditulis dalam beragam mushaf, disampaikan kepada kita secara berangsur-angsur, membacanya dianggap ibadah yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.⁴

Sebagai kalam Allah yang sempurna, Al-Qur’an mengandung berbagai macam ilmu, diantaranya ilmu tauhid, tasawuf, fikih, sejarah, ilmu jiwa, akhlak, dan ilmu alam dengan berbagai cabang ilmunya.⁵ Selain itu, Al-

² Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur’an* (Riau: Asa Riau, 2016).

³ Arbain Nurdin and Uzaer Damairi, *Hadis Tarbawi: Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadis Nabi*, 1st ed. (Yogyakarta: Lintas Nalar, 2021).

⁴ Nur Hidayat and Nur Hidayat, *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Qur’an*, 1st ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021).

⁵ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 1st ed. (Singapura: Pustaka Nasional, n.d.).
digilib.n.d.).
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Qur'an juga mengandung petunjuk hidup bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra' Ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shalih bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

Imam Al-Qurthubi menjelaskan dalam kitab *Al Jami' li Ahkamil Qur'an* atau yang masyhur dengan Tafsir Al-Qurthubi tentang ayat ini, dijelaskan bahwa makna *إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ* ketika disebutkan tentang peristiwa mi'raj, ini menunjukkan kenabian nabi Muhammad Saw. dan menjelaskan bahwa kitab Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada beliau merupakan petunjuk. Makna *إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ* adalah jalan yang lebih benar dan tepat. Az-Zujaj juga berkata bahwa ini berarti sebuah keadaan yang lebih bagus dari segala keadaan, yaitu jalan mengesakan Allah dan beriman kepada rasul-Nya. Adapun makna *وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ* adalah sesungguhnya bagi orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shalih ada pahala yang besar, yaitu surga.⁶

Dengan demikian, ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang sempurna bagi manusia karena berisi petunjuk menuju

⁶ Imam Al Qurthubi, di Ta'liq oleh Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, and di Takhrij oleh Mahmud Hamid Ustman, *Tafsir Al Qurthubi*, 10th ed., n.d. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jalan yang benar dan menunjukkan bahwa bagi orang yang melakukan amal shalih akan diberikan pahala yang besar berupa surga. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan hal penting sebagai langkah awal yang diperlukan dalam memahami kandungan Al-Qur'an.

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, kemampuan membaca Al-Qur'an juga menjadi sangat relevan. Di berbagai forum sosial seperti masjid dan majelis taklim, kegiatan membaca Al-Qur'an seringkali dilakukan secara rutin dan dikenal dengan istilah tadarus atau tadarusan. Tadarusan adalah kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan melibatkan berbagai golongan, termasuk peserta didik. Melalui kegiatan tadarusan, peserta didik dituntut memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik agar dapat berperan aktif mengikuti kegiatan tersebut dalam rangka bersosialisasi dengan masyarakat.

Din Muhammad Zakariya juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kegiatan tadarusan dinilai cocok bagi peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan menjadi sarana pembiasaan yang baik dalam aktivitas sehari-hari.⁷ Temuan ini menegaskan bahwa tadarusan dapat menjadi ajang efektif untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial dalam komunitas yang melibatkan semua golongan termasuk peserta didik. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berperan dalam memahami isi

⁷ Din Muhammad Zakariya, "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8486> ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan kandungan Al-Qur'an, tetapi juga penting untuk membangun hubungan sosial di masyarakat.

Meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting untuk memahami isi dan kandungan Al-Qur'an, fakta dilapangan menunjukkan masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid. Survei yang dilakukan Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2023 dengan melibatkan 10.347 responden dari 34 provinsi menunjukkan bahwa indeks literasi Al-Qur'an di Indonesia mencapai angka 66,038 atau masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil survei, diperoleh data bahwa 61,51% responden telah mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an, 59,92% mampu menyusun huruf menjadi kata, 48,96% mampu membaca ayat dengan lancar, dan 44,57% mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid.

Penting untuk dicatat bahwa kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid masih berada pada kategori sedang, dengan angka 44,57%, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat Indonesia belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya program pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di lembaga pendidikan formal. Sebagaimana diungkapkan oleh Zayadi, Sekretaris LPTQ Nasional "Penting juga meningkatkan kuantitas dan kualitas pengajar, ketersediaan majelis pembelajaran Al-Qur'an, peningkatan frekuensi dan kualitas program literasi

BTQ, yang diselenggarakan bersama dengan pemerintah daerah”.⁸ Pernyataan ini menegaskan bahwa kemampuan membaca ayat Al-Qur’an dengan lancar masih menunjukkan tantangan yang perlu diatasi.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) hadir sebagai solusi yang relevan. GSM merupakan program dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan ketertarikan peserta didik pada nilai-nilai Al-Qur’an di lingkungan sekolah.⁹



Gambar 1.1
Acara launching GSM oleh Pemkab Lumajang

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Bupati Lumajang Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Program Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Masyarakat. Pasal 15 berbunyi “Gerakan Sekolah Mengaji adalah program sekolah untuk

⁸ “Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur’an Kategori Tinggi,” Kementerian Agama Republik Indonesia, akses 19 Januari 2025 <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.

⁹ Yusron Al Fajri, Mislikhah St, and Mas’ud, “Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process And Product),” *Jurnal digilib. Pendidikan Indonesia* 12, no. 2 (2023): 52. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memperkuat dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia untuk umat Muslim”.¹⁰

Berdasarkan Peraturan Bupati Lumajang diatas dapat dipahami bahwa gerakan sekolah mengaji merupakan program yang dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan di wilayah Kabupaten Lumajang dengan tujuan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia untuk umat Muslim. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang juga memaparkan dengan adanya GSM diharapkan mampu membentuk pemahaman peserta didik tentang potensi kearifan lokal di daerah tempat tinggalnya, khususnya dalam bidang keagamaan.¹¹

Salah satu sekolah yang menunjukkan komitmen tersebut adalah SMP Negeri 05 Lumajang, program GSM di sekolah ini telah aktif dijalankan sejak tahun 2022. Penyelenggaraan program GSM di SMP Negeri 05 Lumajang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis selama 60 menit dimulai dari pukul 10.50 hingga 11.50 yang kemudian dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjama'ah. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah menyadari pentingnya penerapan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang optimal. Oleh karena itu, sekolah memilih metode tilawati

¹⁰ Thoriqul Haq, “Peraturan Bupati Lumajang Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Program Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Masyarakat” (2023).

¹¹ Tim Penyusun, *Panduan Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM)* (Dindikbud Kab. digilib.Lumajang, n.d.)d digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebagai pendekatan utama dalam pelaksanaan GSM guna membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.¹²

Metode tilawati merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang diajarkan dengan praktis melalui teknik baca simak. Sebagaimana yang diungkapkan Siswanto dan Wahida dalam bukunya *Ketrampilan Membaca Al-Qur'an*, ia menjelaskan bahwa metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggabungkan sistem klasikal berbasis pembiasaan dan sistem individual yang menekankan ketepatan membaca dengan teknik baca simak.¹³

Amin dan Rasyid mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa keunggulan metode tilawati terletak pada kombinasi pembiasaan belajar klasikal dan individual secara seimbang, alat dan media penunjang yang efisien, dan penggunaan lagu yang dapat menambah daya tarik peserta didik.¹⁴ Penelitian lain juga mengemukakan bahwa penerapan metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Pribadiyanto, ia mengungkapkan bahwa metode tilawati terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar membaca Al-Qur'an, yang meningkat dari 61,7 pada pra siklus menjadi 67

¹² Fatchurrochman, wawancara 10 Desember 2024.

¹³ M. Bambang Edi Siswanto and Siska Nur Wahida, *Ketrampilan Membaca Al-Qur'an*, 1st ed. (Jombang: Ainun Media Jombang, 2022).

¹⁴ Alfauzan Amin and Muhammad Agus Ainur Rasyid, "Analisis Keunggulan Dan Kelemahan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Santri," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 3 (2024): 1424–25,

pada siklus I, 72,8 pada siklus II, dan mencapai 77,6 pada siklus III.¹⁵ Dengan demikian, keunggulan-keunggulan ini menegaskan bahwa penggunaan metode tilawati tidak hanya berdampak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di SMP Negeri 05 Lumajang diterapkan mulai level 1 hingga level 5, bagi peserta didik yang sudah selesai hingga level 5 maka akan naik ke kelas Al-Qur'an. Pembagian kelas ini didasarkan pada kemampuan setiap peserta didik yang dinilai saat proses penerimaan peserta didik baru.

Dalam rangka mengoptimalkan penerapan metode tilawati, SMP Negeri 05 Lumajang telah merekrut 21 pengajar yang sudah memiliki syahadah tilawati, perrekturan ini bekerja sama dengan koordinator metode tilawati tingkat Kabupaten Lumajang. Keberadaan pengajar bersyahadah ini menjamin kualitas pembelajaran dan konsistensi dalam penerapan metode tilawati. Adapun pada pelaksanaan evaluasi GSM, penilaian diserahkan kepada masing-masing pengajar untuk menilai pencapaian peserta didik, nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi akan dicantumkan dalam rapor peserta didik sebagai bagian dari penilaian keagamaan. Sebagai bentuk apresiasi, setiap tahunnya SMP Negeri 05 Lumajang juga secara rutin mengadakan wisuda

¹⁵ Egi Eka Pribadiyanto, "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik," *Gunung Djati Conference Series* 10 (2022): 338. digilib.uinkhas.ac.id

tahfidz dan khatmil Qur'an yang diikuti oleh para peserta didik yang berhasil menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan.¹⁶



Gambar 1. 2
Penyelenggaraan Wisuda tahfidz juz 30 & Khatmil Qur'an

Maka dari itu, peneliti tertarik memilih SMP Negeri 05 Lumajang sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki ketersediaan data dan informasi seputar pelaksanaan GSM yang memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Selain itu, dukungan dari pengajar yang memiliki syahadah tilawati menjamin kualitas pengajaran dan konsistensi dalam penerapan metode. Partisipasi guru dan peserta didik juga membantu peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif mereka dalam menggunakan metode tilawati.

Penelitian ini berusaha melengkapai kajian studi sebelumnya tentang program GSM. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Khasanah, berfokus pada implementasi GSM menggunakan metode tartila dan metode sorogan.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Yusron Al Fajri, St. Mislikhah dan Mas'ud,

¹⁶ Naily Rofi'ah, wawancara 10 Desember 2024.

¹⁷ Nikmatul Khasanah, "Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji di Sekolah SMPN1 digilib.Kedungjajang" (Skripsi, IAIN Jember, 2021).id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berfokus pada evaluasi GSM menggunakan model CIPP.¹⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dini Anindya Damayanti, berfokus pada implementasi GSM pada pengembangan kemampuan menghafal peserta didik.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi GSM di SMP Negeri 05 Lumajang dan mengeksplorasi penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan GSM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi untuk mengeksplorasi penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan GSM. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman implementasi program GSM, khususnya dari segi metode dan jenis penelitian.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul **“Gerakan Sekolah Mengaji Menggunakan Metode Tilawati dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Lumajang”**.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁸ Al Fajri, St, and Mas’ud, “Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process And Product).”

¹⁹ Dini Anindya Damayanti, “Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di SDN Mlawang 02 Lumajang”

1. Bagaimana implementasi gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang?
2. Bagaimana penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang.
2. Mendeskripsikan penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah informasi, pengetahuan dan referensi keilmuan kepada semua pihak tentang program gerakan sekolah mengaji dengan fokus pada penerapan metode tilawati yang belum pernah diteliti sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal untuk melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan menambah wawasan penulis tentang program pendidikan Al-Qur'an serta metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dimasa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi literatur dan wawasan baru bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan topik serupa, terutama yang berfokus pada penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang pengaruh program keagamaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di berbagai jenjang pendidikan.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai acuan dalam memilih alternatif metode pembelajaran Al-Qur'an.

d. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan dan hambatan penerapan metode tilawati dalam program gerakan sekolah mengaji. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang dan mengevaluasi kebijakan pendidikan berbasis keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merujuk pada penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi fokus utama sebagaimana tercantum dalam judul penelitian. Istilah-istilah yang diperjelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gerakan Sekolah Mengaji

Gerakan Sekolah Mengaji merupakan program pendidikan Al-Qur'an di sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan ketertarikan peserta didik pada nilai-nilai Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

2. Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, disertai pemahaman terhadap isi dan makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan gerakan sekolah mengaji menggunakan metode tilawati dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Lumajang adalah kajian pelaksanaan program gerakan sekolah mengaji yang bertujuan untuk menumbuhkan

kesadaran dan ketertarikan peserta didik pada nilai-nilai Al-Qur'an di lingkungan sekolah, dengan menggunakan metode tilawati yang berfokus untuk melihat bagaimana metode tilawati dapat membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pemaparan deskriptif naratif tentang bagian-bagian yang akan ditulis dalam penelitian ini, yang terbagi menjadi bagian awal, inti dan akhir. Sistematika ini disusun untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur pembahasan penelitian mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab satu memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Pada bagian ini, peneliti memaparkan latar belakang masalah untuk menjelaskan alasan dibalik pentingnya pemilihan topik "Gerakan Sekolah Mengaji Menggunakan Metode Tilawati dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Lumajang". Peneliti menguraikan rumusan masalah agar pembaca dapat memahami fokus utama yang diangkat pada penelitian ini. Peneliti juga menguraikan secara singkat perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab dua menjabarkan kajian pustaka yang berisi teori yang mendasari penelitian ini, termasuk memuat penelitian terdahulu dengan tema yang serupa

untuk memaparkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka ini digunakan sebagai landasan untuk menganalisis fenomena yang dibahas dalam penelitian ini, seputar penerapan metode tilawati dalam program gerakan sekolah mengaji dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Bab tiga menguraikan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap dalam penelitian. Pada bab ini, peneliti memaparkan proses dan langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data sebagai sumber informasi di lapangan.

Bab empat menjabarkan penyajian hasil penelitian berupa deskripsi objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, dianalisis untuk memberikan pemahaman mendalam kepada pembaca tentang implementasi gerakan sekolah mengaji dan alasan guru memilih metode tilawati dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Lumajang.

Bab lima merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Bab ini berisi penutup yang membahas kesimpulan dengan memberikan jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian serta saran untuk keberlanjutan penelitian kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan pemaparan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Nikmatul Khasanah, mahasiswa IAIN Jember tahun 2021 dengan judul “*Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji di Sekolah SMPN1 Kedungjajang Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian Khasanah menunjukkan bahwa implementasi program gerakan sekolah mengaji yang digagas oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang yang dijalankan di SMPN1 Kedungjajang memperoleh tanggapan yang positif. Program ini bertujuan meningkatkan minat membaca Al-Qur’an sesuai kaidah ilmu tajwid bagi peserta didik. Dalam pembelajarannya, SMPN 1 Kedungjajang menggunakan metode tartila dan metode sorogan.²⁰

Persamaan penelitian ini terdapat pada tema penelitian dan jenjang pendidikan, yakni gerakan sekolah mengaji pada jenjang pendidikan SMP. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode pembelajaran Al-Qur’an yang digunakan dan lokasi penelitian, jika penelitian Khasanah

²⁰Khasanah, “Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji di Sekolah SMPN1 Kedungjajang.” digilib.uinkhas.ac.id

menggunakan metode tartila dan sorogan di SMPN 1 Kedungjajang, penelitian ini berfokus pada metode tilawati di SMP Negeri 05 Lumajang.

2. Penelitian oleh Yusron Al Fajri, St. Mislikhah dan Mas'ud tahun 2023 dengan judul "*Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process and Product)*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif.

Hasil penelitian Fajri mengungkapkan evaluasi konteks (*context*), evaluasi masukan (*input*), dan evaluasi proses (*process*) terhadap program GSM sudah baik, sedangkan pada evaluasi produk (*product*) masih kurang baik.²¹

Persamaan penelitian ini terletak pada tema penelitian, yakni gerakan sekolah mengaji. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, jenjang pendidikan dan lokasi penelitian. Jika penelitian Fajri berfokus pada evaluasi program gerakan sekolah mengaji menggunakan model CIPP pada jenjang pendidikan SD di SDN Sumberjati 03, penelitian ini berfokus pada implementasi gerakan sekolah mengaji menggunakan metode tilawati pada jenjang pendidikan SMP di SMP Negeri 05 Lumajang.

3. Penelitian oleh Dini Anindya Damayanti, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2023 dengan judul "*Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji dalam Mengembangkan Kemampuan*

²¹ Al Fajri, St, and Mas'ud, "Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process And Product)." digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDN Mlawang 02 Lumajang". Dalam penelitiannya, Damayanti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian Damayanti menunjukkan bahwa pelaksanaan program GSM di SDN Mlawang 02 Lumajang diwujudkan melalui kegiatan pembacaan juz amma serta pengajaran membaca Al-Qur'an dengan benar, yang mencakup ilmu tajwid, makhorijul huruf, waqof dan lain sebagainya. Program ini memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mereka.²²

Persamaan penelitian ini terletak pada tema penelitian, yakni gerakan sekolah mengaji. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, jenjang pendidikan dan lokasi penelitian. Jika penelitian Damayanti berfokus pada pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik pada jenjang pendidikan SD di SDN Mlawang 02 Lumajang, penelitian ini berfokus pada pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada jenjang pendidikan SMP di SMP Negeri 05 Lumajang.

4. Penelitian oleh Achmad Maulana Farabi, mahasiswa UIN KHAS Jember tahun 2024, dengan judul "*Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Jatiroto*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.

²² Damayanti, "Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDN Mlawang 02 Lumajang." digilib.uinkhas.ac.id

Hasil penilaian Farabi memaparkan bahwa terdapat dua hasil dari pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji yaitu adanya program JUMPA NGABAR (Jum'at Pagi Ngaji Bareng) dan menghasilkan siswa dan siswi menghafal Al-Qur'an.²³

Persamaan penelitian ini terdapat pada tema penelitian dan jenjang pendidikan, yakni gerakan sekolah mengaji pada jenjang pendidikan SMP. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus yang diteliti dan lokasi penelitian. Jika penelitian Farabi berfokus pada pelaksanaan gerakan sekolah mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Jatiroto, penelitian ini berfokus pada implementasi gerakan sekolah mengaji dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 05 Lumajang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Syahmidi dan Mariani pada tahun 2024 dengan judul "*Pengenalan Metode Tilawati sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Kalangan Siswi SMK Karsa Mulya Palangka Raya*". Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebanyak 75%, di mana 85% peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan ilmu tajwid. Disamping itu, penerapan metode ini turut memberikan dampak yang baik di lingkungan keluarga, memperkuat dukungan sekolah terhadap program

²³ Achmad Maulana Farabi, "Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Jatiroto" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024).
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

literasi Al-Qur'an, serta menumbuhkan pola pikir yang lebih positif bagi peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an.²⁴

Persamaan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran Al-Qur'an yang diteliti, yaitu metode tilawati. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenjang pendidikan, metode penelitian dan lokasi penelitian. Jika pada penelitian Ulfah metode tilawati diterapkan pada jenjang pendidikan SMK dengan menggunakan metode penelitian PAR, penelitian ini diterapkan pada jenjang pendidikan SMP dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Untuk mempermudah pemaparan terkait persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nikmatul Khasanah. 2021. <i>Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji di Sekolah SMPN1 Kedungjajang Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022.</i>	a. Keduanya membahas tentang gerakan sekolah mengaji b. Keduanya pada jenjang pendidikan SMP c. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah metode tartila dan sorogan. b. Jenis penelitian: Studi Kasus c. Lokasi penelitian: SMPN 1 Kedungjajang Lumajang

²⁴ Ulfah, Syahmidi, and Mariani, "Pengenalan Metode Tilawati Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi AlQur'an Di Kalangan Siswi SMK Karsa Mulya Palangka Raya," *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 1, no. 4 (2024): 23, <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i4.794>.
 digilib. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i4.794>.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2.	Yusron Al Fajri, St. Mislikhah dan Mas'ud. 2023. <i>Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process and Product).</i>	<p>a. Keduanya membahas tentang gerakan sekolah mengaji</p> <p>b. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Fokus penelitian: Evaluasi gerakan sekolah mengaji menggunakan CIPP</p> <p>b. Jenis penelitian: deskriptif evaluatif</p> <p>c. Subjek penelitian: peserta didik jenjang pendidikan SD</p> <p>d. Lokasi penelitian: SDN Sumberjati 03</p>
3.	Dini Anindya Damayanti. 2023. <i>Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDN Mlawang 02 Lumajang.</i>	<p>a. Keduanya membahas tentang gerakan sekolah mengaji</p> <p>b. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Fokus penelitian: pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an</p> <p>b. Jenis penelitian: deskriptif</p> <p>c. Subjek penelitian: Peserta didik jenjang pendidikan SD</p> <p>d. Lokasi penelitian: SDN Mlawang 02 Lumajang</p>
4.	Achmad Maulana Farabi. 2024. <i>Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Jatiroto.</i>	<p>a. Keduanya membahas tentang gerakan sekolah mengaji</p> <p>b. Keduanya pada jenjang pendidikan SMP</p> <p>c. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Fokus penelitian: menanamkan budaya literasi Al-Qur'an</p> <p>b. Jenis penelitian: deskriptif</p> <p>c. Lokasi penelitian: SMP Negeri 1 Jatiroto</p>
5.	Ulfah, Syahmidi dan Mariani. 2024. <i>Pengenalan Metode Tilawati sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Kalangan Siswi SMK Karsa Mulya Palangka Raya.</i>	<p>a. Keduanya membahas tentang metode tilawati</p>	<p>a. Fokus penelitian: peningkatan literasi Al-Qur'an</p> <p>b. Jenis penelitian: <i>Participatory Action Research (PAR)</i></p> <p>c. Subjek penelitian: peserta didik</p>

			jenjang pendidikan SMK d. Lokasi penelitian: SMK Karsa Mulya Palangka Raya
--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelima penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu membahas program gerakan sekolah mengaji dan metode tilawati serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, jenis penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

B. Kajian Teori

1. Gerakan Sekolah Mengaji

a. Pengertian Gerakan Sekolah Mengaji

Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) merupakan program yang berawal dari inisiatif Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang yang berfokus pada penyampaian materi pembelajaran bernuansa keagamaan yang mencerminkan keunikan lokal dengan kelebihan tertentu dan menunjukkan jati diri daerah.²⁵

Penamaan gerakan dalam GSM mencerminkan bahwa program ini bukan sekedar kegiatan tambahan, melainkan sebuah inisiatif yang sistematis dan berkelanjutan dalam rangka membentuk karakter peserta didik berakhlakul karimah dengan dasar keislaman yang kuat.

²⁵ Al Fajri, St, and Mas'ud, "Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process And Product)." digilib.uinkhas.ac.id

Pada acara launching GSM, Bupati Lumajang Thoriqul Haq menyampaikan bahwa “Saya meminta GSM ini sebagai bentuk keseriusan kita untuk mendidik anak-anak. Bukan soal mengajinya, tetapi mempunyai karakter pendidikan agama islam yang harus dimiliki anak-anak di setiap sekolah di Lumajang.”²⁶

Program ini diimplementasikan oleh setiap lembaga pendidikan pada jenjang SD dan SMP di wilayah Kabupaten Lumajang dengan tujuan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia untuk umat Muslim. Hal ini didasarkan pada Peraturan Bupati Lumajang Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Program Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan sekolah mengaji merupakan program yang berawal dari inisiatif Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang yang didasari oleh Peraturan Bupati Lumajang Nomor 2 Tahun 2023 dengan tujuan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia untuk umat muslim serta membangun generasi yang berkarakter islami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an.

²⁶ “Portal Berita Lumajang,” Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang, akses digilib. 02 Juni 2025, <https://portalberita.lumajangkab.go.id/main/baca/aXGMfJBx>.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Tujuan Gerakan Sekolah Mengaji

Melalui pembelajaran GSM, peserta didik diharapkan dapat memperoleh bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuannya yaitu:

1. Mendorong terbentuknya perilaku yang jujur, disiplin, sabar, bertanggung jawab, konsisten, mawas diri, hati-hati, teliti, fokus, taat, cerdas, mandiri, tenang, ulet, ikhlas, serta memiliki ketangguhan dan ketaqwaan.
2. Mengembangkan sikap positif dalam diri peserta didik melalui program keagamaan guna membentuk mereka memiliki kepribadian yang baik.
3. Meningkatkan mutu program keagamaan dengan membiasakan nilai-nilai Al-Qur'an pada peserta didik melalui kegiatan khatam menulis Al-Quran.
4. Senantiasanya menjaga dan mengembangkan keistimewaan serta keunikan daerah berkaitan dengan nilai keagamaan yang dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan lingkungan sebagai bagian dari kontribusi terhadap pembangunan nasional.

c. Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji

Pelaksanaan GSM disekolah dapat berupa:

1. Kegiatan hafalan Al-Qur'an.
2. Iqro' bil qolam dengan Metode *Follow the Line*.

3. Kegiatan serupa lain, yang telah ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Bentuk pelaksanaan GSM bersifat fleksibel dengan menyesuaikan ketentuan masing-masing lembaga pendidikan, dengan ketentuan alokasi waktu selama dua jam pelajaran.²⁷

d. Materi Gerakan Sekolah Mengaji

Pada jenjang SMP, materi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Materi GSM

Elemen	Ruang Lingkup Materi
Menyimak	Kelas 7 : Juz 1 s.d 10 Kelas 8 : Juz 11 s.d 20 Kelas 9 : Juz 21 s.d 30
Menulis dan Membaca	Kelas 7 : Juz 1 s.d 10 Kelas 8 : Juz 11 s.d 20 Kelas 9 : Juz 21 s.d 30
Menghafal	Juz 30 dan surat pilihan: a. Yasin b. Al Waqiah c. Ar Rahman

e. Capaian Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji

Pada akhir tingkatan fase D (kelas VII, VIII, dan IX SMP), peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta hafal juz ke-30 dan surat pilihan tertentu sesuai dengan materi GSM. Peserta didik mampu memahami, melafalkan, menulis dan membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar sesuai kaidah baca dan tulis Al-Qur'an. Peserta didik mampu mengidentifikasi hukum bacaan

yang terdapat dalam Al-Qur'an. Peserta didik dapat menulis dan membaca serta hafal berbagai ayat agar dapat mengungkapkan hasil pengamatan serta pengalamannya di dunia nyata secara lebih sistematis. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengembangkan kompetensi diri melalui menyimak, membaca, menulis dan menghafal serta penghayatan terhadap Al-Qur'an untuk penguatan karakter.

Berdasarkan elemen, capaian pembelajaran GSM adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Capaian GSM

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menerima, memahami dan mendengarkan dengan konsentrasi Al-Qur'an (Kelas VII juz 1 sampai 10, kelas VIII juz 11 sampai 20, dan kelas IX juz 21 sampai 30), yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menirukan mitra tutur (pengajar).
Menulis dan Membaca	Peserta didik mampu menulis dan membaca Al-Qur'an (Kelas VII juz 1 sampai 10, kelas VIII juz 11 sampai 20, dan kelas IX juz 21 sampai 30).
Menghafal	Peserta didik mampu menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli pada Al-Quran juz 30 dan beberapa surat pilihan antara lain Yasin, Al Waqiah, dan Ar Rahman.

Dalam konteks implementasi kebijakan, keberhasilan implementasi GSM di SMP Negeri 05 Lumajang dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Dalam konteks ini, teori implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh George C. Edwards III (1980)

relevan untuk mengkaji seberapa besar tingkat keberhasilan implementasi GSM di sekolah. Terdapat empat faktor penentu keberhasilan implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Edwards, yaitu:

a. Komunikasi (*communication*)

Dalam proses implementasi kebijakan, komunikasi memegang peranan penting karena pelaksana harus mengetahui apa yang akan dilaksanakan. Komunikasi yang salah akan mengakibatkan pelaksanaan suatu kebijakan tidak efisien dan jauh dari tujuan yang telah ditetapkan.

b. Sumberdaya (*resources*)

Sumberdaya dimaksudkan sebagai aparat pelaksana kebijakan. Kurangnya sumberdaya yang memiliki kemampuan yang

dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu program kerja dapat berakibat pada ketidakefektifan penerapan suatu kebijakan. Sumberdaya ini meliputi sumber daya manusia dan sumber daya finansial.

c. Disposisi (*disposition*)

Disposisi diartikan sebagai watak dan karakteristik yang dimiliki oleh aparat pelaksana seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis. Apabila aparat pelaksana memiliki disposisi atau sikap yang baik dalam menjalankan tugas, maka implementasi kebijakan akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.

d. Struktur birokrasi (*bureaucratic structure*)

Struktur birokrasi atau organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan mempunyai pengaruh penting terhadap implementasi kebijakan. Salah satu aspek penting dari struktur birokrasi adalah adanya SOP (*Standard Operating Procedures*) yang menjadi pedoman bagi setiap anggota pelaksana kebijakan dalam mengambil tindakan. Struktur organisasi yang berlapis-lapis dapat mengurangi efektivitas pengawasan serta menghambat keberhasilan implementasi kebijakan.²⁸

Dengan memahami teori implementasi kebijakan oleh Edwards III, kita dapat mengetahui faktor apa saja yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi GSM di SMP Negeri 05 Lumajang.

Dalam konteks pendidikan agama, Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di SMP Negeri 05 Lumajang juga berperan penting dalam proses akulturasi. Peserta didik tidak hanya fokus untuk belajar Al-Qur'an tetapi juga mengimplementasikannya pada kegiatan sekolah lain. Dalam konteks ini, teori akulturasi yang diadopsi dari John Widdup Berry relevan dalam mengkaji bagaimana sekolah mengadopsi budaya baru dengan tetap mempertahankan budaya lama.

Berry mendefinisikan akulturasi sebagai proses terjadinya perubahan budaya akibat dari interaksi antara dua atau lebih kelompok

²⁸ Irawaty Igirissa, *Kebijakan Publik. Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris*, 1st ed. digilib. (Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2022). has.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

budaya beserta para anggotanya. Ia menekankan bahwa akulturasi dapat terjadi apabila terjadi pertemuan dua atau lebih budaya yang meliputi budaya asli dan budaya pendatang. Dalam memahami proses akulturasi, terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu bagaimana sikap individu atau kelompok dalam upaya melakukan akulturasi, seberapa baik mereka berupaya beradaptasi dengan kehidupan antar budaya, dan hubungan antar kedua budaya.²⁹ Berry juga mengungkapkan bahwa tingkat akulturasi dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain: 1) keputusan individu atau kelompok untuk menerima atau menghindari kehadiran budaya baru 2) keputusan individu atau kelompok untuk mempertahankan atau melepaskan budaya yang dimilikinya.³⁰

Kedua faktor tersebut menciptakan empat bentuk strategi akulturasi. Berikut adalah ringkasan dari keempat strategi akulturasi yang ditandai dengan HC (*Home Culture*/kebudayaan asli) dan DC (*Dominant Culture*/kebudayaan dominan)

a) Integrasi

Strategi integrasi terjadi saat individu atau kelompok memiliki keinginan untuk mengadopsi budaya kelompok lain (DC) dengan tetap mempertahankan budaya aslinya (HC). Dalam strategi ini,

²⁹ Yongxia Gui, Saba Safdar, and John Berry, "Mutual Intercultural Relations among University Students in Canada," *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad* XXVII (2016): 18.

³⁰ John W Berry in Kevin M. Chun, Pamela Balls Organista, and Gerardo Marin, *Conceptual Approaches to Acculturation Dalam Acculturation: Advances in Theory, Measurement and Applied Research* (Washington, DC: American Psychological Association, 2003).

kedua kelompok berjalan seiringan tanpa ada salah satu yang mendominasi.

b) Asimilasi

Strategi ini terjadi ketika individu atau kelompok sepenuhnya mengadopsi budaya lain (DC) tanpa mempertahankan budaya aslinya (HC). Strategi ini menghilangkan budaya asli (HC) yang telah digantikan dengan budaya lain (DC). Strategi ini dapat dilakukan atas keinginan sendiri atau karena paksaan dari pihak lain.

c) Separasi

Strategi ini terjadi ketika individu atau kelompok memilih untuk mempertahankan budaya asli (HC) tanpa mengadopsi budaya lain (DC). Dalam strategi ini, kedua budaya terpisah tanpa berhubungan satu dengan lainnya.

d) Marginalisasi

Strategi ini muncul saat individu atau kelompok memiliki keterbatasan dalam mempertahankan budaya aslinya (HC), sekaligus mengalami hambatan dalam mengadopsi budaya lain (DC). Strategi ini menyebabkan mereka merasa terasing karena tidak mampu menyesuaikan dengan kedua budaya tersebut.³¹

Dengan memahami strategi akulturasi yang dikemukakan oleh Berry, kita dapat lebih memahami bagaimana GSM tidak hanya

³¹ Berry, in Siti Nurapipah, and Helen Susanti, "Akulturasi Budaya Dalam Anime Deaimon," *digilib.Idea Sastra Jepang* 6, no. 1 (2024): 4. has.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berfungsi sebagai program pendidikan agama, tetapi juga sebagai sarana bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam berbagai kegiatan.

2. Metode Tilawati

a. Pengertian Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggabungkan sistem klasikal berbasis pembiasaan dan sistem individual pada penekanan kebenaran membaca dengan teknik baca simak. Maksud dari sistem klasikal dengan teknik baca simak ialah proses pembelajaran membaca, menyimak dan mengikuti melalui tiga tahapan. Pertama, guru melafalkan bacaan dan peserta didik menyimak. Kedua, peserta didik menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru. Ketiga, guru dan peserta didik melafalkan bacaan secara bersamaan.³²

Pada tahun 2002, tim yang beranggotakan Drs. H. Hasan Sadzili., Drs. HM Thohir Al Aly, M.Ag., H. Masrur Masyhud, dan Drs. H. Ali Muaffa menyusun metode tilawati. Penyusunan ini bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an lebih cepat dan tepat dari metode iqro pada umumnya yang telah dikenal terlebih dahulu oleh masyarakat.³³

b. Prinsip Metode Tilawati

Beberapa prinsip dalam penerapan metode tilawati diantaranya:

³² Edi Siswanto and Nur Wahida, *Ketrampilan Membaca Al-Qur'an*.

³³ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, 1st ed. (Bantul: digilib.Lembaga Ladang Kata, 2022). uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Materi disampaikan secara praktis
2. Menggunakan lagu *rast* dalam pembelajaran
3. Diajarkan secara klasikal menggunakan alat peraga
4. Diterapkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku panduan.

Sedangkan media atau sarana metode tilawati di kategorikan menjadi dua, yaitu 1) media untuk peserta didik yang meliputi buku tilawati, materi hafalan, buku-buku pendidikan akhlaqul karimah serta buku-buku aqidah islam 2) media untuk guru/pengajar yang meliputi peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, buku prestasi peserta didik, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum, dan buku absensi peserta didik.³⁴

c. Capaian Metode Tilawati

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, capaian atau target pembelajaran metode tilawati meliputi empat hal antara lain:

1. Penguasaan fashahah, yang meliputi:
 - a) *Al-Waflu wa al-Ibtida'*, yaitu mampu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an.
 - b) *Muro'atul huruf wal harokat*, yaitu kemampuan mengucapkan huruf dan harokat dengan sempurna.
 - c) *Muro'atul kalimat wal ayat*, yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.

³⁴ Indal Abror, *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, 1st ed. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022). ib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Penguasaan tajwid, yang meliputi:
 - a) *Makharijul huruf*, yaitu tempat keluarnya huruf Al-Qur'an.
 - b) *Sifatul huruf*, yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.
 - c) *Ahkamul huruf*, yaitu hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an.
 - d) *Ahkamul mad wal qosr*, yaitu hukum bacaan panjang dan pendek ayat Al-Qur'an.
3. Penguasaan teori dan praktik, artinya peserta didik mampu secara teori dan praktik dalam membaca Al-Qur'an pada beberapa bacaan khusus, yaitu:
 - a) Bacaan *ghorib*, yaitu bacaan dalam Al-Qur'an yang memiliki cara pelafalan yang berbeda dari kaidah tajwid pada umumnya.
 - b) Bacaan *musykilat*, yaitu bacaan dalam Al-Qur'an yang merujuk pada ayat-ayat yang mengandung tingkat kesulitan tertentu dalam pelafalannya sehingga memerlukan kehati-hatian saat membaca.
4. Penguasaan lagu, artinya peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan suara lantang dan jelas menggunakan lagu *rost* dengan 3 nada (datar-naik-turun).³⁵

³⁵ Abdullah Farid and Sigit Purwaka, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Ababil Sentani Kabupaten Jayapura," *WANIAMBEY: digilib. Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 58-59. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Materi Metode Tilawati

Metode tilawati tingkat remaja & dewasa terdiri dari 5 level, dengan rincian materi sebagai berikut:

Tilawati remaja level 1:

1. Pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah berharokat fatkhah
2. Pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah berharokat fatkhah berangkai
3. Pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah asli dan angka arab

Tilawati remaja level 2:

1. Kalimat berharokat kasroh
2. Kalimat berharokat dlummah
3. Kalimat berharokat fathatain, kasrotain, dlommatain
4. Bentuk-bentuk Ta'
5. Kalimah/bacaan panjang satu alif
6. Fathah berdiri, Kasroh berdiri, Dlommah berdiri
7. Dlommah diikuti Wawu sukun ada Alifnya

Tilawati remaja level 3:

1. Huruf lam sukun
2. Huruf Mim, Sin, Syin Sukun
3. Huruf Ro' sukun
4. Huruf Hamzah, Ta', 'Ain sukun
5. Fathah diikuti Wawu dan Ya' sukun

6. Huruf Fa', Dzal, Dhod, Tsa, Ha', Jim sukun
7. Huruf Ghoin, Za', Shod, Kaf, Kho', Dhod sukun

Tilawati remaja level 4:

1. Huruf-huruf bertasydid
2. Mad Wajib dan Mad Jaiz
3. Bacaan Nun dan Mim tasydid
4. Cara mewaqofkan
5. Lafdhul Jalalah
6. Alif Lam Syamsiyah (Idghom Syamsi)
7. Huruh Muqottho'ah
8. Wawu yang tidak ada sukunnya
9. Bacaan Ikhfa' Hakiki
10. Idghom Bighunnah

Tilawati remaja level 5:

1. Idhgom Bighunnah
2. Bacaan Qolqolah kubro
3. Bacaan Iqlab
4. Bacaan Idghom Mitslain dan Ikhfa' Syafawi
5. Bacaan Qolqolah Sughro
6. Bacaan Idghom Bilaghunnah
7. Bacaan Idghom Mutaqorribain
8. Bacaan Idhar
9. Waqof didahului huruf sukun

10. Waqof didahului huruf Nun tasydid
11. Waqof didahului huruf tasydid
12. Waqof didahului huruf Qolqolah
13. Bacaan Mad Lazim Mutsaqol Kalimi dan Mukhoffaf Harfi.³⁶

e. Evaluasi Metode Tilawati

Terdapat tiga bentuk sistem evaluasi dalam penggunaan metode tilawati, antara lain:

1. *Pre-test*, yaitu evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemampuan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran serta untuk mengelompokkan kelas.
2. Harian, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru/pengajar setiap hari sebagai bentuk penilaian terhadap kemajuan bacaan peserta didik untuk menentukan kenaikan halaman pada buku tilawati.

Dengan acuan halaman bacaan akan diulang apabila jumlah peserta didik yang membaca lancar kurang dari 70% dan akan dilanjutkan ke halaman berikutnya apabila 70% peserta didik sudah lancar membaca Al-Qur'an.

3. Kenaikan jilid, yaitu evaluasi berkala yang dilakukan oleh munaqisy (penilai) di lembaga, dengan tujuan menilai kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke level atau tingkatan berikutnya.³⁷

³⁶ Hasan Sadzili et al., *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al Qur'an Untuk Remaja & Dewasa*, n.d.

³⁷ Farid and Purwaka, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Ababil Sentani Kabupaten Jayapura." digilib.uinkhas.ac.id

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode tilawati, yang dikenal karena pendekatannya yang sistematis dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam konteks ini, teori sistem sosial yang diadopsi dari Talcott Parsons relevan untuk memahami latar belakang penerapan metode ini.

Parsons memperkenalkan konsep voluntarisme yang menjelaskan tentang kemampuan individu untuk melakukan tindakan atau menetapkan cara dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam tindakan sosial yang dikembangkan oleh Parsons, ia mengembangkan lima variabel pola yang menjelaskan suatu tindakan, antara lain:

a. Efektif vs. netralitas efektif

Tindakan yang diambil oleh individu dilakukan untuk memuaskan kebutuhan emosional atau dilakukan dalam kondisi netral

b. Orientasi diri vs. orientasi kolektif

Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mengejar kepentingan diri atau kepentingan kolektif (kelompok)

c. Universal vs. Partikular

Tindakan yang dilakukan berdasarkan kriteria umum atau kriteria khusus

d. Kualitas vs. Performan

Tindakan yang diambil berfokus pada kualitas hasil atau proses

e. Spesifitas vs. Difusi

Tindakan yang diambil pada situasi terbatas atau situasi yang lebih luas.³⁸

Dengan memahami teori sistem sosial dari Parsons, kita dapat mengeksplorasi penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, dengan memahami konsep tindakan sosial yang ia perkenalkan, kita juga dapat memahami bagaimana nilai-nilai dan norma sosial mempengaruhi keputusan guru dalam penerapan metode tilawati.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan memiliki arti kesanggupan atau kecakapan.

Sementara membaca adalah aktivitas mengamati tulisan lalu memahaminya, sehingga mampu mengucapkannya secara lisan. Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki arti sebagai kesanggupan seseorang dalam melafalkan apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an secara tartil dengan memperhatikan hukum bacaan dan mengetahui kandungan makna pada setiap ayatnya.³⁹

b. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

³⁸ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).

³⁹ Abdul Haris and Nabilah Khoirunnisa, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits," *HAWARI Jurnal Pendidikan Agama Dan Kegamaan Islam* 12, no. 2 (2023): 120. ib.uinkhas.ac.id

Seseorang dapat dianggap memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid yang berlaku jika telah memenuhi tiga indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Ketepatan membaca sesuai tajwid

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, seseorang perlu memahami ilmu tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari hal yang berkaitan dengan tempat keluarnya huruf (*Makharijul huruf*), sifat-sifat huruf (*Sifatul huruf*), dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.

2. Kesesuaian pelafalan dengan makharijul huruf

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf ketika dilafalkan, setiap huruf hijaiyah memiliki tempat keluar huruf yang berbeda-beda. Terdapat lima tempat keluarnya huruf, antara lain:

- a. *Al-Halq* (tenggorokan) meliputi: pangkal tenggorokan (Alif dan Ha), tengah tenggorokan (Kha dan 'Ain) dan ujung tenggorokan (Kho dan Ghoin)
- b. *Al-Lisan* (lidah) meliputi: pangkal lidah dengan langit-langit (Qof), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (Kaf), lidah bagian tengah dengan langit-langit (Jim, Syin dan Ya), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (Dhod), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (Lam), ujung lidah dengan gusi atas (Nun), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (Ra),

punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (Dal, Tho dan Ta), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (Sin, Shod dan Za), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (Tsa dan Dhlo)

- c. *Asy-Syafatain* (bibir) meliputi: bibir bawah dengan ujung gigi atas (Fa), bibir atas dan bawah dengan rapat (Mim dan Ba) dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (Wawu)
- d. *Al-Jauf* (rongga mulut) meliputi: semua huruf mad yaitu (Alif, Ya dan Wawu)
- e. *Al-Khoisyum* (Pangkal hidung) meliputi: nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfa'kan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada Mim dan di ikhfa'kan pada Ba.

3. Kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an

Seseorang dikategorikan lancar dalam membaca Al-Qur'an jika mampu melafalkannya dengan tenang, perlahan, tidak tergesa-gesa dan sesuai kaidah tajwid serta ilmu Al-Qur'an lainnya.⁴⁰

c. Tingkatan Bacaan Al-Qur'an

Terdapat empat tingkatan qira'at yang telah diakui oleh para ulama, tingkatan tersebut antara lain:

1. *At-Tahqiq*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang sangat pelan dengan fokus tinggi pada kaidah tajwid, gaya ini biasanya digunakan untuk

⁴⁰ Muhibbin Syah in Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi al-Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): digilib.150-52as.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna. Bacaan ini cocok untuk diterapkan bagi pemula karena setiap hurufnya dibaca dengan pelan dan jelas.

2. *At-Tartil*, yaitu bacaan lambat dan dengan memperhatikan tajwid yang sesuai dengan standar, yakni pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*. Gaya bacaan ini merupakan bacaan yang paling bagus diantara bacaan yang lain karena sesuai dengan bacaan saat ayat Al-Qur'an diturunkan.
3. *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu pelan namun juga tidak tergesa-gesa. Berada diantara kecepatan bacaan *At-Tartil* dan *Al-Hadr* dengan tetap memperhatikan tajwid.
4. *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilafalkan dengan cepat namun tetap memperhatikan tadwidnya.⁴¹

d. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu tentu berbeda satu sama lain, hal ini dapat terjadi karena beberapa kondisi. Kondisi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu:

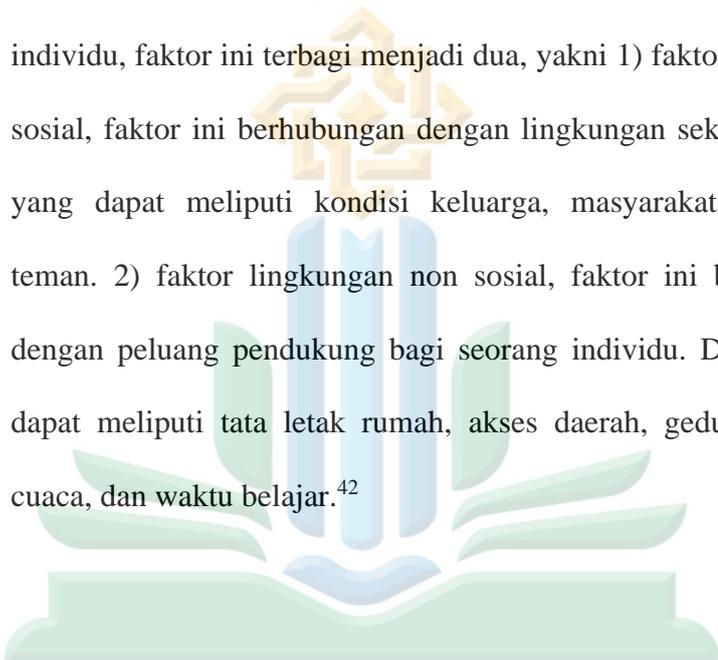
1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor ini terbagi menjadi dua, yani 1) faktor fisiologis, yang berkaitan dengan keadaan fisik individu. 2) faktor psikologis, yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan dalam diri individu.

Kondisi ini dapat berupa intelegensi (kemampuan menyesuaikan diri), minat, dan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor ini terbagi menjadi dua, yakni 1) faktor lingkungan sosial, faktor ini berhubungan dengan lingkungan sekitar individu yang dapat meliputi kondisi keluarga, masyarakat, guru, dan teman. 2) faktor lingkungan non sosial, faktor ini berhubungan dengan peluang pendukung bagi seorang individu. Dukungan ini dapat meliputi tata letak rumah, akses daerah, gedung sekolah, cuaca, dan waktu belajar.⁴²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² Muhibbin Syah in Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif digilib. Sosiologi Pengetahuan." digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menginterpretasikan berbagai data tentang proses implementasi program gerakan sekolah mengaji dan alasan pemilihan metode tilawati di SMP Negeri 05 Lumajang secara alami, serta menganalisisnya dengan berbagai metode sehingga informasi yang diperoleh dapat dikatakan valid dan kredibel.

Sebagaimana disampaikan oleh Abd Muhith dkk dalam bukunya *Metodologi Penelitian*, ia menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat interpretif dengan melibatkan banyak metode untuk menganalisis dan menelaah masalah yang dikenal sebagai *Triangulasi* guna memperoleh pemahaman holistik tentang fenomena yang sedang diteliti dengan prinsip alamiah.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena peneliti ingin menggali data secara mendalam dari pengalaman subjektif informan tentang penerapan metode tilawati dalam program gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution dalam buku *Metode Penelitian kualitatif*, bahwa fenomenologi merupakan salah satu penelitian

⁴³ Abd Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Bildung, n.d.).

kualitatif yang bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif individu dan memahami bagaimana mereka memberi makna pada pengalaman tersebut, dengan meminimalkan sudut pandang peneliti sehingga memunculkan fenomena yang sesungguhnya.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 05 Lumajang, yang beralamat di Jalan Sastrodikoro No. 128, Citrodiwangsan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur.

Beberapa alasan peneliti memilih lokasi ini antara lain:

1. Sekolah ini memiliki ketersediaan data dan informasi seputar pelaksanaan GSM yang memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian.
2. Pengajar tilawati di sekolah ini telah memiliki syahadah tilawati sehingga dapat menjamin kualitas pengajaran dan konsistensi dalam penerapan metode.
3. Partisipasi guru dan peserta didik dapat membantu peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif mereka dalam menggunakan metode tilawati di sekolah.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memilih

⁴⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Bandung: Harfa Creative, digilib.2023)has.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

informan secara selektif dengan pertimbangan yang mendalam. Apakah informan yang dipilih benar-benar mengetahui tentang GSM dan metode tilawati serta apakah informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdussamad dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, ia menjelaskan bahwa *purposive* merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, seperti memilih individu yang paling memahami topik yang diteliti atau yang memiliki otoritas, sehingga dapat memudahkan proses penelitian.⁴⁵

Dengan memilih informan yang tepat, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan wawasan terkait implementasi program gerakan sekolah mengaji dan alasan pemilihan metode tilawati dalam pelaksanaan program tersebut.

Dengan pertimbangan tersebut, subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 05 Lumajang

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan pendidikan di sekolah dan bagaimana program GSM diintegrasikan ke dalam kurikulum. Kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang bagaimana bentuk dukungan sekolah untuk program GSM, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses implementasinya. Kepala sekolah juga dapat menjelaskan faktor yang melatarbelakangi sekolah menggunakan metode tilawati. Selain itu, kepala

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Syakir Media Press, 2021). uinkhas.ac.id

sekolah juga dapat menjelaskan visi, misi, dan kegiatan sekolah bertema keagamaan untuk memahami secara mendalam konteks penelitian yang sedang diteliti.

2. Koordinator Gerakan Sekolah Mengaji

Koordinator GSM bertanggung jawab atas pelaksanaan program dan dapat memberikan informasi mendalam tentang struktur, tujuan, serta metode yang digunakan dalam program GSM. Koordinator GSM dapat menjelaskan bagaimana metode tilawati diterapkan, apa alasan pemilihan metode, serta evaluasi dan hasil yang dicapai. Koordinator GSM juga dapat memberikan informasi tentang tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan bagaimana upaya mengatasinya. Selain itu, koordinator GSM juga berperan dalam memberikan informasi seputar pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

3. Guru

Guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, karena mereka yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Mereka berperan dalam menyampaikan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Mereka juga dapat memberikan perspektif tentang penggunaan metode, strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan yang muncul di kelas, bagaimana proses evaluasi dan bagaimana respon peserta didik dalam penerapan metode tilawati.

4. Peserta Didik

Peserta didik dapat memberikan informasi tentang motivasi mereka untuk belajar, pengalaman mereka menggunakan metode tilawati, serta tantangan yang mereka hadapi. Dengan memahami sudut pandang peserta didik, peneliti mendapatkan gambaran mengenai pengaruh metode tilawati terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an yang mereka miliki. Selain itu, dengan menggali data dari peserta didik juga akan memberikan informasi tentang bagaimana lingkungan ikut mendukung terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.

Adapun kriteria pemilihan peserta didik yang menjadi informan adalah:

- a. Peserta didik kelas VII, VIII dan IX
- b. Peserta didik yang berada dalam tingkatan kelas level, kelas Al-Qur'an, dan kelas tahfidz
- c. Peserta didik yang telah mengikuti program GSM dengan metode tilawati selama minimal 6 bulan.
- d. Peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi, mulai dari pemula, menengah hingga mahir.
- e. Peserta didik yang menunjukkan keinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an, baik yang berasal dari motivasi pribadi maupun dorongan dari orang tua.
- f. Peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah atau di masyarakat.

- g. Peserta didik yang bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi tentang pengalaman belajar mereka.

D. Teknik Pengumpulann Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh data secara alami dan mendalam mengenai implementasi gerakan sekolah mengaji dan alasan pemilihan metode tilawati dalam pelaksanaan GSM di SMP Negeri 05 Lumajang. Teknik pengumpulan data ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi partisipasi pasif

Observasi partisipasi pasif merupakan teknik pengumpulan data dengan peneliti atau pengamat hadir pada saat kegiatan berlangsung, tetapi pengamat tidak berinteraksi dengan individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁶

Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data untuk menjawab fokus satu berupa seberapa sering GSM dilaksanakan, berapa lama kegiatan berlangsung, tingkat kehadiran peserta didik, gaya mengajar guru, interaksi guru dan peserta didik, keterlibatan aktif peserta didik di kelas, sikap atau perilaku peserta didik di kelas, hubungan antar peserta didik saat pembelajaran berlangsung serta sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran.

Sedangkan untuk menjawab fokus dua, peneliti memperoleh data berupa perspektif guru terkait keunggulan metode tilawati dibanding metode lain, langkah-langkah guru dalam mempersiapkan pembelajaran, penerapan metode tilawati didalam kelas, suasana kelas selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, koordinator GSM, guru dan peserta didik yang telah memenuhi kriteria. Wawancara ini bersifat semi terstruktur, yaitu wawancara dengan diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan adanya informasi baru diluar pertanyaan yang telah disiapkan.⁴⁷

Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi untuk menjawab fokus satu. Informasi tersebut diperoleh dari kepala sekolah seputar kebijakan pendidikan di sekolah, bagaimana program GSM diintegrasikan ke dalam kurikulum, tujuan program, bentuk dukungan sekolah untuk program GSM, tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses implementasinya, visi, misi, dan kegiatan sekolah bertema keagamaan serta bagaimana program GSM dapat berjalan beriringan dengan kegiatan yang telah ada sebelumnya. Informasi juga diperoleh dari koordinator GSM berupa pelaksanaan GSM secara keseluruhan meliputi

⁴⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, digilib.2020)has.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bagaimana proses terbentuknya, pelaksanaan program, struktur penanggung jawab program, sumber daya, alokasi waktu, sistem evaluasi, sarana dan prasarana, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan serta harapan dan rencana program kedepannya.

Sementara untuk menjawab fokus dua, peneliti juga memperoleh informasi dari beberapa informan. Informasi tersebut diperoleh dari kepala sekolah berupa alasan spesifik sekolah memilih metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an termasuk keunggulan metode tilawati dibanding dengan metode lain dan bagaimana bentuk pelatihan metode tilawati bagi para guru. Informasi berikutnya diperoleh dari koordinator GSM berupa alasan pemilihan metode tilawati, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, guru pengajar, materi pembelajaran, capaian pembelajaran, tantangan pelaksanaan serta dampak terhadap kegiatan sekolah. Selanjutnya, informasi dari guru berupa penerapan metode tilawati didalam kelas, efektivitas metode, kendala yang dihadapi, respon peserta didik, dampak penerapan metode terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, serta sistem penilaian pembelajaran. Sementara informasi yang diperoleh dari peserta didik berupa motivasi mereka untuk belajar, pengalaman mereka dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, dampaknya terhadap kemampuan mereka, dan bagaimana lingkungan ikut mendukung terhadap kemampuan membaca Al-Qur'annya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi program GSM dan proses pembelajaran metode tilawati. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data untuk menjawab fokus satu berupa Peraturan Bupati tentang GSM, panduan pelaksanaan GSM, struktur penanggung jawab program GSM, jumlah guru yang terlibat, pembagian kelas, jadwal kegiatan, jurnal mengajar, absensi kehadiran, catatan evaluasi peserta didik, serta kegiatan sekolah bertema keagamaan.

Sedangkan untuk menjawab fokus dua, data yang diperoleh berupa buku panduan, buku metode tilawati remaja, sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran, gambaran pelaksanaan metode di kelas, catatan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan catatan penilaian peserta didik.

Dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data ini, diharapkan mampu memberikan data dan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta memberikan gambaran mendalam tentang implementasi GSM dan alasan pemilihan metode tilawati dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Lumajang.

E. Analisis Data

Setelah memperoleh data dari ketiga teknik pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Analisis data dilakukan agar data yang diperoleh mudah dipahami.

Sebagaimana dijelaskan oleh Abdussamad dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, bahwa analisis data merupakan proses sistematis mengorganisir data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi ke dalam kategori, menjabarkan unit, menyusun alur, memilih informasi yang dianggap penting, dan menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami.⁴⁸

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif interaktif model Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini mengemukakan bahwa analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap, antara lain:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pengolahan data lapangan yang dilakukan dengan cara menyusun, merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan pada data yang relevan, serta memisahkan data yang tidak berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, setelah diperoleh data dari lapangan, data yang masih acak dirangkum dan disaring untuk menentukan data penting yang akan digunakan.

Terdapat lima tahapan dalam kondensasi data, yaitu:

a. Pemilihan (*selecting*)

Pada tahap pemilihan, peneliti secara rinci memilih data yang relevan dan penting untuk dianalisis dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan. Peneliti menyeleksi data tentang implementasi program GSM dan alasan pemilihan metode tilawati.

b. Pengerucutan (*focusing*)

Setelah memilih data, peneliti memfokuskan perhatian pada topik data yang dipilih. Peneliti memfokuskan pada alasan pemilihan metode tilawati dalam pelaksanaan GSM.

c. Peringkasan (*abstracting*)

Pada tahap ini peneliti merangkum poin-poin kunci informasi penting dari data yang telah dipilih dan difokuskan, poin kunci yang dirangkum mencakup data yang dapat menjawab fokus penelitian.

d. Penyederhanaan (*simplifying*)

Penyederhanaan dilakukan dengan menghilangkan data yang tidak perlu atau berlebihan.

e. Transformasi data (*transforming*)

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh diamati dan disesuaikan antara data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁹

2. Penyajian Data

Setelah memperoleh data yang penting, maka data perlu disajikan dalam bentuk yang lebih jelas dan sederhana. Penyederhanaan ini dapat dilakukan dengan membuat format yang rapi dalam bentuk narasi teks, diagram, grafik, tabel, dan lain sebagainya. Selain itu, penyajian data juga diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah lengkap dan mampu menjawab setiap rumusan masalah yang telah ditentukan. Jika

⁴⁹ Miles, Huberman, and Saldana, in Sulistiya Wati, "Analisis Kemampuan Penalaran Analogi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Gaya Belajar DePorter Dan Hernacki Pada Kelas VIII A MTsN 1 Probolinggo"

data yang diperoleh masih belum cukup, maka peneliti harus kembali pada tahap kondensasi data atau memilah kembali data yang telah dipisahkan.⁵⁰

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data dirangkum dan disederhanakan, maka tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan kesimpulan awal yang sewaktu-waktu dapat berubah jika nantinya ditemukan data yang lebih kuat di lapangan. Akan tetapi jika data yang diperoleh sudah valid dan konsisten maka penarikan kesimpulan dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵¹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid atau kredibel apabila tidak terdapat perbedaan atau manipulasi antara laporan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang valid, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nazar Naamy dalam buku *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya*, bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan empat kriteria, yaitu kepercayaan (*credibility*), terukur

⁵⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

(*auditability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵²

Keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan dua metode yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses mengecek data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang sama melalui sumber yang berbeda. Kemudian dari data yang diperoleh perlu dideskripsikan, dikategorikan, dan dibedakan antara data yang sama dengan data yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan proses mengecek data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang berbeda melalui sumber yang sama. Data dari sumber yang sama dapat dibandingkan antara hasil yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵³

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan tahapan-tahapan penelitian yang dirancang oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pelaksanaan penelitian utama hingga proses penulisan laporan. Terdapat tiga tahapan pada penelitian ini, yaitu:

⁵² Nazar Naamy, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya*, 1st ed. (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019).

⁵³ Dumaris E Silalahi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Tahta Media Group, 2022). b.uinkhas.ac.id

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti merancang penelitian, memilih lokasi penelitian, melengkapi perizinan yang dibutuhkan, melakukan observasi di lokasi penelitian, menetapkan informan sebagai subjek penelitian, serta menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai memahami lokasi penelitian melalui interaksi dan terlibat secara langsung dalam seluruh proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Tahap Analisis Data (Penyelesaian)

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, memproses surat perizinan setelah penelitian selesai, dan menyajikan data dalam bentuk laporan penelitian.⁵⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁴ Feny Rita Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Sumatera Barat: PT. Global digilib. Eksekutif Teknologi, 2022). digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 05 Lumajang. Agar lebih memahami latar belakang objek penelitian, gambaran objek penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Profil SMP Negeri 05 Lumajang



Gambar 4. 1
SMP Negeri 05 Lumajang tampak depan⁵⁵

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 05 Lumajang
- b. NPSN : 20521443
- c. Status : Negeri
- d. Bentuk Pendidikan : SMP
- e. Jenjang Pendidikan : DIKDAS
- f. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- g. SK Pendirian Sekolah : 14/10/2002
- h. Tanggal SK Pendirian : 2002-10-14

⁵⁵ Observasi di SMP Negeri 05 Lumajang, 14 Maret 2025. uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- i. Akreditasi : A
- j. Kurikulum : Kurikulum Merdeka
- k. Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- l. Alamat : Jl. Sastrodikoro 128, Citrodiwangsan, Kec.
Lumajang, Kab. Lumajang Prov. Jawa Timur
- m. Telepon : 0334819462
- n. Email : smpnegeri5lumajang@gmail.com
- o. Website : <https://smpn5lumajang.sch.id/>

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Mewujudkan Generasi yang Beradab”

(Berakhlaq Mulia Berdedikasi Akuntabel dan Berbudaya Lingkungan)

b. Misi

1. Menumbuhkan generasi yang berakhlaq mulia, sopan, dan santun.
2. Menumbuhkan budaya positif sekolah yang berkarakter religius.
3. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya kompetitif tinggi.
4. Memenuhi kualitas personal yang maju, mandiri, kreatif, dan inovatif.
5. Memenuhi kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten.
6. Memenuhi kebutuhan sarana prasarana sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

7. Mewujudkan kerjasama dengan wali murid, pemerintah dan DUDI untuk mencapai program dan kegiatan sekolah secara transparansi dan akuntabel.
8. Menumbuhkan pelayanan terhadap murid inklusif, kondisi sekolah aman jauh dari perundungan.
9. Mewujudkan lingkungan sekolah yang rindang dan asri.⁵⁶

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 05 Lumajang memiliki 31 orang tenaga pendidik dan 9 orang tenaga kependidikan. Pada program GSM, terdapat 21 orang ustadz dan ustadzah dengan rincian sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 4.1
Data Ustadz dan Ustadzah GSM

No.	Nama	Level
1.	Wahibatul Mukaromah	2A
2.	M. Imam Syafi'i	2B
3.	Nurul Aini	3A
4.	Tagwalloh	3B
5.	Cholis Sultoni	4A
6.	Mariyatul Qibtiyah	4B
7.	Nisa'ul Khoiroh	4C
8.	Reni Afriyani	4D
9.	Nikmatul Chasanah	4E
10.	Mokhammad Hamdy	5A
11.	Khotim	5B
12.	Nur Kholifatus Sholihah	5C
13.	Kholifah	5D
14.	Abdul Karim	Al-Qur'an (A)
15.	Syarofah	Al-Qur'an (B)
16.	Fia Wiwin	Al-Qur'an (C)
17.	M. Nashichuddin	Al-Qur'an (D)
18.	Fatchurrochman	Al-Qur'an (E)

⁵⁶ "Website Resmi SMPN 5 Lumajang," akses 10 Februari 2025
<https://smpn5lumajang.sch.id/>

⁵⁷ SMP Negeri 05 Lumajang, "Absesnsi Ustadz dan Ustadzah GSM," 8 Maret 2025, digilib.uinkhas.ac.id

19.	Firza Afrizul	Tahfidz (A)
20.	M. Ilyas	Tahfidz (B)
21.	Kusworo	Tahfidz (C)

4. Data Peserta Didik

Peserta didik di SMP Negeri 05 Lumajang berjumlah 670 peserta didik secara keseluruhan. Dengan rincian jumlah kelas VII 222 peserta didik, kelas VIII 229 peserta didik, dan kelas IX 219 peserta didik. Rincian peserta didik berdasarkan tingkatan kelas dalam program GSM ialah sebagai berikut:⁵⁸

Tabel 4.2
Data Peserta Didik GSM

No.	Level	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	1	-	-	-
2.	2	28 siswa	20 siswa	16 siswa
3.	3	30 siswa	23 siswa	11 siswa
4.	4	58 siswa	42 siswa	53 siswa
5.	5	14 siswa	39 siswa	63 siswa
6.	Al-Qur'an	80 siswa	49 siswa	50 siswa
7.	Tahfidz	18 siswa	62 siswa	26 siswa

5. Sarana dan Prasarana





Gambar 4. 2
Sarana dan prasarana sekolah

SMP Negeri 05 Lumajang terdiri dari gedung tiga lantai yang mencakup 21 kelas. Terdapat juga halaman yang sekaligus menjadi lapangan olahraga, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang podcast, koperasi sekolah, ruang pramuka, ruang osis, kamar mandi, musholla, pos satpam, tempat parkir, ruang tata usaha (TU), ruang kepala sekolah, dan ruang guru beserta meja dan kursi yang sesuai dengan jumlahnya.

Sekolah juga menyediakan loker untuk setiap kelas yang digunakan sebagai tempat penyimpanan handphone saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, di setiap sudut gedung juga terdapat gazebo untuk tempat bersantai atau berdiskusi. Setiap kelas terdapat sarana dan prasarana pembelajaran yang terdiri dari meja dan kursi untuk guru dan peserta didik, papan tulis, dan pojok baca.⁵⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada sub bab ini peneliti menguraikan data hasil penelitian yang dirumuskan dari fokus penelitian. Data penelitian diperoleh dari proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 05 Lumajang. Hasil data penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang

Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di SMP Negeri 05 Lumajang telah dimulai sejak tahun 2022.

Data ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Nailly Rofi'ah selaku koordinator GSM di sekolah, yang menyampaikan:

“Sebelum dinas, sini sudah ada. Dari pihak guru agama pak Fatchur, itu memang ada, saya juga tinggal diambil sama bu Isnentin karena ada anuan. Terus setoran, cuma setoran dari guru agama, lah terus dari kepala sekolah sepengetahuan saya loh ya, itu dengan guru agama GTT diajak kerja sama dengan ustadzah ‘Ain tilawati kecamatan. Kebetulan saya kenal, kemudian mendatangkan itu, entah ada berapa guru ya waktu itu, semua kelas kalo gak salah juga. Terus ndak tau ada apa, mungkin ada yang ndak masuk ada yang anu diawal itu, kabupaten belum launching.”⁶⁰

Senada, Bapak Edy Purwanto selaku Plt. Kepala Sekolah SMP Negeri 05 Lumajang menyampaikan:

“Dulu sebelum Perbup, kepala dinas sudah meluncurkan edaran, dihimbau untuk mengadakan GSM. Sebelum di Perbupbkan itu sudah ada, jarak sekitar satu tahun dari edaran itu baru ada.”⁶¹

⁶⁰ Nailly Rofi'ah, wawancara 7 Maret 2025.

⁶¹ Edy Purwanto, wawancara 7 Maret 2025.

Pernyataan ini diperkuat oleh ustadz Kusworo selaku koordinator tilawati di sekolah, beliau menyampaikan “2022 itu kan disini di mulai ya, kalau di sekolah lain ada yang 2021. Nama awalnya bukan GSM sih, ya inisiatif dari masing-masing sekolah. Setelah itu diseragamkan menjadi GSM”⁶²

Ibu Kholifah, salah satu guru tilawati menambahkan “dinas mewajibkan harus ada GSM serentaknya 2023, kalau saya ngajarnya 2022 itu sudah, sebelum diresmikan.”⁶³

Temuan ini juga diperkuat oleh keterangan Azki Inayatul Nailiyah, peserta didik level 5 (D) kelas IX, yang mengatakan “iya, saya masuk sekolah dari tahun 2022, udah ada GSM.”⁶⁴

Seiring berjalannya waktu, Bupati Lumajang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang menetapkan GSM sebagai program wajib di sekolah. Program GSM secara resmi diluncurkan pada bulan Februari tahun 2023 oleh Bupati Lumajang, bertempat di Gedung Soedjono dengan dihadiri perwakilan guru PAI jenjang SD dan SMP se-Kabupaten Lumajang.

Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan ustadz Kusworo, koordinator tilawati di sekolah, yang menyampaikan:

“Ini kan memang program dari pak Bupati. Jadi setelah corona, setelah diamati, diselidiki anak-anak itu secara mental dan akhlak itu berubah total. Nah terus dari Dinas Pendidikan dan Bupati melaksanakan suatu program sehingga ada gerakan sekolah mengaji (GSM), diluncurkan secara resmi yaitu bulan Februari

⁶² Kusworo, wawancara 10 Maret 2025.

⁶³ Kholifah, wawancara 8 Maret 2025.

⁶⁴ Azqi Inayatul Nailiyah, wawancara 14 Maret 2025.

2023. Waktu itu kan dari sini (sekolah) mengambil video tapi saya ngajar dan ditampilkan di gedung Soedjono. Semua guru PAI dari mulai SD, SMP dikumpulkan di gedung Soedjono.”⁶⁵

Senada, ustadzah Kholifah menyampaikan:

“Iya, GSM diresmikan tahun 2023 oleh Bupati Lumajang, Cak Thoriq. Memang harus ada GSM mungkin, karena kan soalnya sudah diresmikan sama Dinas. Kaya sekolah-sekolah itu harus diwajibkan ada GSM, kalau dulu-dulu kan cuma sekolah satu-satu gitu kan, terus itu Dinas mewajibkan GSM serentak 2023.”⁶⁶

Hasil wawancara ini diperkuat oleh dokumentasi acara launching Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) tahun 2023 bersama perwakilan guru PAI:



Gambar 4.3
Acara launching GSM

Dari dokumentasi gambar tersebut, tampak bahwa Bupati Lumajang Thoriqul Haq (Cak Thoriq) dan para guru menghadiri acara launching GSM.

Pelaksanaan GSM di SMP Negeri 05 Lumajang dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis, selama 60 menit dimulai pukul 10.50 hingga 11.50 WIB. Namun,

⁶⁵ Kusworo, wawancara 10 Maret 2025.

jadwal dan waktu pelaksanaan GSM dapat berubah sewaktu-waktu apabila terdapat agenda atau kegiatan sekolah lain yang harus didahulukan.

Data ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Ramadhan, kegiatan GSM berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan beberapa penyesuaian. Waktu pelaksanaan GSM selama bulan Ramadhan dimajukan menjadi pukul 10.15 hingga 11.00 WIB, dengan durasi selama 45 menit. Selain itu, untuk menyesuaikan dengan jadwal Pondok Ramadhan pada tanggal 17 hingga 19 Maret, jadwal GSM yang semula dilaksanakan tiga kali dalam seminggu ditambah menjadi 5 hari, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Penambahan jadwal ini dilakukan sebagai bentuk pengganti kegiatan GSM yang berbenturan dengan kegiatan Pondok Ramadhan.⁶⁷

Hasil observasi ini dikuatkan dengan wawancara kepada Bapak

Edy Purwanto, Plt. Kepala Sekolah, yang menyampaikan:

“Penentuannya itu rapat dulu disini, dengan berbagai pertimbangan, kebaikan dan kekurangan itu. Akhirnya diputuskan jam 10.50 sampe jam 11.50. Untuk jadwal GSM itu tetep ndak pernah berubah, tetep Selasa, Rabu, Kamis.”

Terkait pemilihan waktu, beliau menyampaikan

“Untuk efektifitas saja, guru-guru yang ngajar dari pagi itu biar bisa ikutan juga. Di pas kan dengan jam dzuhur, guru-guru yang ngajar pagi bisa istirahat, setelah itu masuk lagi untuk jam terakhir.”⁶⁸

Senada, Ibu Nailly Rofi’ah, koordinator GSM menyampaikan:

⁶⁷ Observasi di SMP Negeri 05 Lumajang, 8 Maret 2025.

“Kan ngikut kurikulum sini, masuk di pembelajaran. Kalo pagi kan mungkin gak nyampe kan, jadi ikut apa kata kurikulum.”

Terkait perubahan jadwal selama bulan Ramadhan, beliau menyampaikan

“Ini ngaji tetep ada ini Ramadhan, ya saya share, terus ada perubahan, pak Fatchur minta tanggal 8, 10, 15 menggantikan yang tanggal 17 karena maju pondok ramadhan. Ngajinya tetep ada setiap Selasa, Rabu, Kamis, tapi untuk jamnya karena ramadhan ini berubah tetep ngikut kurikulum. Selama Ramadhan ngajinya dari jam 10.15 sampe jam 11.00, 45 menit.”⁶⁹

Pernyataan para peserta didik juga memperkuat temuan ini. Azki Inayatul Nailiyah, peserta didik level 5 (D) kelas IX mengatakan “kalo normalnya itu Selasa, Rabu, Kamis, tiga hari. Tapi kalo puasa ini setiap hari kecuali hari Jum’at. Mulai jam 10.50 sampe 11.50 pokoknya satu jam.”⁷⁰ Sonia Oktavia, peserta didik tahfidz (C) kelas VIII juga mengatakan “seminggu dilaksanakan tiga kali, hari Selasa, Rabu, Kamis. Satu jam dari jam 10.50 sampe jam 11.50.”⁷¹

Apabila terdapat perubahan jadwal GSM, informasi perubahan jadwal akan disampaikan melalui grup chat whatsapp kelas oleh masing-masing wali kelas. Seperti pernyataan Kaysa Aida As Syakila, peserta didik Al-Qur’an kelas VII yang mengatakan “tau berubah itu dari grup kelas, yang ngumumin pak Udin, ngajar bahasa inggris sama wali kelas.”⁷²

⁶⁹ Naili Rofi’ah, wawancara 7 Maret 2025.

⁷⁰ Azqi Inayatul Nailiyah, wawancara 14 Maret 2025.

⁷¹ Sonia Oktavia, wawancara 14 Maret 2025.

⁷² Kaysa Aida As Syakila, wawancara 15 Maret 2025.

Hasil observasi dan wawancara juga dikuatkan dengan dokumen absensi kehadiran guru dan peserta didik GSM di SMP Negeri 05 Lumajang:

**DAFTAR HADIR USTADZ/USTADZAH
GERAKAN SEKOLAH MENGAJI**

Feb-25

NO	JILID	NAMA USTADZ / USTADZAH	RUANG KELAS	PEKAN 1			PEKAN 2			PEKAN 3			PEKAN 4			PEKAN 5		
				Selasa	Rabu	Kamis												
1	2A	WAHABATUL MUKAROMAH	9A															
2	2B	M. IMAM SYAFI	9B															
3	3A	NURUL AINI	9C															
4	3B	TAQWALLOH	9D															
5	4A	CHOLIS SULTONI	9E															
6	4B	MARIYATUL QIBTIYAH	9F															
7	4C	NISALUL KHOIROH	9G															
8	4D	RENI AFRIYANI	7A															
9	4E	NIKMATUL CHASANAH	7C															
10	5A	MOKHAMAD HAMDY	7D															
11	5B	KHOTIM	7E															
12	5C	NUR KHOLIFATUS SHOLIHAH	7F															
13	5D	KHOLIFAH	7G															
14	AQ (A)	ABDUL KARIM	8D															
15	AQ (B)	SYAROFAH	8E															
16	AQ (C)	FIA WWIN	8F															
17	AQ (D)	M. NASHICHUDDIN	8G															
18	AQ (E)	FATCHURROCHMAN	7B															
19	THF (A)	FIRZA AFRIZUL	8A															
20	THF (B)	M. ILYAS	8B															
21	THF (C)	KUSWORO	8C															

Handwritten notes: NR = not read, YL = yes, etc.

160
8
168

**DAFTAR HADIR USTADZ/USTADZAH
GERAKAN SEKOLAH MENGAJI**

Mar-25

NO	JILID	NAMA USTADZ / USTADZAH	RUANG KELAS	PEKAN 1			PEKAN 2			PEKAN 3			PEKAN 4			PEKAN 5		
				Selasa	Rabu	Kamis												
1	2A	WAHABATUL MUKAROMAH	9A															
2	2B	M. IMAM SYAFI	9B															
3	3A	NURUL AINI	9C															
4	3B	TAQWALLOH	9D															
5	4A	CHOLIS SULTONI	9E															
6	4B	MARIYATUL QIBTIYAH	9F															
7	4C	NISALUL KHOIROH	9G															
8	4D	RENI AFRIYANI	7A															
9	4E	NIKMATUL CHASANAH	7C															
10	5A	MOKHAMAD HAMDY	7D															
11	5B	KHOTIM	7E															
12	5C	NUR KHOLIFATUS SHOLIHAH	7F															
13	5D	KHOLIFAH	7G															
14	AQ (A)	ABDUL KARIM	8D															
15	AQ (B)	SYAROFAH	8E															
16	AQ (C)	FIA WWIN	8F															
17	AQ (D)	M. NASHICHUDDIN	8G															
18	AQ (E)	FATCHURROCHMAN	7B															
19	THF (A)	FIRZA AFRIZUL	8A															
20	THF (B)	M. ILYAS	8B															
21	THF (C)	KUSWORO	8C															

Gambar 4. 4
Absensi ustadz dan ustadzah tilawati

The image shows two pages of absence records. The left page is titled 'DAFTAR HADIR MENGAJAR DAN TAHFIDZ KELAS 5 (D)' and the right page is 'DAFTAR HADIR MENGAJAR DAN TAHFIDZ TAHFIDZ (C)'. Both pages have columns for 'PEKAN 1' through 'PEKAN 5' and sub-columns for 'SEL', 'RAB', and 'KAM'. The rows list student names and their respective absence status (e.g., 'A', 'B', 'C', 'D', 'E', 'F', 'G', 'H', 'I', 'J', 'K', 'L', 'M', 'N', 'O', 'P', 'Q', 'R', 'S', 'T', 'U', 'V', 'W', 'X', 'Y', 'Z').

Gambar 4.5
Absensi peserta didik

Dokumen absensi ustadz dan ustadzah tilawati pada bulan Februari dan Maret serta absensi peserta didik level 5 (D) dan kelas tahfidz (C) menunjukkan bahwa pelaksanaan GSM di SMP Negeri 05 Lumajang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis.

Kegiatan GSM dilaksanakan secara langsung di ruang kelas berdasarkan beberapa tingkatan, yaitu level 1 hingga 5, kelas Al-Qur'an, dan kelas Tahfidz dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik yang dinilai saat tes penerimaan peserta didik baru.

Data ini diperoleh dari keterangan Ibu Nailly Rofi'ah, yang menyampaikan:

“Kelas tujuh itu kan ada tes saya, sebelum bentuk, mangkanya kalo waktunya GSM satu kelas belum tentu kelas tujuh saja. Itu sudah pindahan sudah, level satu misalkan, ada kelas sembilan, sama sekali tidak bisa, ya di level satu, gitu. Terus tahfidz belum tentu kelas sembilan, kelas tujuh kan beruntun dari SD itu, kadang ada yang pake daftar aja melampirkan tahfidz juz 30, gitu, di awal pendaftaran. Jadi enak kalo ngambil, set sudah masuk tahfidznya.”⁷³

Senada, bapak Edy Purwanto juga menyampaikan:

“Ini kan muridnya heterogen, kelas tujuh itu tidak melulu bagus, sudah bisa semua misalnya. Terus ada yang beberapa sudah bisa, di kelas tujuh itupun ada yang gak bisa sama sekali dikelompokkan. Kelas tujuh, delapan, sembilan yang nggak bisa ngaji sama sekali ya kita kumpulkan.”⁷⁴

Ustadz Kusworo juga menambahkan:

“Kalo pembagian kelas itu kan pertama, dari tilawati kan mengadakan tes. Sekitar disini 650 anak, itu dites semua. Kemudian di golongan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, ada yang masuk level satu, level dua, level tiga, empat, lima, Al-Qur’an, ada yang tahfidz. Jadi, kalo di sekolah itu tidak seperti di TPQ, kalo di TPQ kan mulai level satu sampai level enam, terakhir gitu ya. Kalo disini nggak, memang dari SD kan sudah ada dasar, jadi kita tes, oh ini punya kemampuan disini, kita masukan ke level ini, level ini, tidak berurutan. Mungkin, yang pertama dites itu sudah masuk tahfidz, ya memang kemampuannya sudah tahfidz. Dites sudah masuk Al-Qur’an, karena kemampuannya sudah bisa baca Al-Qur’an.”⁷⁵

Temuan ini diperkuat dengan keterangan Kaysa Aida As Syakila, peserta didik Al-Qur’an (C) kelas VII, yang mengatakan:

“Kan dulu kan waktu MI suka hafalan, karena kan MI. Terus habis itu kan masih di tes, ke depan satu-satu, gurunya yang tes itu laki-laki. Terus kan di tes hafalan, lancar. Terus habis itu aku kesenangan, terus aku bilang ke bunda, terus tak liat siapa yang naik, siapa yang naik gitu, tapi gak nyampe. Sampe nyari lama,

⁷³ Naily Rofi’ah, wawancara 7 Maret 2025.

⁷⁴ Edy Purwanto, wawancara 7 Maret 2025.

⁷⁵ Kusworo, wawancara 10 Maret 2025.

sampe dua harian, terus dikasih tau temenku, terus tak lihat di pengumumannya di tempel di jendela-jendela.”⁷⁶

Mohammad Afifi Hamid, peserta didik tahfidz (A) kelas VIII juga menambahkan “saya langsung masuk tahfidz, katanya pak Fatchur, siapa yang hafal juz 30 langsung masuk tahfidz, gitu. Saya dari awal sudah hafal juz 30.”⁷⁷

Selain penjadwalan dan pengelompokan kelas, hal penting dalam pelaksanaan GSM adalah pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam kegiatan GSM di SMP Negeri 05 Lumajang, pihak sekolah menggunakan metode tilawati sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur’an. Menurut ibu Naily Rofi’ah, pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode tilawati dinilai cocok dengan kebutuhan peserta didik, metode ini dinilai mudah dipahami terutama bagi peserta didik yang masih belum lancar membaca Al-Qur’an.⁷⁸

Dalam memaksimalkan program GSM, SMP Negeri 05 Lumajang telah merekrut 21 ustadz dan ustadzah sebagai pengajar tilawati. Proses perekrutan ini bekerja sama dengan koordinator tilawati Kabupaten Lumajang dengan ketentuan semua pengajar telah memiliki syahadah tilawati.

Ibu Naily Rofi’ah menyampaikan:

⁷⁶ Kaysa Aida As Syakila, wawancara 15 Maret 2025.

⁷⁷ Mohammad Afifi Hamid, wawancara 15 Maret 2025.

⁷⁸ Naily Rofi’ah, wawancara 7 Maret 2025

“Dari tilawati itu kan sudah ada diklat, ngadakan lah koordinator ini ngadakan. Mangkanya semua lembaga kebanyakan mintanya ke beliaunya, ustadz Mujahid. Jadi otomatis saya nerima gurunya kan sudah punya syahadahnya, syahadah tilawati.”⁷⁹

Senada, ustadzah Kholifah juga menyampaikan:

“Iya, nggeh saya ada syahadah. Daftar dulu ke ustadz Mujahid sama ke pihak sekolah juga, terus tapi pihak sekolah itu mintaknya yang di rekrut sama ustadz Mujahid, baru pihak sekolah itu mau menerima.”⁸⁰

Ustadzah Fia Wiwin menambahkan:

“Kalau saya itu awal rekrutmennya ini sih lihat-lihat di loker, kok ada itu ya saya daftar disini, ternyata kok enak, maksudnya cocok lingkungannya juga enak. Kan kita itu sebelumnya pake pembinaan, pake tilawati kan, sudah pernah ikut diklat ke pak Mujahid dulu. Sampun sudah punya syahadah, tapi saya bukan ke pak Mujahid diklatnya, soalnya dulu ke bu ‘Ain. Awal mula dapat kelas Al-Qur’an itu dari sekolah yang minta, dulu itu awal mula rekrutmen di pak Mujahid, saya wes dari dulu dikasih Al-Qur’an. Terus habis itu di rolling biasanya mbak, habis kenaikan jilid itu di rolling, pengen nyoba di jilid tapi ndak boleh. Harus di Al-Qur’an, jadi ya wes di Al-Qur’an terus sampe sekarang.”⁸¹

Temuan ini juga diperkuat dengan keterangan ustadz Kusworo yang mengakatan “awal mula ngajar dari guru PAI itu, istilahnya kan teman, jadi menawari gitu, mungkin mau, mengajar Al-Qur’an”⁸²

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi syahadah tilawati:

⁷⁹ Naily Rofi’ah, wawancara 7 Maret 2025.

⁸⁰ Kholifah, wawancara 8 Maret 2025.

⁸¹ Fia Wiwin, wawancara 15 Maret 2025.

⁸² Kusworo, wawancara 10 Maret 2025.

Senada dengan hal tersebut, Najwaa Salsabila, salah satu anggota

OSIS sekaligus peserta didik level 5 (B) kelas VIII A juga mengatakan:

“Kegiatan keagamaan biasanya itu yang sering jum’at berilmu sama jum’at beriman, kalo jum’at berilmu itu ceramah-ceramah, kalo jum’at beriman itu sholat, ada juga ceramahnya tapi gak terlalu, lebih condong ke sholatnya. Semuanya ke musholla, habis sholat terus ceramah. Kalo disini itu cuma jum’at bersholawat, bareng-bareng sebelum liburan. Bedanya kalo jum’at berilmu itu materinya kebanyakan agama. Kalo beriman itu sholat, ceramahnya tentang sholat-sholat, terus kaya zakat, pokok rukun Iman.”⁸⁶

Temuan ini juga diperkuat oleh keterangan Mohammad Afifi Hamid, peserta didik tahfidz (A) yang juga seringkali mengikuti lomba bertema keagamaan sebagai perwakilan sekolah, ia mengatakan:

“Kegiatan keagamaan lain ya itu, sholat dhuha, jum’at beriman. Jum’at beriman itu ada ceramahnya, semua kumpul, ceramahnya biasanya ustadz Fatchur juga. Saya pernah ikut lomba tahfidz sama tartil, tahfidz juz 30 di SMK 2, yang ngadain itu SMK 2, terus di daftarin sama ustadz Fatchur. Sampe menang juara 2, saingannya semua SMP Kabupaten Lumajang. Kalo kegiatan pembiasaan doa’, saya setiap hari Rabu sebagian pembiasaan baca Al-Qur’an awal masuk, pas jam 07.00, yang dibaca itu surat-surat pendek, juz 30, 3 surat. Yang ngeroling itu bu Nur, selain saya, ada dari tahfidz sama kelas Al-Qur’an.”⁸⁷

⁸⁶ Najwaa Salsabila, wawancara 14 Maret 2025.

⁸⁷ Mohammad Afifi Hamid, wawancara 15 Maret 2025. digilib.uinkhas.ac.id

Berikut dokumentasi pelaksanaan sholat berjama'ah:



Gambar 4. 7
Kegiatan sholat berjama'ah

Dokumentasi gambar tersebut menunjukkan para peserta didik sedang melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah di musholla.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat ditegaskan bahwa implementasi GSM di SMP Negeri 05 Lumajang telah dimulai sejak tahun 2022, sebelum program ini diresmikan oleh pemerintah daerah. Hal ini berawal dari inisiatif guru PAI yang didukung oleh kepala sekolah. kemudian, pada tahun 2023 GSM diresmikan menjadi program wajib bagi seluruh satuan pendidikan jenjang SD dan SMP di Kabupaten Lumajang.

Pelaksanaan GSM di SMP Negeri 05 Lumajang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis selama 60 menit mulai pukul 10.50 hingga 11.50. Dalam pelaksanaannya, sekolah menggunakan metode tilawati dengan membagi peserta didik ke dalam 21 kelas dengan beberapa tingkatan yaitu tilawati remaja level 1 hingga 5, kelas Al-Qur'an dan kelas tahfidz. Pembagian tingkatan ini didasarkan

pada hasil tes kemampuan peserta didik yang dinilai saat penerimaan peserta didik baru. Penggunaan metode tilawati di sekolah juga didukung oleh ketersediaan 21 pengajar yang direkrut melalui kerja sama dengan koordinator tilawati Kabupaten Lumajang.

Selain GSM, Terdapat beberapa kegiatan keagamaan lain di sekolah, antara lain pondok ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), jum'at beriman, pembiasaan do'a bersama, dan sholat dhuha serta sholat dzuhur berjama'ah. Kehadiran program GSM di SMP Negeri 05 Lumajang berjalan beriringan dan saling memperkuat kegiatan keagamaan tersebut tanpa menghilangkannya.

2. Penerapan Metode Tilawati dalam Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang

Dalam pelaksanaan GSM di SMP Negeri 05 Lumajang, pihak sekolah menggunakan metode tilawati sebagai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode tilawati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menggabungkan teknik klasikal dan baca simak secara seimbang.

Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan ustadz Kusworo, yang menyampaikan:

“Kalau yang tilawati biasa itu klasikal biasanya. Maksud klasikal itu, pertama waktu awal guru membaca satu baris terus ditirukan oleh anak-anak, setelah selesai mungkin satu halaman dua halaman, terus anak-anak baca bersama, setelah itu maju, maju satu-satu. Terus pada hari berikutnya diulang kembali, pelajaran kemarin secara klasikal, secara bersama-sama. Jadi untuk me-

review kembali, mengingat kembali pelajaran kemarin, yang sekarang dibawa kembali.”⁸⁸

Ustadzah Fia Wiwin juga mengatakan:

“Kalo di Al-Qur’an, biasanya saya bacakan dua ayat kalo panjang, kalo pendek itu tiga. Itu tak bacakan, nanti anak-anak ngikuti, jadi biar tau ini bacanya gini loh, bacanya gini. Kan saya baca dulu terus di ikuti, habis itu baca ayat itu bersama-sama, habis itu baca sendiri-sendiri. Nah kalo di Al-Qur’an itu baca simak.”⁸⁹

Penerapan metode tilawati sebagai metode pembelajaran Al-Qur’an tentu tidak dilakukan dengan sembarangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat tiga alasan yang melatarbelakangi guru menerapkan metode tilawati dalam pelaksanaan GSM di sekolah, antara lain:

a. Kemudahan dalam pembelajaran

Metode tilawati menjadi metode praktis yang mudah dipahami dan diterapkan, terutama bagi pemula. Dengan pendekatan seimbang antara klasikal dan baca simak, peserta didik dapat dengan mudah belajar Al-Qur’an. Selain itu, penggunaan lagu rast yang ringan juga menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Nailly Rofi’ah, yang menyampaikan:

“Metode tilawati dipilih ya karena mudah dipahami oleh peserta didik. Saya pribadi disini, karena saya lihat banyak yang gak bisa ngaji sama sekali, di SD-SD itu banyak yang pake tilawati. Karena disitu ada yang awalnya gak bisa baca jadi bisa baca. Kalo

⁸⁸ Kusworo, wawancara 10 Maret 2025.

langsung misalkan qur'ani kasian yang tidak bisa, iya kalo di keluarganya ngaji, kalau tidak, gitu. Jadi tilawati saya tetep.”⁹⁰

Senada, ustadz Kusworo juga menyampaikan:

“Yang menentukan kan sekolah ya, jadi sekolah mencari metode yang terbaik, yang bisa diikuti oleh semua siswa. Mungkin ya, kalo pake metode qiraati ya, kemampuan anak untuk suara kan agak kesulitan. Kalo tilawati kan masuk mulai dari dasar, dari dasar sekali, menyentuh sekali lah. Jadi gak perlu pake lagu yang macam-macam, tidak perlu mengeluarkan suara yang berlebihan, sudah bisa.”⁹¹

Temuan ini diperkuat oleh salah satu peserta didik, Azqi Inayatul Nailiyah yang menyampaikan bahwa ia sudah nyaman dengan metode tilawati yang digunakan di sekolah.⁹²

b. Populer di Kabupaten Lumajang

Selain kemudahan dalam pembelajaran, alasan lain dalam pemilihan metode tilawati adalah popularitasnya yang tinggi di Kabupaten

Lumajang. Ibu Naili Rofi'ah menyampaikan:

“Gini, di awalnya kepala sekolah dulu kan ke ustadzah ‘Ain, disitu tilawati memang. Saya ndak tau pokok yak nopo nggeh bu diadakno ngaji iki, gitu ke saya. Ndak tau kok dengan guru agama, mbak Niar itu. Mangkanya ada sedikit gak sinkron, saya suruh meluruskan. Terus saya luruskan, saya tegaskan, kita bebas sudah sambil ke koordinator Kabupaten gitu.”⁹³

Ustadzah Fia Wiwin juga mengatakan “sebenarnya inti dari semua metode kan sama, belajar Al-Qur'an. Tapi memang lebih banyak digunakan di sekolah-sekolah itu kayaknya tilawati.”⁹⁴

⁹⁰ Naili Rofi'ah, wawancara 7 Maret 2025.

⁹¹ Kusworo, wawancara 10 Maret 2025.

⁹² Azqi Inayatul Nailiyah, wawancara 14 Maret 2025.

⁹³ Naili Rofi'ah, wawancara 7 Maret 2025.

⁹⁴ Fia Wiwin, wawancara 15 Maret 2025.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan ustadz Kusworo yang menyampaikan:

“Kalo selama ini tilawati di Lumajang mungkin sekitar 70% diterima, di lembaga formal maupun non formal. Metode lain juga ada, metode ummi umpama ya, metode tartila juga ada, tapi mayoritas sekolah favorit ini memakai metode tilawati di Lumajang, baik SD maupun SMP.”⁹⁵

c. Tersedia buku panduan yang praktis

Salah satu alasan pemilihan metode tilawati adalah ketersediaan buku panduan yang praktis. Metode tilawati telah dilengkapi dengan buku panduan dan buku tilawati remaja yang disusun berdasarkan beberapa tingkatan, mulai dari level 1 hingga level 5.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Edy Purwanto, selaku Plt. Kepala Sekolah yang menyampaikan:

“Kemudian kalo kurikulum khususnya itu dari tilawatinya, dari MoU lembaga-lembaga rekan ngajinya, itu yang membuat kurikulum, misalkan setahun itu apa saja yang akan diajarkan.”⁹⁶

Ibu Nailly Rofi'ah juga menyampaikan “iya, kita ikut sana, buku panduannya ikut sana, kan kita menghubungi koordinator Kabupaten.”⁹⁷

Selain itu, ketika melakukan wawancara, ustadzah Kholifah menunjukkan buku tilawati remaja yang digunakan dalam pembelajaran sambil mengatakan:

“Kaya seperti ini kalo yang untuk di tingkat SMP, kalo yang ditingkat SD gitu-gitu kan yang coklat itu to, yang sampe enam. Ada levelnya, beda. Kalo ini untuk yang SMP level, level satu sampe lima, tapi kalo yang untuk SD itu jilid, satu sampe enam.”⁹⁸

⁹⁵ Kusworo, wawancara 10 Maret 2025.

⁹⁶ Edy Purwanto, wawancara 7 Maret 2025.

⁹⁷ Nailly Rofi'ah, wawancara 7 Maret 2025.

⁹⁸ Kholifah, wawancara 8 Maret 2025.

Ustadz Kuswoso juga menunjukkan buku yang sama sambil menyampaikan “kalo yang tilawati itu kan ada buku tilawatinya ya, ini kan media pembelajarannya. Jadi adapun poin-poin yang perlu ditekankan seperti ini.”⁹⁹

Dalam penerapan metode tilawati, seluruh panduan dan media pembelajaran merujuk secara langsung pada acuan resmi metode tilawati dan buku panduan GSM dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang. Selain buku panduan tingkat dasar (tilawati) dan lanjutan (Al-Qur’an) dari koordinator tilawati tingkat Kabupaten, pembelajaran Al-Qur’an juga didukung dengan ketersediaan buku tilawati remaja dan buku prestasi siswa yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Buku tilawati remaja disusun secara sistematis dan bertingkat, mulai level satu hingga level lima. Sementara itu, buku prestasi siswa memuat target capaian hafalan pada setiap tingkatan yang harus dicapai oleh peserta didik, target capaian hafalan ini mengacu pada buku panduan pelaksanaan GSM dari Dindikbud Kabupaten Lumajang.¹⁰⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Nailiyah Rofi’ah yang mengatakan:

“Ada buku panduan dari Dinas, itu memang harus sekolah punya. Capaiannya yo itu, ada di buku panduan. Anak-anak bisa menyimak, menulis dan membaca Al-Qur’an. Di belakang buku prestasi itu ada, setor hafalan.” Beliau juga menambahkan “iya ikut

⁹⁹ Kusworo, wawancara 10 Maret 2025.

sana, panduannya tilawati menghubungi koordinator kabupaten.”¹⁰¹

Senada, ustadz Kusworo menyampaikan:

“Kalau yang tilawati itu ada buku tilawati. Jadi intinya itu pelajaran tilawatinya itu, kalau sudah bisa membaca mulai halaman satu sampai selesai udah lancar, intinya itu disini. Adapun di buku prestasi itu sebagai penunjang, tapi itu juga sangat ditekankan agar anak punya bekal.”¹⁰²

Temuan ini juga diperkuat dengan keterangan ustadzah Fia Wiwin selaku pengajar kelas Al-Qur’an (C) yang menyampaikan:

“Kalau capaian naik ke kelas tahfidz itu gak ada sih. Kalo di Al-Qur’an sendiri itu kan setiap hari Kamis ada hafalan dari An-Nas sampe Ad-Dhuha, tapi anak-anak sini sudah selesai sampe Ad-Duhanya, rata-rata ya, ya ada mungkin satu dua anak yang masih molor di Al-Zalzalalah. Maksudnya itu sudah Ad-Dhuha, Al-Lail nanti tinggal melanjutkan. Pokok ngajinya lancar, nanti dinaikkan di sana, nanti di bantu di tahfidz.”¹⁰³

Hasil observasi dan wawancara juga dikuatkan dengan dokumentasi buku panduan metode tilawati, buku tilawati remaja, buku prestasi siswa, dan buku panduan pelaksanaan GSM oleh Dindukbud Kabupaten Lumajang:

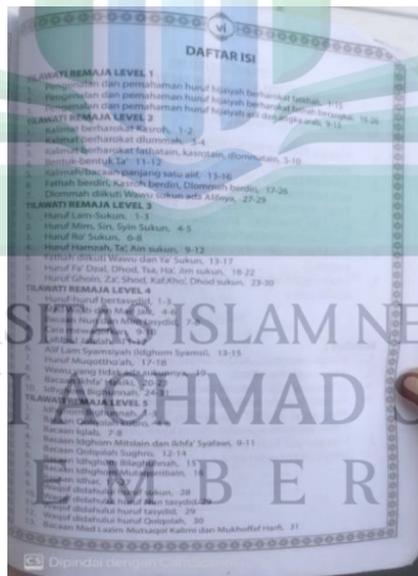
¹⁰¹ Nailly Rofi’ah, wawancara 7 Maret 2025.

¹⁰² Kusworo, wawancara 10 Maret 2025.

¹⁰³ Fia Wiwin, wawancara 15 Maret 2025. id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4. 8
Buku panduan metode tilawati



Gambar 4. 9
Buku tilawati remaja



Gambar 4. 10
Buku prestasi siswa



Gambar 4. 11
Buku panduan pelaksanaan GSM

Dokumentasi gambar tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode tilawati di sekolah mengacu pada buku panduan metode tilawati. Adapun capaian pembelajaran didasarkan pada buku tilawati remaja, sedangkan target capaian hafalan pada setiap tingkatan didasarkan pada

buku panduan GSM dari Dindikbud Kabupaten Lumajang. Setiap peserta didik juga memiliki buku prestasi siswa yang diberi identitas nama pada masing-masing buku.

Pada bulan Ramadhan, persiapan pembelajaran dimulai dengan para pengajar terlebih dahulu berkumpul di *Cafe Learning* untuk mengisi absensi. Tepat pada pukul 10.15 bel berbunyi yang menandakan kegiatan GSM akan dimulai, para peserta didik mulai berhamburan keluar kelas menuju kelas Al-Qur'annya masing-masing. Pada waktu yang sama para pengajar juga mulai beranjak memasuki kelasnya masing-masing. Sekitar pukul 10.25 pembelajaran di kelas level 5 (D) dengan pengajar ustadzah Kholifah dimulai. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan yang meliputi salam, ber-tawassul, membaca Al-Fatihah, dan berdo'a. Sebelum pembelajaran dilanjut pada kegiatan inti, pengajar terlebih dahulu mengingatkan agar peserta didik tidak menggunakan handphone selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilanjutkan kegiatan inti dengan membaca surat pilihan yang akan disetorkan yaitu surat Asy-Syams dan Al-Lail secara bersama-sama yang dilanjut mengabsen peserta didik. Pembelajaran dilanjut dengan peserta didik secara bergantian menyetorkan hafalan surat yang telah dibaca bersama-sama sebelumnya. Saat pembelajaran berlangsung, selagi menunggu giliran maju untuk menghafal, kondisi kelas lumayan ramai dengan suara beberapa peserta didik muraja'ah hafalan dan beberapa yang mengobrol. Tepat pada pukul 10.55 ustadzah mengakhiri batas peserta didik yang menyetorkan hafalan,

beliau juga mengingatkan bagi peserta didik yang belum menyetorkan hafalan maka harus menyetorkan pada pertemuan selanjutnya. Pada pukul 11.00 bel berbunyi yang menandakan waktu GSM telah selesai. Kemudian ustadzah Kholifah menutup pembelajaran dengan do'a penutup dan salam.¹⁰⁴

Salah satu peserta didik dikelas tersebut bernama Azqi Inayatul Nailiyah, ia maju ke depan untuk menyetorkan hafalan. Setelah selesai, ia kembali duduk di kursinya.¹⁰⁵ Ketika ditanya tentang apa yang ia setorkan, ia menjawab “barusan saya setoran hafalan Al-Lail, kalo udah di tanda tanganin di buku prestasi siswa.”¹⁰⁶

Berikut dokumentasi tanda tangan ustadzah Kholifah di buku prestasi siswa milik Azqi

No	Tgl	Level	Al-Qur'an Surat/Ayat	Tahfid	Juz	surtidayah	Ustadzah	Paraf	Ket	Paraf Orang
1.	2/3/25	2	Al-Lail	1-20	Alif	Alif				
2.										
3.										
4.										
5.										
6.										
7.										
8.										
9.										
10.										
11.										
12.										
13.										
14.										
15.										
16.										
17.										
18.										
19.										
20.										

Gambar 4. 12
Catatan penilaian di buku prestasi siswa

Dokumentasi gambar tersebut menunjukkan setelah Azqi menyetoran hafalan surat Al-Lail, ustadzah Kholifah mencatatnya di buku

¹⁰⁴ Observasi di SMP Negeri 05 Lumajang, 8 Maret 2025.

¹⁰⁵ Observasi di SMP Negeri 05 Lumajang, 8 Maret 2025.

¹⁰⁶ Azqi Inayatul Nailiyah, wawancara 8 Maret 2025.

prestasi siswa dengan melengkapi tanggal, level kelas, nama surat dan ayat, paraf serta keterangan.

Hal ini sesuai dengan penyampaian ustadz Kholifah yang mengatakan:

“Untuk langkah-langkahnya nggeh niku, untuk al-fatihah kita tawassul dulu, setelah tawassul baru kita dilanjutkan do’a sebelum pembelajaran. Setelah baca do’a kita baca klasikal juz amma, hafalannya, kan disini sudah ada levelnya level berapa, itu di klasikalkan bukan dari An-Nas. Khusus untuk Ramadhan ini dikhususkan untuk hafalan saja, hari biasanya mboten. Kalo saya pribadi, hari Selasanya saya buat ngaji sama kadang ada tanya jawab tajwid, sama hari Rabunya. Untuk hari Kamisnya, ngajinya saya berhentikan, saya buat hafalan.”¹⁰⁷

Tidak jauh berbeda, kelas Tahfidz (C) yang diampu oleh ustadz Kusworo memulai pembelajaran pukul 10.22. Pembelajaran diawali dengan pembukaan berupa salam sebanyak dua kali, berdo’a, dan mengecek kehadiran peserta didik. Pembelajaran dilanjut kegiatan inti yang diawali dengan ustadz Kusworo yang mengingatkan hafalan sambil menuliskan nama suratnya di papan tulis. Surat yang dihafalkan ialah surah Al-Fiil, Al-Humazah, dan Al-‘Asr. Pembelajaran berlanjut dengan peserta didik yang membaca surat tersebut bersama-sama sambil ustadz berjalan berkeliling kelas. Setelah itu, peserta didik secara bergantian maju ke depan untuk menyetorkan hafalan 3 surat tersebut. Terlihat peserta didik sangat antusias berebut ingin maju terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan do’a penutup dan salam.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Kholifah, wawancara 8 Maret 2025.

Hasil observasi ini diperkuat oleh keterangan ustadz Kusworo yang menyampaikan:

“Ya dimulai dari salam, terus do’a, setelah itu kalau yang tilawati biasa itu klasikal biasanya. Maksud klasikal itu, pertama waktu awal guru membaca satu baris terus ditirukan oleh anak-anak, setelah selesai mungkin satu halaman dua halaman, terus anak-anak baca bersama, setelah itu maju, maju satu-satu. Terus pada hari berikutnya diulang kembali, pelajaran kemarin secara klasikal, secara bersama-sama. Jadi untuk me-review kembali, mengingat kembali pelajaran kemarin, yang sekarang dibawa kembali. Terus ditambahi dengan materi yang akan disampaikan pada hari ini. Kalau di kelas saya, menghafal suratnya itu tidak terbatas, tergantung dari kemampuan anak-anak. Jadi anak-anak yang mungkin, namanya kemampuan dan semangat kan berbeda ya. Ada yang mampu tapi gak semangat, ada yang semangat tapi kemampuannya sedikit. Ya ada yang hafal juz amma, juz satu, juz dua, juz tiga itu ada. Jadi memang kemampuannya itu ndak sama. Masalah nada, kalau Al-Qur’an dan tahfidz itu boleh pake rast, juga boleh pake lagu yang lain. Tidak dibatasi lah, kadang gurunya pengen lagu yang banyak. Kalau Al-Qur’an nanti lagunya kan banyak, ada lagu rast dan lain-lain sesuai dengan kemampuannya.”¹⁰⁹

Temuan ini juga diperkuat oleh keterangan dari Sonia Oktavia yang berada di kelas tahfidz (C), ia mengatakan:

“Awal itu do’a, habis do’a pak Kusworo ngabsen, habis ngabsen kalo pas Ramadhan itu langsung disuruh hafalan ke depan. Yang nentuin suratnya itu pak Kusworo, udah ditulis di papan tulis dari awal Ramadhan itu, awal ngaji dari An-Nas. Biasanya tiga surat, majunya bareng-bareng, anak-anak gak mau kalo satu-satu.”¹¹⁰

Terkait pembelajaran di kelas, ustadzah Fia Wiwin sebagai pengajar kelas Al-Qur’an (C) menambahkan:

“Saya kalau hari selasa itu tajwid, kalau rabu itu gharib, kalau hari kamis itu ya itu hafalan surat-surat pendek kaya tadi itu. Berhubung ini Ramadhan, dari sekolah itu mintaknya itu, hafalan semuanya gitu. Untuk hafalannya ya di cicil gitu mbak, gak bisa

¹⁰⁹ Kusworo, wawancara 10 Maret 2025.

¹¹⁰ Sonia Oktavia, wawancara 14 Maret 2025.

langsung semuanya. Kalo di Al-Qur'an, setiap hari Kamis itu ada hafalan, An-Nas sampai Ad-Dhuha. Kalau kelas saya sih kalo yang hari Selasa itu kan waktunya memang terbatas, muridnya banyak, biasanya tak kasih tajwid sekelas. Misalkan hukum nun sukun, hukum nun sukun itu seperti apa tak jelaskan, anak-anak langsung mencari di Al-Qur'an, langsung praktik. Disuruh cari, dicatet, nanti disuruh mengumpulkan ke saya. Sambil saya baca, sambil anak-anak ngerjakan, jadi gak rame gitu loh Mbak. Kalo kelas Al-Qur'an pake Al-Qur'an langsung, bawa masing-masing, kalo ndak bawa dihukum. Kalo di Al-Qur'an, biasanya saya bacakan dua ayat kalo panjang, kalo pendek itu tiga. Itu tak bacakan, nanti anak-anak ngikuti, jadi biar tau ini bacanya gini loh, bacanya gini. Kan saya baca dulu terus di ikuti, habis itu baca ayat itu bersama-sama, habis itu baca sendiri-sendiri. Nah kalo di Al-Qur'an itu baca simak."¹¹¹

Mohammad Afifi Hamid, siswa tahfidz (A) juga menyampaikan langkah-langkah pembelajaran di kelasnya, ia mengatakan:

“Pertama salam, terus do'a, terus di rekap yang ngelist muraja'ah, yang gak muraja'ah berdiri nanti. Terus sama yang kemaren gak setoran dipanggil berdiri juga, ngafalinnya berdiri, kalo yang kemarinnya udah setor duduk. Hafalannya itu biasanya per ayat, 3 ayat, sekarang juz 1.”¹¹²

Berikut dokumentasi pembelajaran tilawati di kelas:



Gambar 4. 13
Penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan GSM

Dari dokumentasi gambar tersebut, tampak ustadz Kusworo sedang berjalan mengelilingi kelas saat menutup pembelajaran dengan do'a

¹¹¹ Fia Wiwin, wawancara 15 Maret 2025.

¹¹² Mohammad Afifi Hamid, wawancara 15 Maret 2025.

penutup. Selain itu, tampak juga peserta didik yang maju ke depan kelas untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah Kholifah.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tahap selanjutnya adalah evaluasi, dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, evaluasi dikenal dengan istilah munaqosah. Munaqosah di SMP Negeri 05 Lumajang pada awalnya dilakukan setiap tiga bulan sekali. Namun, karena jumlah peserta didik yang banyak dan keterbatasan waktu, akhirnya munaqosah dilakukan setiap akhir semester. Selain itu, SMP Negeri 05 Lumajang juga secara rutin mengadakan acara wisuda tahfidz dan khatmil Qur'an setiap tahunnya.

Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Nailly Rofi'ah, yang menyampaikan:

“Ada munaqosah, kalo dulu tiga bulan sekali munaqosah, sekarang kewalahan. Harusnya katanya 1 guru 15 orang, sekarang tidak, karena terlalu banyak siswanya, kelasnya 21, ada yang 38, ada yang berapa, ini sudah saya ratakan. Jati itu, ideal lah istilahnya. Nanti di pertengahan ada munaqosah, saya pake dua kali setahun munaqosah, satu semester satu.”

Terkait kegiatan wisuda tahfidz dan khatmil Qur'an, beliau mengatakan:

“Kegiatan wisuda tahfidz dan khatmil Qur'an itu rutin insyaAllah. Kriterianya ditentukan ada munaqosahnya itu, lah sekarang yang saya tuntutan tinggal tahfidznya, acara biasanya di bulan maret april kan, ini sudah saya tuntutan, saya minta, anak-anak sudah harus siap, terutama kelas sembilan yang mau keluar, gitu saya.”¹¹³

Senada, ustadzah Fia Wiwin juga menyampaikan:

“Solae kan kalau di jilid sepertinya lebih santai, kalo di Al-Qur'an kan mau persiapan wisuda pastinya. Yang wisuda setiap akhir tahun, dari sekelas itu dipilih dari yang benar-benar layak. Saya

¹¹³ Nailly Rofi'ah, wawancara 7 Maret 2025.

yang merekomendasikan, nanti kalo dari sana (sekolah) cocok ya sudah.”¹¹⁴

Sonia Oktavia, peserta didik kelas tahfidz (C) juga mengatakkan:

“Orang tuaku pernah komentar, rapotan itu nilai paling bagus itu ngaji aku. Acara wisuda tahfidz sama khatmil Qur’an itu aku ikut, pas kelas tujuh ikute, kelas delapan belum. Awale disuruh ikutan, gurunya pak Fatchur, disuruh ikut semuanya kelas Al-Qur’an sama tahfidz. Kalo yang tahfidz itu ya ikut tahfidz, kalo Al-Qur’an ikut khatmil. Ada panggungnya di gedung guru, orang tuanya juga kesana. Saya naik ke panggung, semuanya baca An-Naba’ sampe An-Nas gak boleh lihat Al-Qur’an. Aku yang pegang mic e, disuruh pak Fatchur.”¹¹⁵

Berikut dokumentasi catatan penilaian munaqosah peserta didik:

No. Urut	Nama	Kelas	Nilai	Keterangan
1	Sonia Oktavia	Al-Qur'an	88	
2		Tahfidz	85	
3			82	
4			80	

Keterangan Lainnya
P.P. Al-Qur - 100

E= 88
B= 85, 82
C= 80

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Gambar 4. 14
Nilai hasil munaqosah

Dokumentasi gambar tersebut menunjukkan bahwa pengajar memberikan catatan penilaian kepada peserta didik dengan nilai berkisar antara 80 hingga 88, disertai keterangan mengenai apakah peserta didik tetap pada level tersebut atau turun ke level sebelumnya.

¹¹⁴ Fia Wiwin, wawancara 15 Maret 2025.

¹¹⁵ Sonia Oktavia, wawancara 14 Maret 2025.

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat ditegaskan bahwa penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan GSM menggunakan dua sumber belajar, yaitu buku tilawati remaja dan buku prestasi siswa dengan mengacu pada buku panduan metode tilawati dan buku panduan GSM dari Dindikbud. Dalam praktiknya, pengajar melakukan pembelajaran dengan tahapan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui munaqosah di akhir semester, sebagai dasar pertimbangan apakah peserta didik dapat naik ke level selanjutnya, tetap pada level yang sama, atau turun ke level sebelumnya.



Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang?	<ul style="list-style-type: none"> a. 05 Lumajang dimulai sejak tahun 2022 dan mulai diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang pada tahun 2023 b. GSM dilaksanakan tiga kali dalam seminggu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis selama 60 menit mulai pukul 10.50 hingga pukul 11.50 c. Pembagian kelas GSM didasarkan pada kemampuan peserta didik yang dinilai saat proses penerimaan peserta didik baru d. Pelaksanaan GSM menggunakan metode tilawati dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu level 1 hingga 5, kelas Al-Qur'an, dan kelas tahfidz. e. Pelaksanaan GSM menggunakan metode tilawati diajarkan oleh 21 ustadz dan ustadzah bersyahadah yang telah direkrut pihak sekolah melalui kerjasama dengan kordinator tilawati Kabupaten Lumajang f. Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah berjalan beriringan dengan program GSM
2.	Bagaimana Penerapan Metode Tilawati dalam Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang	<ul style="list-style-type: none"> a. pelaksanaan GSM didasari oleh kemudahan penggunaan metode, populatiras metode di Kabupaten Lumajang, dan tersedianya buku panduan yang praktis b. Seluruh penerapan meode tilawati dilaksanakan menggunakan media pembelajaran yang terdiri dari buku tilawati remaja dan buku prestasi siswa dengan mengacu pada buku panduan metode tilawati dan buku panduan GSM dari Dindikbud c. Langkah-langkah pembelajaran tilawati dimulai dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup d. Evaluasi GSM dilaksanakan pada akhir semester untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan menentukan apakah mereka dapat naik pada level selanjutnya, tetap di level yang sama, atau turun pada level sebelumnya.

C. Pembahasan Temuan

Pada sub bab ini peneliti menguraikan keterkaitan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori-teori dan penelitain terdahulu yang telah dipaparkan di Bab II. Adapun pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang

Temuan tentang implementasi GSM di SMP Negeri 05 Lumajang terkonsentrasi pada lima temuan sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan GSM mulai diterapkan di sekolah pada tahun 2022, berawal dari inisiatif guru PAI dan kepala sekolah yang menjalin kerja sama dengan koordinator tilawati di tingkat kecamatan, meskipun saat itu GSM masih berupa himbauan dari Dinas Pendidikan. Komunikasi yang efektif antar pelaksana program menjadi kunci keberhasilan implementasi GSM.

Temuan ini di interpretasikan dengan teori implementasi kebijakan oleh Edward III, yang menekankan bahwa komunikasi memegang peranan penting karena pelaksana harus mengetahui apa yang akan dikerjakan.¹¹⁶ Di SMP Negeri 05 Lumajang, komunikasi diwujudkan melalui kerja sama dengan Dinas Pendidikan dan koordinator tilawati, sehingga mampu melaksanakan GSM sebelum diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang pada tahun 2023. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Farabi (2024) yang menunjukkan bahwa GSM mulai dilaksanakan di SMP

¹¹⁶ Igirissa, *Kebijakan Publik. Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris*.

Negeri 1 Jatiroto pada tahun 2023 setelah secara resmi diluncurkan oleh pemerintah.¹¹⁷ Perbedaan ini menegaskan bahwa inisiatif sekolah dalam menjalin komunikasi menjadi faktor pendukung dalam mempercepat pelaksanaan program GSM.

Kedua, keberhasilan pelaksanaan GSM di SMP Negeri 05 Lumajang juga didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai. Sumber daya ini meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta sumber belajar. Dalam sumber daya manusia, sekolah telah merekrut 21 ustadz dan ustadzah yang memiliki syahadah tilawati guna menjaga konsistensi penggunaan metode tilawati dalam proses pembelajaran. Perekrutan ini dilakukan melalui kerja sama dengan koordinator tilawati Kabupaten Lumajang. Sarana dan prasarana juga mendukung pelaksanaan GSM, hal ini diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan GSM yang dilakukan di kelas masing-masing tanpa memerlukan kelas khusus, sehingga program GSM menjadi lebih efisien dan mudah diakses oleh guru dan peserta didik.

Temuan ini diinterpretasikan dengan teori implementasi kebijakan oleh Edward III, yang menegaskan bahwa ketersediaan sumber daya merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi. Komunikasi yang baik saja tidak cukup jika sumber daya tidak memadai, karena hal ini dapat menjadi penghambat pelaksanaan

¹¹⁷ Maulana Farabi, "Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Jatiroto."

program.¹¹⁸ Dalam konteks ini, ketersediaan sumber daya yang cukup di SMP Negeri 05 Lumajang menunjukkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan GSM secara optimal. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Khasanah (2021) yang menyebutkan bahwa salah satu problem implementasi GSM di SMPN1 Kedungjajang adalah kurangnya tenaga pendidik, hal ini terjadi karena hanya terdapat satu guru agama di sekolah.¹¹⁹ Perbedaan ini menegaskan bahwa ketersediaan sumber daya, terutama tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kebijakan GSM.

Ketiga, pelaksanaan GSM di SMP Negeri 05 Lumajang dilakukan secara rutin tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis selama 60 menit, mulai pukul 10.50 hingga 11.50. Mekanisme pelaksanaan GSM dibagi ke dalam 21 kelas yang terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu level 1 hingga 5, kelas Al-Qur'an, dan kelas tahfidz. Pembagian kelas ini dilakukan berdasarkan kemampuan peserta didik yang dinilai melalui tes saat proses penerimaan peserta didik baru serta evaluasi rutin yang dilakukan setiap akhir semester. Sistem pengelompokan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Konsistensi dalam pelaksanaan jadwal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan GSM sebagai kegiatan yang terjadwal dengan baik sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang lain.

¹¹⁸ Igirissa, *Kebijakan Publik. Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris*.

¹¹⁹ Khasanah, "Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji Di Sekolah SMPN1 Kedungjajang."

Temuan ini diinterpretasikan dengan teori implementasi kebijakan oleh Edward III, yang menekankan pentingnya disposisi pelaksana dalam menjalankan kebijakan agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.¹²⁰ Dalam konteks ini, disposisi tercermin pada komitmen sekolah dalam mengatur jadwal, mekanisme, dan pelaksanaan program secara konsisten dan terstruktur. Temuan ini menyempurnakan penelitian Farabi (2024) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan GSM di SMP Negeri 1 Jatiroto juga dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Namun, terdapat perbedaan waktu pelaksanaan. GSM di SMP Negeri 1 Jatiroto dilaksanakan pada jam ke 5-10 pada jam pelajaran,¹²¹ sedangkan di SMP Negeri 05 Lumajang GSM dilaksanakan pada pukul 10.50 hingga 11.50. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun komitmen pelaksanaan GSM sama, terdapat perbedaan pada proses implementasinya. Hal ini memperkuat bahwa disposisi pelaksana merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan.

Keempat, SMP Negeri 05 Lumajang telah membentuk struktur organisasi yang jelas dengan menunjuk Ibu Nailly Rofi'ah sebagai koordinator GSM yang didampingi oleh sekretaris dan bendahara. Selain itu, sekolah juga menunjuk ustadz Kusworo sebagai koordinator tilawati sekolah yang juga didampingi oleh sekretaris dan bendahara. Struktur ini

¹²⁰ Igirissa, *Kebijakan Publik. Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris*.

¹²¹ Maulana Farabi, "Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Jatiroto."

menunjukkan adanya alur kerja yang jelas dan koordinasi antar pelaksana GSM.

Temuan ini diinterpretasikan dengan teori implementasi kebijakan oleh Edward III, yang menyatakan bahwa struktur birokrasi yang jelas dan adanya SOP (*Standard Operating Procedures*) menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape* yang rumit dan kompleks.¹²² Dalam konteks ini, struktur organisasi GSM yang ringkas mendukung kelancaran pelaksanaan program. Temuan ini menyempurnakan penelitian yang dilakukan Farabi (2024) yang mengungkapkan bahwa SMP Negeri 1 Jatiroto telah membentuk struktur penanggung jawab GSM di sekolah, ia juga menjelaskan bahwa pelaksanaan GSM perbedoman pada buku panduan yang dikeluarkan Dindikbud Kabupaten Lumajang tahun 2023.¹²³

Dengan demikian, terbentuknya struktur penanggung jawab pelaksana GSM yang jelas dan koordinasi yang berjalan baik antar pelaksana menunjukkan bahwa struktur birokrasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan.

Kelima, keberhasilan implementasi juga dipengaruhi oleh bagaimana suatu program baru dapat berjalan beriringan dengan program lama yang telah ada sebelumnya. Di SMP Negeri 05 Lumajang, GSM

¹²² Igirissa, *Kebijakan Publik. Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris*.

¹²³ Maulana Farabi, "Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Jatiroto."

tidak hanya hadir sebagai program baru, tetapi juga berinteraksi dengan kegiatan keagamaan yang telah ada sebelumnya di sekolah. Kegiatan keagamaan ini meliputi pondok ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), jum'at beriman, pembiasaan do'a bersama, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah.

Temuan ini di interpretasikan dengan teori akulturasi oleh John W. Berry, khususnya strategi integrasi yang memiliki arti ketika individu atau kelompok memiliki keinginan untuk mengadopsi budaya kelompok lain dengan tetap mempertahankan budaya aslinya.¹²⁴ Dalam konteks ini, program GSM sebagai program baru berhasil diintegrasikan dengan kegiatan keagamaan lama tanpa saling mendominasi, sehingga keduanya dapat berjalan beriringan dan saling memperkuat. Temuan ini berbeda dengan empat penelitian terdahulu yang lebih fokus pada teknis implementasi GSM seperti metode, pelaksana, maupun waktu pelaksanaan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan membahas keterkaitan antara GSM dengan kegiatan keagamaan lain yang telah ada sebelumnya. Sehingga penggunaan teori akulturasi menjadi pembeda sekaligus memperkaya pemahaman tentang pelaksanaan GSM di sekolah.

Berdasarkan interpretasi dengan teori terhadap temuan dan komparasi terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa implementasi GSM di SMP Negeri 05 Lumajang dapat berjalan dengan optimal karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu komunikasi yang

¹²⁴ Berry, Nurapipah, and Susanti, "Akulturasi Budaya Dalam Anime Deaimon."

efektif dengan berbagai pihak, ketersediaan sumber daya yang memadai, disposisi pelaksana yang positif, struktur birokrasi yang efektif, dan integrasi dengan kegiatan keagamaan lain.

2. Penerapan Metode Tilawati dalam Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan GSM di SMP Negeri 05 Lumajang dilatarbelakangi oleh tiga alasan, yaitu:

a. Kemudahan dalam pembelajaran

Dalam pemilihan metode tilawati, guru mempertimbangkan kemudahan dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Metode tilawati dinilai sebagai metode praktis yang mudah dipahami dan diterapkan, terutama bagi pemula. Kombinasi antara pendekatan klasikal dan baca simak yang seimbang, serta penggunaan lagu rast yang ringan, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

b. Populer di Kabupaten Lumajang

Popularitas metode tilawati di Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa metode tilawati telah menjadi pilihan umum dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik di sekolah formal maupun non-formal. Pemilihan metode yang populer memudahkan sekolah dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti koordinator tilawati tingkat Kabupaten. Pemilihan ini juga mendukung ketersediaan tenaga pengajar yang

memadai, sehingga dapat memudahkan sekolah dalam mengadopsi metode secara menyeluruh dan menjaga konsistensi penggunaan metode.

c. Tersedianya buku panduan yang praktis

Metode tilawati dilengkapi dengan buku panduan metode tilawati yang praktis dan buku tilawati remaja dari level 1 hingga 5. Ketersediaan sumber belajar ini memudahkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, sehingga dapat mendorong terlaksananya pembelajaran yang optimal.

Dalam penerapan dikelas, langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan terstruktur. Kegiatan diawali dengan pembukaan berupa salam, tawassul, membaca surat fatihah, berdo'a, dan absensi. Dilanjutkan kegiatan inti, yaitu pembacaan surat pilihan secara bersama-sama, lalu peserta didik secara bergantian maju untuk menyetorkan target hafalannya. Kegiatan ditutup dengan mengingatkan peserta didik tentang pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan do'a penutup dan salam.

Setiap akhir semester, SMP Negeri 05 Lumajang juga secara rutin melaksanakan munaqosah untuk mengukur kemampuan peserta didik. Selain itu, SMP Negeri 05 Lumajang juga secara rutin mengadakan acara wisuda tahfidz dan khatmil Qur'an setiap tahunnya.

Temuan ini diinterpretasikan dengan teori tindakan sosial oleh Talcott Parsons yang menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan

seseorang dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai, cara mencapai tujuan, dan keputusan dalam pemilihan cara mencapai tujuan.¹²⁵ Dalam konteks ini, penerapan metode tilawati diyakini sebagai langkah yang efektif dalam mencapai tujuan untuk memudahkan peserta didik, terutama bagi pemula dalam belajar Al-Qur'an.

Temuan ini menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Syahmidi dan Mariani (2024) berjudul *Pengenalan Metode Tilawati sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Kalangan Siswi SMK Karsa Mulya Palangka Raya*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 75%, dengan 85% siswi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah tajwid.¹²⁶ Hal ini memperkuat temuan bahwa penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan GSM di SMP Negeri 05 Lumajang dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan interpretasi dengan teori terhadap temuan dan komparasi terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tilawati di SMP Negeri 05 Lumajang didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, yaitu membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

¹²⁵ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*.

¹²⁶ Ulfah, Syahmidi, and Mariani, "Pengenalan Metode Tilawati Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi AlQur'an Di Kalangan Siswi SMK Karsa Mulya Palangka Raya."

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, implementasi Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di SMP Negeri 05 Lumajang telah berjalan sejak tahun 2022 atas inisiatif guru PAI dan kepala sekolah sebelum diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang pada tahun 2023. Program ini dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis selama 60 menit mulai pukul 10.50 hingga 11.50 WIB dengan menggunakan metode tilawati. Keberhasilan ini diperoleh berkat adanya komunikasi yang baik antar pelaksana GSM, ketersediaan sumber daya yang memadai dengan pengajar bersyahadah tilawati, jadwal pelaksanaan yang konsisten, struktur organisasi yang jelas dan efektif, serta integrasi dengan kegiatan keagamaan lain yang telah ada di sekolah.

Kedua, penerapan metode tilawati dalam pelaksanaan GSM di SMP Negeri 05 Lumajang dilatarbelakangi oleh kemudahan dalam pembelajaran, popularitas metode tilawati di Kabupaten Lumajang, dan ketersediaan buku panduan yang praktis. Metode tilawati diterapkan secara terstruktur mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga evaluasi melalui munaqosah. Penerapan ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, terutama dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Peneliti hendaknya mempersiapkan pedoman yang lebih matang serta memperkuat landasan teori sebelum melakukan penelitian terkait implementasi program GSM.

2. Bagi peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam mengenai pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada metode selain metode tilawati, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih variatif.

3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik agar memiliki semangat yang tinggi dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

4. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memperketat pengawasan terhadap pelaksanaan waktu GSM, sehingga program dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Syakir Media Press, 2021.
- Abror, Indal. *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*. 1st ed. Yogyakarta: SUKA-Press, 2022.
- Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*. 1st ed. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Al Fajri, Yusron, Mislikhah St, and Mas'ud. "Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process And Product)." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 2 (2023): 52.
- Al Qurthubi, Imam, di Ta'liq oleh Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, and di Takhrij oleh Mahmud Hamid Ustman. *Tafsir Al Qurthubi*. 10th ed., n.d.
- Amin, Alfauzan, and Muhammad Agus Ainur Rasyid. "Analisis Keunggulan Dan Kelemahan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Santri." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 3 (2024): 1424–25. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.4034>.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar*. 1st ed. Singapura: Pustaka Nasional, n.d.
- Berry, John W in Kevin M. Chun, Pamela Balls Organista, and Gerardo Marin. *Conceptual Approaches to Acculturation Dalam NEGERI: Advances in Theory, Measurement and Applied Research*. Washington, DC: American Psychological Association, 2003.
- Berry, in Siti Nurapipah, and Helen Susanti. "Akulturasi Budaya Dalam Anime Deaimon." *Idea Sastra Jepang* 6, no. 1 (2024): 4.
- Damayanti, Dini Anindya. "Implementasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDN Mlawang 02 Lumajang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Edi Siswanto, M. Bambang, and Siska Nur Wahida. *Ketrampilan Membaca Al-Qur'an*. 1st ed. Jombang: Ainun Media Jombang, 2022.
- Farid, Abdullah, and Sigit Purwaka. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Ababil Sentani

- Kabupaten Jayapura.” *WANIAMBEY: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 58–60.
- Gui, Yongxia, Saba Safdar, and John Berry. “Mutual Intercultural Relations among University Students in Canada.” *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad* XXVII (2016): 18.
- Haq, Thoriqul. Peraturan Bupati Lumajang Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Program Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Masyarakat (2023).
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Haris, Abdul, and Nabilah Khoirunnisa. “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits.” *HAWARI Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 12, no. 2 (2023): 120.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hidayat, Nur, and Nur Hidayat. *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Qur’an*. 1st ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021.
- Huberman, Miles, Saldana, and in Sulistiya Wati. “Analisis Kemampuan Penalaran Analogi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Gaya Belajar DePorter Dan Hernacki Pada Kelas VIII A MTsN 1 Probolinggo.” UIN KHAS Jember, 2024.
- Igirissa, Irawaty. *Kebijakan Publik. Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris*. 1st ed. Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2022.
- Khasanah, Nikmatul. “Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji Di Sekolah SMPN1 Kedungjajang.” IAIN Jember, 2021.
- Maulana Farabi, Achmad. “Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 1 Jatiroto.” UIN KHAS Jember, 2024.
- Muhammad Zakariya, Din. “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Dalam Pembinaan Cinta al-Qur’an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8486>.

- Muhibbin Syah, and in Fitriyah Mahdali. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi al-Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 150–52.
- Muhith, Abd, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Bildung, n.d.
- Naamy, Nazar. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya*. 1st ed. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Nurdin, Arbain, and Uzaer Damairi. *Hadis Tarbawi: Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadis Nabi*. 1st ed. Yogyakarta: Lintas Nalar, 2021.
- Pribadiyanto, Egi Eka. "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik." *Gunung Djati Conference Series* 10 (2022): 338.
- Rafik, Ainur, and Abd Muhith. *Studi Qur'an*. 1st ed. Yogyakarta: Bildung, 2021.
- Rita Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, and Sri Wahyuni. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Rudiansyah, Gugun Gunardi, and Nugrahanto Widy. "Unsur Akulturasi Budaya Pada Rumah Tjong A Fie Di Kota Medan." *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya* 2, no. 1 (2017): 47.
- Sadzili, Hasan, HM Thohir Al Aly, Masrur Masyhud, and Ali Muaffa. *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al Qur'an Untuk Remaja & Dewasa*, n.d.
- Silalahi, Dumaris E. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Tahta Media Group, 2022.
- Tim Penyusun. *Panduan Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM)*. Dindikbud Kab. Lumajang, n.d.
- Ulfah, Syahmidi, and Mariani. "Pengenalan Metode Tilawati Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi AlQur'an Di Kalangan Siswi SMK Karsa Mulya Palangka Raya." *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 1, no. 4 (2024): 23. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i4.794>.

Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.

Yasir, Muhammad, and Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Riau: Asa Riau, 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafisah Anggi Putri
 NIM : 214101010012
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 07 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Nafisah Anggi Putri
 NIM 214101010012

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Gerakan Sekolah Mengaji Menggunakan Metode Tilawati dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 05 Lumajang	1. Gerakan Sekolah Mengaji (GSM)	1. Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji	1. Awal mula implementasi GSM 2. Peresmian GSM 3. Mekanisme pelaksanaan GSM 4. Metode pembelajaran GSM 5. Sumber belajar	Data primer: Informan: 1. Kepala Sekolah SMP Negeri 05 Lumajang 2. Koordinator GSM 3. Guru 4. Peserta didik	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Fenomenologi 3. Lokasi Penelitian: SMP Negeri 05 Lumajang 4. Penentuan Informan: <i>Purposive</i> 5. Metode pengumpulan data: a. Observasi	1. Bagaimana Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang? 2. Mengapa Guru Memilih Metode Tilawati

	2. Metode tilawati	1. Alasan guru memilih metode tilawati	6. Perekrutan pengajar 7. Praktik GSM di kelas 8. Evaluasi GSM 9. Hubungan GSM dengan kegiatan keagamaan lain 1. Keunggulan metode tilawati	Data sekunder: 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet	b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 7. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	dalam Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji di SMP Negeri 05 Lumajang?
--	--------------------	--	---	---	---	--

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN**OBSERVASI****Profil SMP Negeri 05 Lumajang**

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	Waktu/ Tanggal	Deskripsi
1.	Letak geografis sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi sekolah ▪ Aksesibilitas menuju sekolah ▪ Kondisi lingkungan sekitar sekolah 		
2.	Jumlah guru dan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Total jumlah guru ▪ Jumlah guru PAI ▪ Jumlah peserta didik berdasarkan jenjang kelas 		
3.	Sarana dan prasarana sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang kelas ▪ Ruang ibadah ▪ Perpustakaan ▪ Laboratorium ▪ Sarana pendukung kegiatan keagamaan 		
4.	Struktur organisasi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah ▪ Wakil kepala sekolah dan bidangnya ▪ Struktur GSM 		
5.	Kebijakan sekolah terkait kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peraturan sekolah terkait ibadah peserta didik (sholat wajib, sholat dhuha) 		

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan keagamaan yang diwajibkan sekolah ▪ Kewajiban siswa dalam membaca Al-Qur'an (apakah ada target?) 		
--	--	--	--	--

FOKUS 1

Implementasi GSM di SMP Negeri 05 Lumajang

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	Waktu/ Tanggal	Deskripsi
1.	Jadwal pelaksanaan GSM	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Frekuensi pelaksanaan GSM ▪ Konsistensi pelaksanaan ▪ Kesesuaian jadwal dengan kegiatan ▪ Penyesuaian jadwal dengan kegiatan sekolah 		
2.	Alokasi waktu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Durasi pelaksanaan GSM ▪ Fleksibilitas waktu pelaksanaan GSM jika ada kondisi tertentu 		
3.	Kehadiran guru & peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah kehadiran guru ▪ Jumlah kehadiran 		

		<p>peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsistensi kehadiran guru dan peserta didik 		
4.	Gaya mengajar guru	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode pengajaran yang digunakan ▪ Variasi metode ▪ Cara guru membangun suasana pembelajaran yang interaktif 		
5.	Interaksi guru & peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seberapa aktif guru dalam membimbing peserta didik ▪ Intensitas komunikasi antara guru dan peserta didik ▪ Cara guru memberikan umpan balik terhadap bacaan peserta didik ▪ Sikap guru dalam menghadapi kesulitan yang muncul di kelas 		
6.	Respon peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat antusiasme ▪ Kesulitan yang dialami ▪ Inisiatif peserta didik dalam memperbaiki 		

		bacaan atau bertanya kepada guru		
7.	Interaksi antar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seberapa sering mereka berdiskusi atau membantu teman dalam membaca Al-Qur'an ▪ Apakah ada kerja sama dalam memahami bacaan ▪ Adanya kelompok belajar 		
8.	Dukungan sekolah pada GSM	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah GSM termasuk dalam regulasi tertulis atau sekedar intruksi lisan ▪ Apakah GSM masuk program tahunan sekolah ▪ Keterlibatan wali kelas atau guru lain dalam mendukung GSM 		
9.	Sarana dan prasarana GSM	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan ruang kelas ▪ Ketersediaan kitab dan Al-Qur'an ▪ Kelayakan fasilitas 		
10.	Evaluasi sekolah terkait keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah sekolah memiliki sistem 		

	GSM	<p>evaluasi khusus untuk mengukur efektivitas GSM</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Umpan balik dari guru atau orang tua terkait pelaksanaan GSM ▪ Tindakan lanjut bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an 		
11.	Hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan GSM	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor internal (kehadiran guru & peserta didik, kesulitan dalam memahami metode, keterbatasan sarana dan prasarana) ▪ Faktor eksternal (dukungan orang tua) 		

FOKUS 2

Alasan guru memilih metode tilawati

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	Waktu/ Tanggal	Deskripsi
1.	Cara guru mengajarkan metode tilawati	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendekatan yang digunakan ▪ Keterlibatan guru dalam membimbing setiap peserta didik secara individu ▪ Penggunaan teknik khusus ▪ Cara guru memberikan contoh bacaan ▪ Strategi guru memperbaiki kesalahan bacaan 		
2.	Keunggulan metode tilawati	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudahan metode ▪ Daya tarik ▪ Variasi penyampaian 		
3.	Langkah-langkah pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Urutan pengajaran (pembukaan, inti, penutup) ▪ Konsistensi penerapan metode ▪ Pola pembelajaran (individual, kelompok) 		
4.	Suasana kelas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keterlibatan peserta didik ▪ Tingkat kebisingan di 		

		<p>kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kedisiplinan dalam kelas 		
5.	Respon peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesulitan peserta didik ▪ Antusias peserta didik ▪ Kemampuan peserta didik mengikuti intruksi guru ▪ Perubahan sikap ▪ Inisiatif peserta didik berlatih membaca Al-Qur'an 		
6.	Media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis media ▪ Kemudahan akses ▪ Dukungan media dalam efektivitas metode 		
7.	Efektivitas metode	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dibanding metode lain yang pernah diterapkan ▪ Perkembangan kemampuan peserta didik ▪ Perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode 		
8.	Kemampuan membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelancaran peserta didik membaca dengan tartil ▪ Kemampuan 		

		mengenali huruf		
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kesalahan bacaan 		
9.	Hambatan dan tantangan penggunaan metode tilawati	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor internal (kesulitan memahami, kendala waktu) ▪ Faktor eksternal (dukungan orang tua) 		

WAWANCARA

A. Kepala Sekolah dan Koordinator GSM

Panduan Pertanyaan : gambaran objek penelitian

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan SMP Negeri 05 Lumajang sampai saat ini?
2. Apa visi dan misi SMP Negeri 05 Lumajang?
3. Bagaimana kondisi guru di SMP Negeri 05 Lumajang?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan peserta didik di SMP Negeri 05 Lumajang?
5. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 05 Lumajang?
6. Bagaimana hasil pencapaian yang diraih SMP Negeri 05 Lumajang?

Panduan Pertanyaan : implementasi GSM

7. Bagaimana latar belakang adanya penerapan program GSM di sekolah?
8. Apa tujuan diterapkannya GSM?
9. Bagaimana GSM diintegrasikan (digabungkan) ke dalam kurikulum?
10. Bagaimana GSM diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, apakah masuk dalam jam pelajaran atau di luar jam pelajaran?
11. Apakah ada modul atau panduan resmi yang digunakan dalam pelaksanaan GSM?

12. Bagaimana sistem terbentuknya struktur penanggung jawab GSM?
13. Bagaimana dukungan sekoah berkaitan dengan program GSM?
14. Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan program GSM?
15. Apakah ada perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa sejak GSM diterapkan?
16. Apakah ada tindak lanjut yang dilakukan sekolah bagi peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an?
17. Apa tantangan dan peluang yang dihadapi selama berlangsungnya program GSM?
18. Apakah ada kegiatan sekolah yang bertema keagamaan selain GSM?
19. Bagaimana GSM dan metode Tilawati beradaptasi dengan budaya (kegiatan) sekolah yang sudah ada sebelumnya?

Panduan Pertanyaan : alasan pemilihan metode tilawati

20. Apa alasan sekolah memilih metode tilawati dalam pelaksanaan program GSM?
21. Apa keunggulan metode tilawati dibanding dengan metode lain?
22. Apakah metode ini sudah digunakan sejak awal diterapkannya GSM atau ada perubahan metode sebelumnya?
23. Apakah keputusan penerapan metode Tilawati didasarkan pada efektivitasnya secara akademik atau karena faktor budaya atau religi yang lebih luas?
24. Apakah ada pelatihan khusus metode tilawati untuk guru PAI?

B. Koordinator GSM

Panduan Pertanyaan : implementasi GSM

1. Bagaimana awal mula terbentuknya program GSM?
2. Sejak kapan GSM dilaksanakan di SMP Negeri 05 Lumajang?
3. Bagaimana GSM diintegrasikan (digabungkan) ke dalam kurikulum?
4. Bagaimana sistem pelaksanaan program GSM?

(Meliputi seberapa sering kegiatan berlangsung, alokasi waktu, kehadiran guru & peserta didik, gaya mengajar guru, dan interaksi guru & peserta didik)

5. Bagaimana perencanaan jadwal dan alokasi waktu tersebut?
6. Siapa saja yang terlibat dalam struktur penanggung jawab program GSM dan bagaimana pembagian tugasnya?
7. Berapa jumlah guru GSM?
8. Apakah guru GSM berasal dari internal atau eksternal sekolah? Jika dari eksternal sekolah, bagaimana sistem perekrutannya?
9. Bagaimana sistem evaluasi program GSM?
10. Bagaimana sarana dan prasarana pendukung proses implementasi GSM?
11. Apa faktor pendukung dan penghambat (tantangan) dalam pelaksanaan GSM?
12. Bagaimana upaya mengatasi tantangan tersebut?
13. Bagaimana hubungan GSM dengan kegiatan keagamaan lainnya di sekolah?
14. Bagaimana GSM dan metode Tilawati beradaptasi dengan budaya (kegiatan) sekolah yang sudah ada sebelumnya?
15. Apakah ada dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah atau masyarakat terkait pelaksanaan GSM?
16. Apakah ada respon wali murid terhadap implementasi GSM? Jika ada, bagaimana bentuknya dan bagaimana sekolah meresponsnya?
17. Apa harapan dan rencana program GSM kedepannya?

Panduan Pertanyaan : alasan pemilihan metode tilawati

18. Apa alasan Ibu dalam memilih metode tilawati dalam pelaksanaan GSM?
19. Apakah metode tilawati diterapkan secara penuh atau dikombinasikan dengan metode lain?

20. Apakah keputusan penerapan metode Tilawati didasarkan pada efektivitasnya secara akademik atau karena faktor budaya atau religi yang lebih luas?
21. Apakah metode ini sesuai dengan karakteristik peserta didik?
22. Apakah ada kurikulum atau modul dalam pembelajaran Al-Qur'an?
23. Bagaimana bentuk materi yang diajarkan?
24. Bagaimana bentuk capaian pembelajaran yang ingin diraih?
25. Apakah tantangan yang didapatkan selama penggunaan metode tilawati?
26. Apakah metode tilawati berdampak pada peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di sekolah? Jika iya, bagaimana bentuk dampaknya?

C. Guru

1. Sejak tahun bapak/ibu mulai mengajar tilawati di sekolah?
2. Bagaimana awal mula bapak/ibu bisa bergabung menjadi guru tilawati di SMP Negeri 05 Lumajang?
3. Bagaimana konsistensi pelaksanaan GSM jika ada kegiatan lain di sekolah?
4. Bagaimana cara sekolah menentukan atau menilai guru sehingga dapat dibentuk struktur penanggung jawab metode tilawati? Seperti memilih koordinator, sekretaris dan bendahara?
5. Siapa yang menentukan tingkat jilid tilawati yang diajarkan guru? (Guru A mengajar jilid ini, guru B mengajar jilid ini)
6. Bagaimana sistem pelaksanaan metode tilawati di dalam kelas? (Meliputi langkah-langkah pembelajaran seperti pembukaan, inti, penutup)
7. Bagaimana sistem pembelajaran pada hari selasa, rabu dan kamis? Apakah materi yang diajarkan berbeda-beda?
8. Apakah kelas Al-Qur'an juga masih menggunakan metode tilawati dalam mengaji?
9. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran tilawati? Dan bagaimana penggunaannya

10. Sejauh mana efektivitas metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?
11. Apakah metode Tilawati berfokus pada pencapaian individu atau ada target kelompok (umum) dalam kelas?
12. Apa saja kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung, baik dari segi guru maupun peserta didik?
13. Bagaimana respon peserta didik pada penggunaan metode tilawati? Apakah mereka merasa termotivasi dan nyaman dalam belajar?
14. Apa capaian dalam kelas Al-Qur'an?
15. Apa capaian pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati?
16. Bagaimana sistem penilaian dilakukan dalam metode Tilawati? Apakah ada standar khusus dalam menilai kemampuan peserta didik?
17. Jika peserta didik belum tuntas tagihan jilidnya (seperti belum tuntas hafalan sesuai tingkatan), apakah ia tetap boleh mengikuti munaqosah (ujian)?
18. Apa keunggulan metode tilawati dibandingkan metode lain? Sehingga sekolah dapat dinilai cocok menggunakan metode tilawati?
19. Bagaimana dukungan sekolah terhadap program GSM?
20. Bagaimana sekolah membuat kebijakan atau ketegasan pada guru dan peserta didik yang sering melakukan pelanggaran? Seperti sering tidak hadir dalam kelas?
21. Bagaimana sistem kontroling sekolah terhadap para guru? Apakah benar ada koordinasi rutin sebulan sekali?
22. Apakah ada feedback dari wali murid terkait metode Tilawati? Jika ada, bagaimana bentuknya dan bagaimana sekolah meresponsnya?

D. Peserta Didik

1. GSM dilakukan berapa kali setiap minggu? Dan hari apa saja?
2. Apakah boleh memainkan hp saat pembelajaran GSM dikelas?
3. Jika ada perubahan jadwal GSM, bagaimana cara sekolah memberitahukan kalian?

4. Apa yang menjadi motivasi kalian untuk belajar Al-Qur'an di sekolah?
5. Selain di sekolah, apakah kalian juga belajar Al-Qur'an di tempat lain, seperti TPQ, masjid, atau di rumah? Jika ya, bagaimana perbedaannya dengan pembelajaran di sekolah?
6. Sebelum mengikuti GSM di sekolah, apakah kalian sudah pernah belajar Al-Qur'an dengan metode tilawati? Jika ya, di mana dan bagaimana pendapat kalian?
7. Bagaimana pengalaman kalian dalam belajar membaca Al-Quran dengan metode tilawati di sekolah?
8. Apakah ada kendala dalam pelaksanaannya?
9. Apakah kalian senang dengan adanya kegiatan mengaji di sekolah?
10. Apakah kalian merasa program GSM ini berbeda dengan cara belajar Al-Qur'an yang kalian rasakan sebelumnya? Bagaimana perbedaannya?
11. Apakah kalian merasa ada peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode tilawati? Bisa dijelaskan?
12. Sejauh mana lingkungan sekitar (keluarga, teman, masyarakat) mendukung kalian dalam belajar membaca Al-Qur'an?
13. Bagaimana tanggapan orang tua kalian mengenai program belajar Al-Qur'an di sekolah? Apakah mereka memberikan dukungan atau respon tertentu?
14. Menurut kalian, apa kekurangan dari metode tilawati?
15. Jika ada teman kalian yang sering tidak masuk atau membolos ketika GSM, bagaimana sikap yang diberikan guru?

DOKUMENTASI

Gambaran objek penelitian

No	Dokumen	Waktu/Tanggal	Sumber	Deskripsi
1.	Profil SMP Negeri 5 Lumajang			
2.	Visi dan misi SMP Negeri 5 Lumajang			
3.	Struktur organisasi SMP Negeri 5 Lumajang			
4.	Data guru & peserta didik			
5.	Data sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Lumajang			

FOKUS 1

No	Dokumen	Waktu/Tanggal	Sumber	Deskripsi
1.	Peraturan Bupati tentang GSM			
2.	Surat keputusan atau kebijakan sekolah terkait GSM			
3.	Kurikulum atau Modul GSM			
4.	Struktur penanggung jawab GSM			
5.	Data guru pengajar GSM			

6.	Data peserta didik & pembagian kelasnya			
7.	Buku panduan GSM			
8.	Jadwal kegiatan			
9.	Jurnal mengajar			
10.	Absensi kehadiran guru & peserta didik			
11.	Foto kegiatan GSM di kelas			
12.	Catatan evaluasi peserta didik			
13.	Laporan guru tentang efektivitas GSM			
14.	Rekapitulasi hasil belajar GSM			
15.	Laporan hasil monitoring/evaluasi dari sekolah			
16.	Catatan feedback orang tua peserta didik			
17.	Kegiatan sekolah bertema keagamaan			

FOKUS 2

No	Dokumen	Waktu/Tanggal	Sumber	Deskripsi
1.	Buku metode tilawati			
2.	Bahan ajar selain buku metode tilawati			
3.	Sarana dan prasarana pembelajaran			
4.	Media pembelajaran			
5.	Gambaran pelaksanaan metode di kelas			
6.	Catatan perkembangan kemampuan peserta didik			
7.	Catatan penilaian peserta didik			
8.	Dokumentasi suara peserta didik saat membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah pembelajaran			

Lampiran 4 Peraturan Bupati Lumajang Nomor 2 Tahun 2023



SALINAN

**BUPATI LUMAJANG
PROVINSI JAWA TIMUR**

PERATURAN BUPATI LUMAJANG
NOMOR 2 TAHUN 2023

TENTANG

PENYELENGGARAAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR
PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR, DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI LUMAJANG,

- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan visi Pendidikan di Kabupaten Lumajang, perlu melakukan transformasi satuan pendidikan melalui program meningkatkan dan pemerataan mutu maupun relevansi pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka berbasis pada visi pembangunan pendidikan di Kabupaten Lumajang;
- b. bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak dan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, perlu mengatur Penyelenggaraan Program Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Masyarakat dengan Peraturan Bupati.

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dan Lingkungan Propinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 9) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotapraja Surabaya dan Daerah Tingkat II Surabaya dengan mengubah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2730);
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia, Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;

9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 476);
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161);
12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 169);
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 308);
14. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 383);
15. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 460);
16. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 677);
17. Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2015 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 6) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 6 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2017 Nomor 6);

18. Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2016 Nomor 16, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 90) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 13 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2021 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 141);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PENYELENGGARAAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini, yang dimaksud dengan:

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang selanjutnya disebut Kementerian adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.
2. Daerah adalah Kabupaten Lumajang.
3. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Lumajang.
4. Bupati adalah Bupati Lumajang.
5. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang selanjutnya disebut Dinas adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.
6. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
7. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut Satuan PAUD adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.
8. Satuan Pendidikan Dasar terdiri dari Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama;
9. Sekolah Dasar yang selanjutnya disingkat SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.
10. Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD atau bentuk yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD.
11. Program merdeka belajar adalah salah satu Kebijakan Merdeka Belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila.

12. Sanggar Kegiatan Belajar yang selanjutnya disingkat SKB adalah Sanggar Kegiatan Belajar pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.
13. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang selanjutnya disebut PKBM adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C.
14. Satuan Pendidikan Masyarakat adalah satuan pendidikan nonformal terdiri dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat serta satuan pendidikan yang sejenis.
15. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
16. Mutu Pendidikan adalah kriteria pencapaian pembelajaran peserta didik pada satuan pendidikan, yang dinilai berdasarkan hasil asesmen nasional.
17. Penjaminan Mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar kualitas pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga mencapai hasil sesuai kriteria tertentu berdasarkan asesmen yang ditetapkan.
18. Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disingkat BBPMP adalah unit pelaksana teknis di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
19. Balai Besar Guru Penggerak yang selanjutnya disingkat BBGP adalah unit pelaksana teknis di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, yang melaksanakan tugas pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan.
20. Dewan Pendidikan Kabupaten Lumajang yang selanjutnya disebut Dewan Pendidikan Daerah, adalah kelembagaan para pemangku kepentingan di bidang pendidikan yang ditetapkan oleh Bupati, berkedudukan di ibukota kabupaten/kota, yang keanggotaannya berjumlah paling banyak 11 (sebelas) orang, mempunyai fungsi dalam peningkatan pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada kabupaten.
21. Sekolah Penggerak adalah Satuan PAUD, SD, dan SMP yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak.
22. Program Sekolah Penggerak adalah program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.
23. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, dan ditunjang dengan proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

24. Profil Pendidikan adalah laporan komprehensif mengenai layanan pendidikan sebagai hasil dari Evaluasi Sistem Pendidikan yang digunakan sebagai landasan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan dan penetapan Rapor Pendidikan.
25. Rapor Pendidikan adalah indikator terpilih dari Profil Pendidikan yang merefleksikan prioritas kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi yang digunakan untuk menilai kinerja daerah dan satuan pendidikan.
26. Platform Rapor Pendidikan adalah aplikasi berbasis Web yang menampilkan informasi Profil Pendidikan dan Rapor Pendidikan. Platform Rapor Pendidikan dapat diakses oleh pengguna yang memiliki akun belajar sesuai dengan kewenangannya.
27. Perencanaan Berbasis Data yang selanjutnya disingkat PBD adalah perencanaan berbasis data adalah proses yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam siklus perencanaan Satuan Pendidikan maupun Pemerintah Daerah untuk melakukan perubahan bermakna dalam perumusan kegiatan dan anggaran bagi peningkatan mutu pendidikan
28. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
29. Pokja Manajemen Operasional yang selanjutnya disingkat PMO adalah tim yang bertugas melaksanakan pengendalian, pemantauan, penjaminan, dan fasilitasi peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja sekolah melalui proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan Profil Pelajar Pancasila, lingkungan belajar aman dan nyaman, serta perencanaan berbasis data.
30. Mitra Pembangunan adalah pihak-pihak yang terdiri atas perusahaan, perguruan tinggi, lembaga nirlaba, yang telah menjalin kerjasama dengan Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang memiliki komitmen membantu usaha-usaha peningkatan proses pembelajaran bagi satuan pendidikan, *self-funded* dan tidak komersial.
31. Pendampingan Konsultatif adalah bentuk fasilitasi mendorong kemitraan melalui advokasi yang didasarkan pada kesadaran tentang otonomi Pemerintah Daerah dalam konteks desentralisasi pendidikan, sebagai katalisator pengembangan dan penguatan ekosistem pendidikan daerah.
32. Pendampingan Asimetris adalah cara, teknik dan pendekatan fasilitasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setiap Pemerintah Daerah yang berbeda-beda.
33. Komunitas Belajar adalah sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran yang berada pada satuan pendidikan atau lintas satuan pendidikan.
34. Tata Kelola Satuan Pendidikan adalah menata, mengatur, membuat kebijakan dan menerapkan segala aturan main yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.

35. Dana Alokasi Khusus Nonfisik yang selanjutnya disebut DAK Non-fisik adalah dana yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara kepada Daerah dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus non-fisik yang merupakan urusan Daerah.
36. Dana Bantuan Operasional Sekolah yang selanjutnya disebut Dana BOS adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar dan dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
37. Dana BOS Reguler adalah Dana BOS yang dialokasikan untuk membantu kebutuhan belanja operasional seluruh peserta didik pada Satuan Pendidikan Dasar.
38. Dana BOS Kinerja adalah Dana BOS yang dialokasikan bagi Satuan Pendidikan Dasar yang dinilai berkinerja baik dalam menyelenggarakan layanan pendidikan.
39. Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut Dana BOP PAUD adalah dana yang digunakan untuk biaya operasional non personalia dalam mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini.
40. Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan yang selanjutnya disebut Dana BOP Kesetaraan adalah dana bantuan yang dialokasikan untuk penyediaan pendanaan biaya operasional non personalia dalam mendukung kegiatan pembelajaran program Paket A, Paket B, dan Paket C sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB II MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

Maksud Peraturan Bupati ini adalah sebagai pedoman dalam rangka penyelenggaraan Program Merdeka Belajar pada Satuan PAUD, Satuan Pendidikan Dasar, serta Satuan Pendidikan Masyarakat.

Pasal 3

Tujuan penyelenggaraan Program Merdeka Belajar pada Satuan PAUD, Satuan Pendidikan Dasar, serta Satuan Pendidikan Masyarakat adalah:

- a. meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan tujuan pembangunan sumber daya manusia dan visi pembangunan pendidikan daerah dalam pengembangan sumber daya manusia di Daerah;
- b. menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin Satuan Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas;
- c. membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas;

- d. mendorong perubahan kebiasaan Satuan Pendidikan dan Dinas dalam menyusun kegiatan peningkatan capaian pembelajaran berdasarkan fakta;
- e. membantu Satuan Pendidikan dan Pemerintah Daerah untuk melakukan perubahan bermakna dalam perumusan kegiatan dan anggaran bagi peningkatan mutu pendidikan; dan
- f. menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, maupun Pemerintah Daerah.

BAB III CAKUPAN, PELAKSANA, DAN SASARAN

Bagian Kesatu Cakupan

Pasal 4

Cakupan penyelenggaraan Program Merdeka Belajar pada Satuan PAUD, Satuan Pendidikan Dasar, serta Satuan Pendidikan Masyarakat meliputi implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri, pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, penerapan PBD, dan Tata Kelola Satuan Pendidikan.

Bagian Kedua Pelaksana

Pasal 5

Pelaksana Program Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan yang diselenggarakan Pemerintah Daerah dan masyarakat meliputi:

- a. PAUD;
- b. SD;
- c. SMP;
- d. PKBM.

Bagian Ketiga Sasaran

Pasal 6

Sasaran penyelenggaraan Program Merdeka Belajar pada Satuan PAUD, Satuan Pendidikan Dasar, serta Satuan Pendidikan Masyarakat adalah:

- a. Kepala Satuan Pendidikan;
- b. pendidik dan tenaga kependidikan;
- c. pengawas sekolah atau penilik;
- d. PMO; dan
- e. Komunitas Belajar.

BAB IV
TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Bagian Kesatu
Tugas dan Tanggung Jawab Pemerintah Daerah

Pasal 7

Pemerintah Daerah melalui Dinas mempunyai tugas dan tanggung jawab, yaitu:

- a. membentuk Tim PMO meliputi :
 1. PMO Transformasi Pembelajaran, yang bertanggung jawab dalam Program Sekolah Penggerak dan Implementasi Kurikulum Merdeka; dan
 2. PMO Tata Kelola, yang bertanggung jawab dalam perencanaan berbasis data, bantuan operasional sekolah, dan lain-lain.
- b. memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka, penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak bagi Daerah yang ditetapkan sebagai sasaran program, dan penerapan perencanaan berbasis data meliputi :
 1. pertemuan secara luring maupun daring;
 2. membuat surat edaran;
 3. penyebaran informasi melalui berbagai media;
 4. mengalokasikan sumber daya untuk melakukan pelatihan;
 5. melaksanakan proses perencanaan berbasis data, baik dalam penyusunan program dan anggaran berdasarkan rapor pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan di daerah;
 6. mengidentifikasi risiko dan mitigasi risiko;
 7. menyelenggarakan program reward bagi peningkatan motivasi gerakan peningkatan mutu pendidikan di daerah,
 8. memberikan apresiasi kepada Guru Penggerak untuk menjadi Kepala Sekolah atau Pengawas sesuai kewenangan daerah;
 9. melakukan koordinasi dengan Dewan Pendidikan Daerah maupun pemangku kepentingan pendidikan lainnya di daerah; dan
 10. melakukan koordinasi dengan BBPMP dan BBGP Provinsi Jawa Timur.
- c. memfasilitasi pelaksanaan tata kelola Satuan Pendidikan, meliputi:
 1. melaksanakan penatausahaan dalam pengelolaan DAK Non-Fisik sesuai peraturan yang berlaku;
 2. melaksanakan penatausahaan dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah pada Pemerintah Daerah sesuai peraturan perundang-undangan; dan
 3. melaksanakan penatausahaan dalam penyaluran dan Pelaporan BOP PAUD dan kesetaraan sesuai peraturan perundang-undangan.

Pasal 8

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 Pemerintah Daerah menerima pendampingan dari BBPMP dan BBGP Provinsi Jawa Timur berupa pendampingan konsultatif dan asimetris.

Bagian Kedua

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Pendidikan

Pasal 9

Dalam penyelenggaraan Program Merdeka Belajar, Satuan Pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab, meliputi:

a. Implementasi Kurikulum Merdeka, meliputi:

1. melakukan sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka kepada warga sekolah dan *stakeholder*;
2. menetapkan pemberlakuan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikannya berdasarkan kesiapan Satuan Pendidikan;
3. membentuk komunitas belajar di Satuan Pendidikan;
4. melakukan transformasi digital (*akun belajar.id. Platform Merdeka Mengajar*);
5. melaksanakan kegiatan pengembangan SDM di Satuan Pendidikannya melalui pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar*, kegiatan Komunitas Belajar, atau bentuk kegiatan lainnya;
6. menyediakan infrastruktur pembelajaran yang dibutuhkan;
7. menyusun dokumen Kurikulum Merdeka dalam bentuk Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, modul ajar, modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan dokumen lainnya yang diperlukan;
8. menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid; dan
9. melaksanakan evaluasi kurikulum di tingkat satuan Pendidikan.

b. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, meliputi:

1. melakukan sosialisasi Program Sekolah Penggerak kepada warga sekolah dan *stake holder*;
2. membuat komitmen seluruh warga sekolah untuk melaksanakan Program Sekolah Penggerak;
3. membentuk Komunitas Belajar di Satuan Pendidikan;
4. menyiapkan infrastruktur implementasi Sekolah Penggerak;
5. melakukan transformasi digital (*akun belajar.id. Platform Merdeka Mengajar*, dan lainnya);
6. melaksanakan kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Satuan Pendidikannya melalui pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar*, kegiatan komunitas belajar, *In-House Training (IHT)*, *workshop*, atau bentuk kegiatan lainnya;
7. melakukan indentifikasi kondisi Satuan Pendidikan dalam rangka bantuan pendampingan konsultatif dan asimetris dari pemerintah;
8. menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru;
9. melaksanakan PBD; dan
10. melakukan refleksi atas kemajuan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak;

- c. Penerapan Perencanaan yaitu merencanakan dan menyusun rekomendasi program/kegiatan dan anggaran pembiayaan berbasis data rapor pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan;
- d. Pelaksanaan Tata Kelola Satuan Pendidikan, meliputi:
 1. pengelolaan dana BOS diantaranya BOS Reguler dan BOS Daerah;
 2. penyaluran dan pelaporan BOP PAUD dan Pendidikan Kesetaraan sesuai kewenangannya.

BAB V PEMANFAATAN *PLATFORM* TEKNOLOGI DAN PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU

Bagian Kesatu *Platform* Teknologi

Pasal 10

Dalam mendukung penyelenggaraan Program Merdeka Belajar, Satuan Pendidikan berperan aktif untuk:

- a. Pelaksanaan Program Merdeka Belajar didukung oleh *platform* teknologi untuk pembelajaran dan manajemen sekolah;
- b. *Platform* teknologi sebagaimana dimaksud pada huruf a terdiri atas:
 1. *platform* teknologi bagi guru, meliputi:
 - a) *platform* teknologi untuk pembelajaran, yang bertujuan membantu guru atau pendidik PAUD, SD, dan SMP dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan paradigma baru; dan
 - b) *platform* teknologi untuk profil guru dan pengembangan kompetensi, yang bertujuan membantu kegiatan pengelolaan profil guru serta mendukung kegiatan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan melalui media digital,
 2. *platform* teknologi bagi sumber daya sekolah, yang bertujuan untuk membantu kepala sekolah, bendahara, dan pengawas atau penilik mengelola sumber daya sekolah dengan lebih tepat, dan efisien;
 3. *platform* teknologi yang berisikan informasi profil pendidikan dan rapor pendidikan satuan pendidikan dan pemerintah daerah yang bertujuan membantu satuan pendidikan dan pemerintah daerah untuk melakukan perubahan bermakna dalam perumusan kegiatan dan anggaran bagi peningkatan mutu pendidikan;
 4. *platform* digitalisasi penggunaan dan pemanfaatan anggaran satuan pendidikan dalam bentuk aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dan Sistem Informasi Pengadaan Sekolah(SIPLah); dan
 5. *platform* teknologi pemantauan dan pelaporan DAK Fisik dan DAK Non Fisik, BOS dan BOP yang berupa aplikasi Manajemen Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (MARKAS).

Pasal 11

- (1) *Platform* teknologi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf a disediakan kebutuhan perangkatnya oleh sekolah dan menggunakan *software* yang telah tersedia, sesuai ketentuan dari Kementerian.
- (2) Dalam memanfaatkan *platform* teknologi, sekolah perlu memiliki akses terhadap:
 - a. listrik;
 - b. internet dengan kapasitas yang cukup untuk mengunduh konten audio-visual;
 - c. perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi; dan
 - d. kemampuan dasar memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.
- (3) Dalam hal sekolah memiliki keterbatasan akses sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Pemerintah Daerah memberikan dukungan atas kebutuhan sekolah dalam mengakses *platform* teknologi.

Bagian Kedua
Pembelajaran Paradigma Baru

Pasal 12

- (1) Pembelajaran dengan paradigma baru merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
- (2) Pembelajaran dengan paradigma baru dilakukan melalui:
 - a. penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila berbasis pada tujuan pembangunan sumber daya manusia dan visi pembangunan pendidikan daerah;
 - b. penerapan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik;
 - c. penggunaan beragam perangkat ajar termasuk buku teks pelajaran dan rencana pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik; dan
 - d. pembelajaran melalui proyek untuk penguatan pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

BAB VI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MANDIRI

Pasal 13

- (1) Satuan Pendidikan melaksanakan pembelajaran paradigma baru dengan menggunakan kurikulum yang mengacu pada Kurikulum Merdeka.

- (2) Satuan Pendidikan di luar pelaksana Program Sekolah Pengerak dapat memilih Kurikulum Merdeka dalam rangka mempercepat pemulihan ketertinggalan pembelajaran yang terjadi dalam kondisi khusus maupun peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan melalui jalur mandiri.
- (3) Satuan Pendidikan yang memilih Kurikulum Merdeka sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dapat melaksanakannya melalui 3 (tiga) pilihan, meliputi:
 - a. mandiri belajar, yaitu menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang telah ada dan/atau berjalan;
 - b. mandiri berubah, yaitu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh Kementerian; atau
 - c. mandiri berbagi, yaitu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan pembelajaran siswa berdasarkan hasil asesmen awal.
- (4) Satuan Pendidikan yang memilih pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b atau huruf c ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka oleh Kementerian.
- (5) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka jalur mandiri dilakukan melalui pemberdayaan komunitas belajar atau fungsional sejenis dan pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar, bukan dengan pemberian bimbingan teknis berjenjang.
- (6) Pengendalian, pemantauan, dan penjaminan mutu pelaksanaan Kurikulum Merdeka jalur mandiri dilaksanakan oleh Tim PMO yang dibentuk Pemerintah Daerah melalui Dinas dan/atau menjadi satu kesatuan tim dengan Tim PMO.
- (7) Tim PMO dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud ayat (6) dapat melibatkan unit pelaksana teknis Kementerian, yaitu BBPMP dan BBGP Provinsi Jawa Timur.

UNIVERSITAS KHARISMA NEGERI
PROGRAM INOVASI DAERAH PENDUKUNG PENGUATAN
PENYELENGGARAAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bagian Kesatu
Program Sekarsari

Pasal 14

- (1) Program Sekarsari adalah Program Sekolah Berkarakter, Sehat, Aman, Rapi-Bersih, dan Inovatif.
- (2) Sebagai penguatan implementasi kurikulum merdeka dan menciptakan lingkungan belajar yang berpihak kepada murid, dengan semangat bergerak bersama menuju transformasi pendidikan.

- (3) Program Sekarsari dilaksanakan berdasarkan Petunjuk Teknis yang ditetapkan oleh Dinas.

Bagian Kedua
Gerakan Sekolah Mengaji dan
Gerakan Sekolah Membaca Kitab Suci

Pasal 15

- (1) Gerakan Sekolah Mengaji adalah program sekolah untuk memperkuat dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia untuk umat Muslim.
- (2) Gerakan Sekolah Membaca Kitab Suci adalah program sekolah untuk memperkuat dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia untuk umat non muslim.
- (3) Gerakan Sekolah Mengaji dan Gerakan Sekolah Membaca Kitab Suci sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan berdasarkan Petunjuk Teknis yang ditetapkan oleh Dinas.

Bagian Ketiga
Expo

Pasal 16

- (1) *Expo* Pendidikan dan Kebudayaan adalah kegiatan untuk memberikan ruang aksi, kreasi, dan apresiasi kepada seluruh insan pendidikan terhadap sebuah inovasi.
- (2) Kegiatan *Expo* Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mewadahi panen karya hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan hasil belajar murid oleh satuan PAUD, satuan pendidikan Dasar, dan satuan pendidikan masyarakat.
- (3) Kegiatan *Expo* Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan berdasarkan Petunjuk Teknis yang ditetapkan oleh Dinas.

BAB VIII
PELAKSANAAN PERENCANAAN BERBASIS DATA

Pasal 17

- (1) Proses PBD, dilakukan dengan cara:
- a. Pemerintah Daerah *login Platform* Rapor pendidikan;
 - b. mengunduh data dari *Platform* Rapor pendidikan;
 - c. merujuk pada daftar indikator prioritas dan menetapkan indikator rapor sebagai masalah yang akan diintervensi;
 - d. melakukan refleksi dengan menganalisis untuk merumuskan akar masalah;

- e. membuat program dan kegiatan sebagai solusi untuk setiap akar masalah yang ditetapkan;
 - f. memasukkan program dan kegiatan ke dalam dokumen rencana kerja dan anggaran Pemerintah Daerah; dan
 - g. melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan.
- (2) Penyelenggaraan Implementasi PBD di Satuan Pendidikan dilakukan dengan cara:
- a. Satuan Pendidikan *login Platform* Rapor pendidikan;
 - b. mengunduh data dari *Platform* Rapor pendidikan;
 - c. merujuk pada daftar indikator prioritas dan menetapkan indikator rapor sebagai masalah yang akan diintervensi;
 - d. melakukan refleksi dengan menganalisis untuk merumuskan akar masalah;
 - e. membuat program dan kegiatan sebagai solusi untuk setiap akar masalah yang ditetapkan;
 - f. memasukkan program dan kegiatan ke dalam dokumen rencana kegiatan dan anggaran sekolah; dan
 - g. melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan.

BAB IX CAPAIAN KEBERHASILAN

Pasal 18

- (1) Capaian keberhasilan Program Merdeka Belajar merupakan bagian dari Indikator Kinerja Urusan Pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini difokuskan pada aspek perkembangan anak meliputi:
- a. nilai agama dan moral;
 - b. fisik motorik;
 - c. kognitif;
 - d. bahasa; dan
 - e. sosial emosional.
- (3) Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik.
- (4) Penilaian pencapaian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) di atas dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan, berguna untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- (5) Penilaian selain dilaksanakan oleh pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat dilaksanakan oleh:
- a. sesama pendidik;
 - b. kepala Satuan Pendidikan; dan/atau
 - c. Peserta Didik.

- (6) Penilaian oleh sesama pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf a merupakan asesmen oleh sesama pendidik atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan.
- (7) Penilaian proses pembelajaran oleh kepala Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf b merupakan asesmen oleh kepala Satuan Pendidikan pada Satuan Pendidikan tempat pendidik yang bersangkutan atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan.
- (8) Penilaian proses pembelajaran oleh Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf c merupakan asesmen oleh Peserta Didik yang diajar langsung oleh pendidik yang bersangkutan atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya.
- (9) Pelaporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil penilaian.
- (10) Penjelasan sebagaimana ayat (9) mengacu pada Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kementerian.

BAB X PEMBIAYAAN

Pasal 19

Pembiayaan Penyelenggaraan Program Merdeka Belajar dapat bersumber dari:

- a. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah;
- b. mitra pembangunan dan/atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan negara/swasta; serta
- c. sumber lain yang sah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

BAB XI PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Bagian Kesatu Pemantauan

Pasal 20

- (1) Pemantauan penyelenggaraan Program Merdeka Belajar bertujuan:
 - a. memastikan pelaksanaan program sesuai cakupan program yang berjalan sesuai ketentuan yang berlaku;
 - b. kemajuan pelaksanaan program; dan
 - c. memberi umpan balik untuk aksi perbaikan.

- (2) Pemantauan pelaksanaan program mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9.
- (3) Pemantauan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dilakukan oleh instansi terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Pemantauan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh Dinas dan dapat melibatkan Dewan Pendidikan Daerah dan unit pelaksana teknis Kementerian, yaitu BBPMP dan BBGP Provinsi Jawa Timur.

Bagian Kedua
Evaluasi

Pasal 21

- (1) Evaluasi penyelenggaraan Program Merdeka Belajar bertujuan:
 - a. menilai pelaksanaan program yang berjalan;
 - b. memberi umpan balik untuk memperbaiki pelaksanaan program; dan
 - c. menilai dampak program terhadap kinerja sekolah, termasuk pencapaian mutu pendidikan.
- (2) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan terhadap Dinas dan Satuan Pendidikan penyelenggara program.
- (3) Evaluasi terhadap Dinas dilaksanakan oleh instansi terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Evaluasi kinerja sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c pada Satuan PAUD dilakukan paling sedikit pada aspek kualitas lingkungan belajar.
- (5) Evaluasi kinerja sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c pada jenjang SD, SMP dan SKB/PKBM dilakukan paling sedikit mencakup aspek literasi, numerasi, karakter peserta didik, dan kualitas lingkungan belajar.
- (6) Pemerintah Daerah melalui Dinas melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program di daerah dengan melibatkan Dewan Pendidikan Daerah maupun unit pelaksana teknis Kementerian, yaitu BBPMP dan BBGP Provinsi Jawa Timur.

Bagian Ketiga
Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

Pasal 22

Pada daerah penyelenggara Program Sekolah Penggerak, tahapan evaluasi terdiri atas:

- a. awal program;
- b. pertengahan program; dan
- c. akhir program.

Pasal 23

- (1) Tahapan evaluasi awal program sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 huruf a melakukan penilaian kinerja sekolah sebelum mendapatkan intervensi program, sebagai tolak ukur untuk melihat dampak program melalui asesmen nasional.
- (2) Tahapan evaluasi pertengahan program sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 huruf b dilakukan melalui asesmen nasional meliputi:
 - a. penilaian terhadap pelaksanaan program; dan
 - b. penilaian terhadap kinerja sekolah.
- (3) Penilaian pelaksanaan program sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi.
- (4) Tahapan evaluasi akhir program sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 huruf c meliputi penilaian kinerja sekolah pada akhir masa intervensi program melalui asesmen nasional.

Bagian Keempat
Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri

Pasal 24

- (1) Penyelenggaraan evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri, dilakukan melalui asesmen nasional, terhadap Satuan Pendidikan, meliputi:
 - a. penilaian terhadap pelaksanaan program; dan
 - b. penilaian terhadap kinerja sekolah.
- (2) Penilaian terhadap pelaksanaan program sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi.
- (3) Penilaian terhadap kinerja sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b pada satuan PAUD dilakukan paling sedikit pada aspek kualitas lingkungan belajar.
- (4) Penilaian terhadap kinerja sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b pada jenjang SD, SMP dan SKB/PKBM dilakukan paling sedikit terdiri aspek literasi, numerasi, karakter peserta didik, dan kualitas lingkungan belajar.

Bagian Kelima
Evaluasi Penerapan Perencanaan Berbasis Data

Pasal 25

Evaluasi penerapan PBD, terdiri atas:

- a. pemanfaatan *platform* digital PBD oleh Dinas dan Satuan Pendidikan;
- b. ketepatan dalam mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data profil pendidikan;
- c. ketepatan dalam menemukan akar masalah berdasarkan hasil rapor pendidikan, pemerataan, dan proses pembelajaran di Satuan Pendidikan maupun Daerah;
- d. ketepatan dalam menyelesaikan akar masalah berdasarkan rumusan rencana kegiatan dan anggaran Satuan Pendidikan yang bersumber dari dana BOS dan BOP, serta Dinas dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah bidang pendidikan;
- e. pada Satuan Pendidikan, evaluasi penerapan PBD dilakukan oleh Dinas;
- f. pada Dinas, evaluasi penerapan PBD dilakukan oleh instansi terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- g. dalam pelaksanaan evaluasi penerapan perencanaan berbasis data, Dinas dapat berkonsultasi dan bekerjasama dengan BBPMP Provinsi Jawa Timur.

Bagian Keenam
Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola Satuan Pendidikan

Pasal 26

Evaluasi pelaksanaan tata kelola Satuan Pendidikan, terdiri atas:

- a. pemanfaatan *platform* digital tata kelola Satuan Pendidikan, terkait dengan perencanaan kegiatan, anggaran, pemantauan dan pelaporan;
- b. ketepatan dalam merumuskan rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan yang bersumber dari dana BOS dan BOP, serta dinas dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah bidang pendidikan;
- c. ketepatan dalam pelaksanaan rencana kegiatan dan pemanfaatan anggaran satuan pendidikan yang bersumber dari dana BOS dan BOP, serta Dinas dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah bidang pendidikan;
- d. pada Satuan Pendidikan, evaluasi pelaksanaan perencanaan kegiatan dan pemanfaatan anggaran dilakukan oleh Dinas;
- h. pada dinas, evaluasi pelaksanaan perencanaan dan pemanfaatan anggaran dilakukan oleh instansi terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- i. dalam pelaksanaan evaluasi tata kelola Satuan Pendidikan, Dinas dapat berkonsultasi dan bekerjasama dengan BBPMP Provinsi Jawa Timur.

BAB XII
PENJAMINAN MUTU

Pasal 27

Dinas dapat melakukan kerjasama dengan BBPMP Provinsi Jawa Timur, dalam melaksanakan penjaminan mutu penyelenggaraan Program Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan, meliputi:

- a. pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan;
- b. pengembangan model;
- c. pelaksanaan supervisi;
- d. pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan;
- e. pengembangan dan pelaksanaan kemitraan;
- f. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu; dan
- g. pengendalian urusan administrasi dan tata kelola Satuan Pendidikan.

BAB XIII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 28

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Lumajang.

Ditetapkan di Lumajang
pada tanggal 16 Januari 2023

BUPATI LUMAJANG,

ttd.

H. THORIQUL HAQ, M.ML.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Diundangkan di Lumajang
pada tanggal 16 Januari 2023

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN LUMAJANG,

ttd.

Drs. AGUS TRIYONO, M.Si.
NIP. 19690507 198903 1 004

BERITA DAERAH KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2023 NOMOR 2

Lampiran 5 Panduan Pelaksanaan GSM





**PANDUAN PELAKSANAAN
GERAKAN SEKOLAH MENGAJI (GSM)**

Pengarah

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang
Drs. Agus Salim, M.Pd.

Penanggung Jawab

Kepala Bidang PAUD DIKDAS
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang
Yusuf Ageng Pangestu, S.Pd., M.M.

Tim Pengembang dan Penyusun

Abdul Barhan, M.Pd.I (SDN Rojopolo 07)	Ja'far Sidiq, S.Pd.I. (SDN Wates Wetan 02 Ranuyoso)
Ohan Supriatna, S.Pd.I. (SMPN 1 Sukodono)	Nisap, S.Pd. (SDN Tempeh Tengah 01)
Muhammad Slamet (SDN Kertosari 03 Pasrujambe)	Ni'matu Zuhro, S.Ag. (SDN Kabuaran)
Abdu Fattah, S.Pd.I. (SMPN 2 Lumajang)	Norma Mafaza, S.Pd.I. (SMPN 1 Kedungjajang)
Abdullah, S.Pd.I (SDN Pasirian 01)	Nurcholis Sofyan Anasrulloh, S.Pd.I. (SDN Candipuro 02)
Agus Yulianto, S.Pd.I. (SDN Wonogriyo 02)	Mulyani (SDN Rojopolo 06)
Ainun Azizah S.Pd. (SDN Citrodiwangsan 04)	Prayitno, S.Pd.I. (SDN Gedangmas 01)
Asyhari, S.Pd.I. (SDI AL- Asna Barat Padang)	Ratih widya handayani, S.Pd. (SDN Dawuhan Lor 03)
Hariyanto S.Pd.I. (SDN Karangrejo 02)	Saiful Bahri, S.Pd.I (SDN Sombo)
Hasyim, S.Pd.I. (SDN Jambearum Pasrujambe)	Umaiyah, S.Pd.I. (SDN Kebonsari Sumberuko)
Dhaniaetek, S.Pd.I. (SDN WONOREJO 02)	Zaenal Arifin, S.Pd.I (SMPN 2 Rowokangkung)
S.Ag. (SDN Sumberwringin 03 Klakah)	Ismawati,

Penelaah

Bambang Sutrisno, S.Ag. (SDN Randuagung 01)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi petunjuk kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Panduan Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Jenjang SD dan SMP.

Panduan Pelaksanaan GSM Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Jenjang SD dan SMP dimaksudkan untuk mendukung pemberlakuan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 untuk SD dan SMP di seluruh Kabupaten Lumajang.

Kami menyadari bahwa panduan pelaksanaan ini masih memerlukan penyempurnaan, baik dalam isi, sistematika, dan bahasanya. Oleh sebab itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan panduan ini. Akhirnya, kami mengharapkan semoga panduan ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penyelenggara pelaksanaan muatan lokal di SD dan SMP.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Drs. Agus Salim, M.Pd. NIP.
19640606 198903 1 015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembudayaan masyarakat. Pendidikan berakar dari budaya bangsa, termasuk di dalamnya budaya lokal. Pendidikan yang berbasis budaya berguna untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dikembangkan antara lain berdasarkan budaya Kabupaten Lumajang yang memiliki budaya daerah beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keragaman budaya dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dikembangkan melalui pemberdayaan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM).

Pembelajaran GSM sebagai salah satu upaya mengangkat keunggulan budaya bangsa, seperti halnya bahasa daerah, seni budaya lokal, tradisi lisan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kerajinan, serta teknologi yang dipelajari secara langsung oleh peserta didik agar mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya. Di samping itu pembelajaran GSM juga bertujuan agar peserta didik dapat mendalami dan mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pengembangan karakter menuju Profil Pelajar Pancasila. GSMsedapat mungkin diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksisosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa.

GSM dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan sesuai keadaan dan karakteristik masing-masing. Oleh karena itu sangat diperlukan buku panduan perencanaan, pengembangan, agar pelaksanaannya dapat lebih terarah. Dengan panduan itu dimaksudkan agar para guru dan peserta didik semakin berkarakter religius, dan tetap memiliki jati diri yang kuat.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Panduan Pelaksanaan GSM ini adalah untuk memberikan acuan bagi:

1. Pemerintah daerah kabupaten dalam menetapkan bentuk dan strategi pelaksanaan pembelajaran GSM.
2. Sekolah dalam mengembangkan GSM di satuan pendidikan meliputi penyiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Pihak-pihak terkait (*stakeholder*) dalam penyelenggaraan GSM.

C. Sasaran

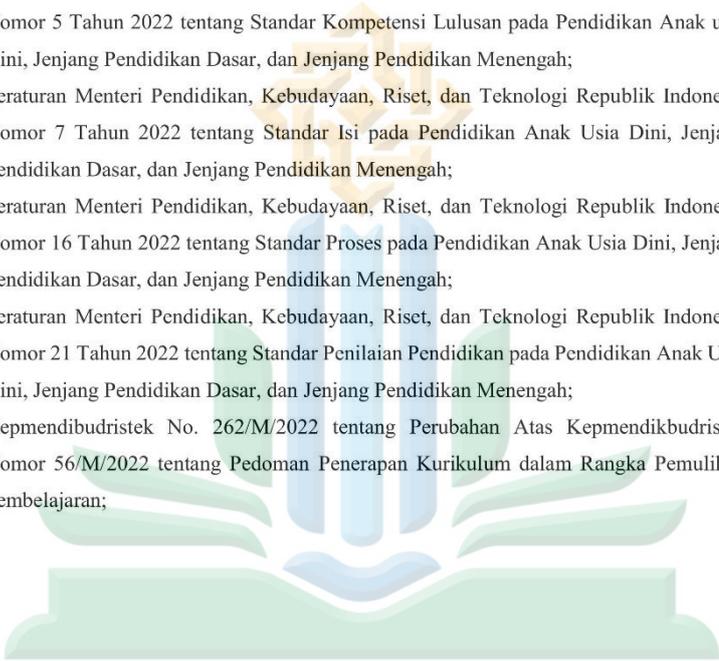
Pihak-pihak yang menjadi sasaran panduan GSM ini adalah:

1. Pemerintah daerah kabupaten (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang), dalam melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan GSM pada SD dan SMP.
2. Satuan pendidikan (guru, kepala sekolah, komite sekolah) dalam mengembangkan kompetensi GSM yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi di sekitarnya.
3. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa peserta didik di sekolah.
4. Meningkatkan kompetensi Pendidikan Agama Islam dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta menumbuhkembangkan rasa cinta kepada Al-Qur'an
5. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an
6. Membekali peserta didik yang teridentifikasi belum mampu menulis dan membaca Al-Qur'an.
7. Meletakkan dasar-dasar pemahaman Al-Qur'an sejak dini bagi peserta didik SD dan SMP.
8. Membentuk kepribadian peserta didik yang Qur'ani dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
9. Membumikan dan membudayakan membaca Al-Qur'an di sekolah Kabupaten Lumajang.

D. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembar Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembar Negara Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun

- 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 10. Kepmendibudristek No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Kepmendibudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik

Penyelenggaraan dan pemilihan materi muatan lokal hendaknya memperhatikan perkembangan peserta didik (fisik maupun psikis) dari menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat menyeluruh, misalnya perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, memiliki hubungan satu sama lain. Misalnya perkembangan membaca, meliputi perkembangan otot mata, kapasitas membaca, kemampuan membedakan, perkembangan suara, pengalaman, perilaku sosial, dan emosional.

2. Keutuhan Kompetensi

Substansi kurikulum GSM mencakup keseluruhan dimensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang tercermin dalam GSM bahasa, seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, serta teknologi. Contoh: dalam muatan lokal seni musik tradisional diajarkan tentang pengetahuan seni, keterampilan memainkan musik, serta sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter budaya daerah.

3. Keterkaitan dengan Potensi dan Keunikan Daerah

Pengembangan kurikulum GSM mengacu pada potensi dan keunikan daerah yaitu keunikan yang dibatasi oleh wilayah administratif. Sedangkan keunikan lokal didasarkan pada cakupan penyebaran budaya. Pengembangan tersebut dalam rangka menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.

4. Fleksibilitas dalam Jenis, Bentuk, dan Pengaturan Waktu Penyelenggaraan

Jenis GSM yang dipilih oleh satuan pendidikan dan pengaturan waktunya bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan karakteristik satuan pendidikan.

5. Kebermanfaatan untuk Kepentingan Nasional dan Menghadapi Tantangan Global

Penetapan GSM berorientasi pada upaya pengenalan, pelestarian, dan pengembangan potensi daerah khususnya keagamaan untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global. Dengan strategi atau upaya ini peserta didik sebagai generasi penerus akan senantiasa mempertahankan, memperkuat serta meneguhkan nilai lokalitas dalam kehidupan modern.

6. Apresiatif

Apresiatif terhadap keunikan potensi daerah/satuan pendidikan. Hasil-hasil pembelajaran GSM memiliki potensi mendapat penghargaan atas keunggulan daerah khususnya dalam hal keagamaan.

BAB II PENGERTIAN DAN PRINSIP PENGEMBANGAN GSM

A. Pengertian GSM

Gerakan Sekolah Mengaji (GSM), sebagaimana dimaksud merupakan bahan kajian yang bertujuan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Selanjutnya GSM merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Yang dimaksud dengan bahan kajian GSM adalah materi yang bernuansa keunikan dan keunggulan lokal untuk diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain. Sedangkan yang dimaksud kearifan lokal adalah potensi lokal terkait keagamaan yang memiliki kelebihan tertentu dan menunjukkan jati diri daerah. Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) dapat berupa:

- a) Kegiatan hafalan Al-Qur'an.
- b) Iqro' bil qolam dengan Metode *Follow the Line*.
- c) Kegiatan relevan lain, yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Muatan pembelajaran terkait GSM berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Pembelajaran GSM diharapkan membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya dan memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar dapat:

1. Meningkatkan karakter : Jujur, mawas diri, hati hati, teliti, disiplin, sabar, bertanggung jawab, konsisten, fokus, taat, cerdas, mandiri, tenang, ulet, ikhlas, tangguh, dan bertaqwa.
2. Menumbuh kembangkan karakter positif siswa khususnya dalam program keagamaan untuk mencetak siswa menjadi seorang pribadi yang baik.
3. Meningkatkan kualitas keagamaan dengan membangun budaya dan karakter Al-Qur'an pada siswa melalui khatam menulis Al-Quran.
4. Melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah terkait keagamaan yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

B. Prinsip Pengembangan GSM

Berdasarkan Permendikbud nomor 79 tahun 2014, pengembangan GSM perlu memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut.

BAB III

RUANG LINGKUP GSM

A. Pengembangan Potensi GSM

Sebagaimana dipahami, bahwa wilayah kabupaten lumajang terdiri dari beraneka ragam budaya, suku, agama, adat istiadat, dan bahasa daerah. Secara geografis kabupaten Lumajang juga terdiri dari berbagai kondisi kehidupan masyarakat seperti daerah terpencil, terisolir, pinggiran, perkotaan, dan sebagainya. Kondisi yang beraneka ragam tersebut dibungkus dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika, melahirkan kehidupan yang beraneka ragam tetapi tetap dalam satu kesatuan yang harmonis.

1. Keragaman Potensi

Kabupaten Lumajang memiliki aneka ragam potensi dan kemampuan masyarakat yang sangat mungkin berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Di samping dipengaruhi oleh kondisi yang secara alami memang berbeda, keanekaragaman potensi tersebut juga dipengaruhi oleh keadaan sumber daya manusia yang ada. Oleh karena manusia memiliki sifat inovatif, berubah, dinamis, dan memiliki tujuan hidup yang lebih baik, maka perkembangan dan kemajuan global juga sangat berpotensi mempengaruhi kondisi alam dan masyarakat.

Pada dasarnya suatu daerah/masyarakat tidak bisa menutup diri terhadap era globalisasi sehingga amat mungkin terjadi perubahan. Kondisi yang terakhir ini, akan mempengaruhi lahirnya potensi-potensi yang baru/berkembang dari sebelumnya yang tidak ada/belum berkembang, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Dengan kata lain, kondisi (potensi) secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu potensi karena telah ada dan secara alami ada, misalnya potensi wilayah pantai, pegunungan, pedalaman, pedesaan, dan perkotaan; dan potensi yang “diadakan” atau dikembangkan karena tuntutan atau pengaruh eksternal, misalnya: seni, olahraga, teknologi dan keagamaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka secara umum dapat dirinci beberapa kondisi (potensi) pada suatu daerah atau masyarakat yang terbentuk dari potensi alami dan potensi yang diadakan. Di antara potensi yang diadakan dapat berupa: potensi keagamaan dan akhlak mulia, potensi kewarganegaraan dan kepribadian, potensi ilmu pengetahuan dan teknologi, potensi estetika dan seni budaya, potensi jasmani, olahraga dan kesehatan, potensi lingkungan, dan potensi lainnya.

2. Potensi Lokal

Pengertian “lokal”, dalam pembahasan ini adalah suatu lingkungan wilayah tertentu atau dengan batas-batas tertentu atau suatu daerah tertentu. Pengertian lokal ditinjau dari sudut pandang lingkungan tertentu, maka dapat termasuk lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lainnya yang secara kelembagaan memiliki sistem organisasi dan jaringan yang terstruktur atau tersistem yang secara yuridis diakui keberadaannya. Pengertian lokal ditinjau dari sudut pandang geografis adalah suatu wilayah kecamatan, kabupaten, dan provinsi yang semuanya itu merupakan bagian dari keseluruhan wilayah nasional suatu bangsa.

Dengan demikian, suatu potensi lokal yang ada dalam ranah “lingkungan” dapat sekaligus juga bisa merupakan potensi dalam ranah kewilayahan. Sebagai contoh, potensi lokal yang ada dalam lingkungan sekolah, adalah dimana sekolah tersebut berada dalam suatu wilayah tertentu, maka potensi tersebut dapat juga disebut sebagai potensi lokal pada suatu sekolah di wilayah yang bersangkutan. Untuk kepentingan tersebut, maka yang dimaksud dengan “potensi lokal” adalah potensi yang ada di suatu sekolah dan sekaligus juga berada dalam suatu wilayah tertentu.

3. Karakteristik Umum GSM yang Unggul

Secara alami, potensi-potensi suatu daerah atau masyarakat ada yang bersifat (1) kurang/tidak potensial, (2) potensial (biasa saja), dan (3) sangat potensial. Suatu potensi disebut sangat potensial apabila potensi tersebut mudah dikembangkan, banyak dukungan, prospeknya sangat bagus/banyak keuntungan, dan memiliki keunggulan tertentu yang jarang atau tidak dimiliki oleh daerah lain. Secara umum, suatu potensi dikatakan unggul apabila memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) memiliki nilai lebih;
- b) memiliki daya tarik banyak orang;
- c) bermanfaat lebih untuk kehidupan;
- d) minimal dampak negatifnya apabila dikembangkan;
- e) hasilnya dapat dicapai dengan prestasi maksimal;
- f) mampu memberikan manfaat dalam berbagai bidang (pendidikan, ekonomi, sosial, pribadi, budi pekerti/akhlak mulia, ipteks (ilmu pengetahuan teknologi dan seni), keagamaan, dan sebagainya);
- g) diakui oleh masyarakat lain (lokal, nasional, atau internasional).

4. Potensi Keunggulan Lokal

Dalam kerangka tanggung jawab secara moral dan material, maka berbagai potensi (terlebih yang unggul) wajib dilestarikan dan dikembangkan agar mampu berprestasi baik tingkat lokal, nasional maupun internasional melalui berbagai cara, strategi atau lainnya dan salah satunya adalah melalui pendidikan.

Tuhan telah membentuk dan menganugerahkan kemampuan kepada umatnya dengan berbeda-beda kondisi, agar manusia saling menghargai, damai, gotong royong, rukun, dan mau untuk merubah nasib melalui upaya-upaya sesuai kehendak-Nya. Anugerah tersebut memiliki berbagai potensi yang dapat memberikan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nantinya. Dengan kata lain, potensi yang diterima umat manusia harus disyukuri dan dioptimalkan untuk kesejahteraan manusia itu sendiri.

Seperti dijelaskan di atas bahwa keanekaragaman potensi daerah bisa secara alami atau memang perlu dikembangkan sehingga mampu menjadi berpotensi. Variasi potensi daerah sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu faktor geografi, demografi, agama, budaya, sosial, lingkungan, perkembangan ipteks, dan sebagainya. Dengan demikian lebih lanjut akan sangat memungkinkan terjadi variasi potensi yang tinggi pula. Maksudnya, makin banyak atau makin aneka ragam yang mempengaruhi atau menentukan potensi daerah, maka akan semakin banyak jenis potensi pada suatu daerah.

Setiap potensi lokal tidak semuanya merupakan potensi yang unggul. Suatu potensi lokal disebut unggul harus memenuhi berbagai kriteria tersebut di atas, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berikut ini dijelaskan tentang potensi keunggulan lokal atau potensi lokal yang unggul ditinjau dari berbagai kelompok potensi sebagai berikut.

- a. Bidang keagamaan dan akhlak mulia, misalnya: pendalaman, pengkajian, dan pengamalan keagamaan serta pembinaan, pengembangan, dan pembentukan manusia berakhlak mulia.
- b. Bidang kewarganegaraan dan kepribadian, misalnya: (1) pembinaan, pendalaman, pengkajian, dan pengamalan Pancasila, (2) ketaatan warga sekolah terhadap norma atau peraturan yang ada.
- c. Bidang estetika, seni dan budaya, misalnya: pembinaan, pendalaman, pengkajian, apresiasi, kreasi, dan pelestarian berbagai seni dan budaya daerah.
- d. Bidang ilmu pengetahuan, sains dan teknologi, misalnya: pembinaan, pendalaman, pengkajian, penelitian, diversifikasi, refleksi, dan penerapan dalam kehidupan ataupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi itu sendiri. Potensi keunggulan lokal yang termasuk dalam bidang ini adalah sangat luas, yaitu dapat dijelaskan dari aspek geografis, sosial, ekonomi, dan lain-lain.

- e. Potensi keunggulan lokal atau potensi lokal yang unggul di sekolah pada suatu wilayah tertentu yang secara geografis berbeda, maka akan melahirkan suatu potensi keunggulan lokal yang berbeda pula

B. Lingkup Gerakan Sekolah Mengaji (GSM)

Lingkup GSM berupa potensi dan keunikan lokal yang terkait dengan keagamaan.

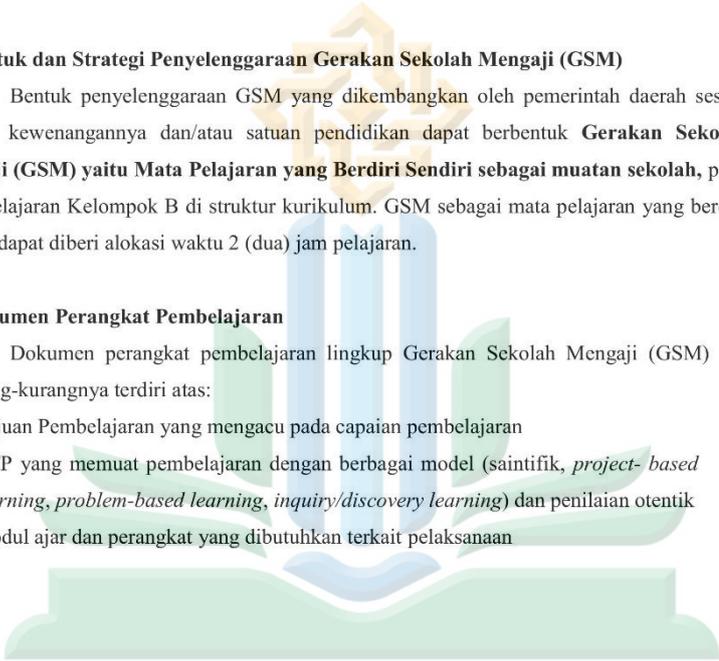
C. Bentuk dan Strategi Penyelenggaraan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM)

Bentuk penyelenggaraan GSM yang dikembangkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dan/atau satuan pendidikan dapat berbentuk **Gerakan Sekolah mengaji (GSM) yaitu Mata Pelajaran yang Berdiri Sendiri sebagai muatan sekolah**, pada mata pelajaran Kelompok B di struktur kurikulum. GSM sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri dapat diberi alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran.

D. Dokumen Perangkat Pembelajaran

Dokumen perangkat pembelajaran lingkup Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) sekurang-kurangnya terdiri atas:

- 1) Tujuan Pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran
- 2) ATP yang memuat pembelajaran dengan berbagai model (*saintifik, project-based learning, problem-based learning, inquiry/discovery learning*) dan penilaian otentik
- 3) Modul ajar dan perangkat yang dibutuhkan terkait pelaksanaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV DAYA DUKUNG PENGEMBANGAN GSM

A. Kebijakan Pemerintah

Daya dukung pengembangan GSM meliputi segala hal yang dianggap perlu dan penting untuk mendukung keterlaksanaan GSM di satuan pendidikan. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan adalah kebijakan mengenai GSM terkait dengan guru, sarana dan prasarana, dan manajemen sekolah.

Pelaksanaan GSM harus didukung oleh kebijakan pemerintah, kabupaten (Peraturan Bupati), dan satuan pendidikan (Surat Keputusan Kepala Sekolah) sesuai kewenangannya. Kebijakan tersebut diperlukan dalam hal:

1. Kerjasama dengan lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta.
2. Pemenuhan kebutuhan sumberdaya (tenaga ahli, dana, sarana, prasarana dan lain-lain).

B. Sumber Daya Pendidikan

1. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik (guru/tenaga ahli) yang ditugaskan sebagai pengampu GSM adalah yang memiliki:

- a. Kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga pendidik sesuai dengan mata pelajaran muatan sekolah GSM yang diampunya. Apabila tidak terpenuhi maka satuan pendidikan mengusahakan tenaga pendidik yang mempunyai sertifikat pelatihan pada mata pelajaran yang sesuai.
- b. Pengalaman melakukan bidang yang diampu seperti praktisi
- c. Tenaga pendidik GSM dapat berasal dari luar satuan pendidikan, seperti: satuan pendidikan terdekat, tokoh masyarakat, diniyah, lembaga keagamaan dan lain-lain.

2. Perangkat Pembelajaran, Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan

Kebutuhan sarana dan prasarana GSM yang ditetapkan oleh pemerintah daerah harus dipenuhi oleh pemerintah daerah, sedangkan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan harus dipenuhi oleh satuan pendidikan. Sarana dan prasarana untuk kepentingan pembelajaran GSM yang perlu disiapkan antara lain:

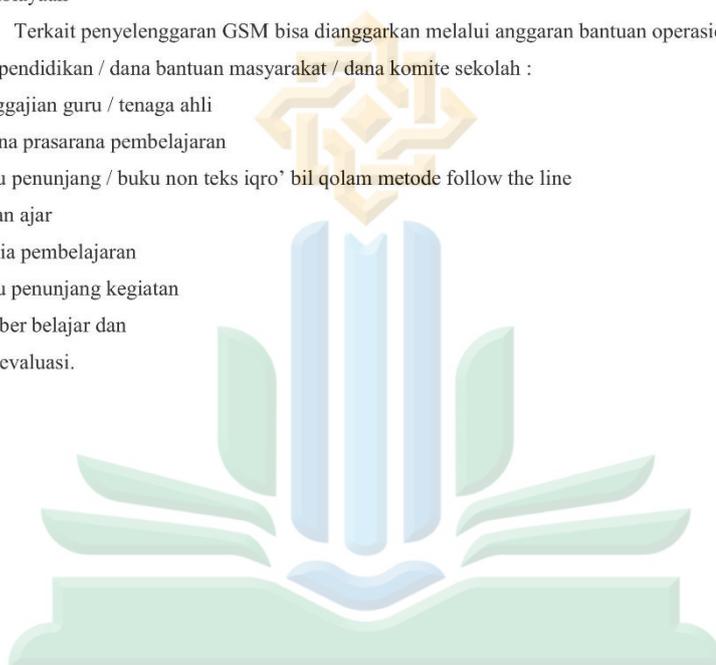
- a. dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran
- b. buku penunjang / buku non teks iqro' bil qolam metode follow the line

- c. bahan ajar
- d. media pembelajaran
- e. sumber belajar

3. Pembiayaan

Terkait penyelenggaraan GSM bisa dianggarkan melalui anggaran bantuan operasional satuan pendidikan / dana bantuan masyarakat / dana komite sekolah :

- a. pengajian guru / tenaga ahli
- b. sarana prasarana pembelajaran
- c. buku penunjang / buku non teks iqro' bil qolam metode follow the line
- d. bahan ajar
- e. media pembelajaran
- f. buku penunjang kegiatan
- g. sumber belajar dan
- h. alat evaluasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

MEKANISME PENGEMBANGAN GSM

A. Penentuan GSM

Dalam rangka menentukan jenis pembelajaran GSM dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Analisis Konteks dan Identifikasi GSM

Program GSM perlu diawali dengan analisis konteks lingkungan, baik lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya. Analisis yang dimaksud dapat berkaitan dengan (1) sumber daya sekolah (guru, sarana dan prasarana sekolah), (2) daya dukung lingkungan (laboratorium dan sumber belajar), (3) kebutuhan sekolah dan lingkungan, (4) nilai lokalitas yang unik, inovatif, inspiratif, dan edukatif.

Analisis konteks dan identifikasi GSM ini dapat dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK) pada satuan pendidikan, kabupaten atau provinsi yang ditugaskan oleh pihak yang berwenang. Analisis tersebut dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara atau teknik lainnya yang dituangkan dalam dokumen tertulis.

Berdasarkan analisis konteks tersebut dapat diidentifikasi sejumlah bahan pembelajaran yang memang benar-benar merupakan keunggulan dan kearifan daerah yang dapat dituangkan ke dalam sejumlah rumusan kompetensi dasar. Pemetaan kompleksitas kompetensi dasar yang telah dilakukan digunakan untuk menetapkan kesesuaiannya dengan perkembangan peserta didik.

2. Pengusulan dan Penetapan GSM

Berdasarkan analisis konteks dan identifikasi GSM yang telah dilakukan, TPK satuan pendidikan mengusulkan pembelajaran GSM kepada pemerintah kabupaten/kota melalui dinas pendidikan. Alternatif bentuk pembelajaran GSM yang dapat diusulkan adalah: melaksanakan mata pelajaran baru sebagai mata pelajaran GSM berdiri sendiri.

Pemerintah kabupaten melakukan analisis dan identifikasi atas usulan satuan pendidikan di wilayahnya melalui kesepakatan TPK kabupaten dan dapat melibatkan narasumber atau pihak lain (misalnya dewan pendidikan). Hasil analisis dan identifikasi tersebut digunakan untuk pertimbangan dalam penetapan GSM sebagai bagian muatan pembelajaran intrakurikuler atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri.

B. Penentuan Kompetensi GSM sebagai Mata Pelajaran Khusus (Muatan Sekolah)

GSM yang dijadikan mata pelajaran khusus seperti Bahasa Jawa dialokasikan waktu pembelajarannya 2 jam/minggu. TPK perlu dibentuk oleh satuan pendidikan atau Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang jika GSM dimaksud telah ditetapkan sebagai GSM daerah.

TPK GSM sebagai mata pelajaran khusus perlu mengembangkan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum GSM yang dimaksud dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum GSM perlu mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan TPK mengembangkan rumusan Tujuan Pembelajaran yang mencerminkan sikap dan pengetahuan dengan cakupan bahan pembelajaran tertentu menuju profil pelajar pancasila. Cakupan bahan pembelajaran berangkat dari lingkungan masyarakat setempat, masyarakat dalam satu rumpunbudaya, dan interaksi masyarakat dalam cakupan yang lebih luas.

C. Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Penyiapan Media/Sumber Pembelajaran

Perangkat pembelajaran perlu disiapkan untuk pembelajaran GSM. Perangkat pembelajaran mencakup ATP. Capaian Pembelajaran untuk GSM sebagai mata pelajaran muatan sekolah dikembangkan oleh TPK kabupaten yang ditugaskan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.

Instrumen penilaian perlu disiapkan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dikuasai siswa. Instrumen penilaian yang perlu dibuat mencakup kisi-kisi, pertanyaan atau penugasan, dan pedoman/pengolahan skor. Instrumen penilaian ini dapat disusun dalam satu kesatuan.

Media pembelajaran GSM dapat dikembangkan oleh guru dengan memanfaatkan kekayaan lingkungan yang berupa: (1) media sederhana maupun media pembelajaran yang berbasis teknologi, (2) media pembelajaran interaktif maupun yang tutorial, (3) media pembelajaran yang telah ada yang sesuai dengan substansi pembelajarannya, (4) buku penunjang / buku non teks mendukung Metode *Follow The Line*, dan lainnya.

Pembelajaran GSM mengutamakan sumber belajar yang berbasis masyarakat, artinya guru harus dapat memanfaatkan sumber belajar yang memuat nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Hal tersebut memungkinkan manakala fakta, konsep, dan prosedur yang dipelajari hidup dan berkembang dalam masyarakat. Berkonaan dengan itu siswa dapat mencari tahu melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan pengetahuan/substansi yang dipelajari. Dengan demikian sekolah perlu mengembangkan kerjasama dengan perorangan atau lembaga masyarakat yang akan digunakan sebagai sumber belajar.

D. Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar GSM sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri dapat dikembangkan oleh guru secara perorangan maupun kelompok guru melalui penugasan Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten untuk GSM yang berlaku di kabupaten.

E. Pelaksanaan, Penilaian, dan Supervisi Pembelajaran GSM

1) Pelaksanaan Pembelajaran GSM

Pembelajaran GSM utamanya menggunakan pendekatan saintifik, atau lainnya. Sejalan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pendekatan saintifik digunakan dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan pengetahuan/substansi.

2) Penilaian Pembelajaran GSM

Penilaian GSM sebagai mata pelajaran mencakup penilaian harian, tengah semester dan akhir semester dalam berbagai bentuk atau teknik penilaian (unjuk kerja, portofolio, dan penilaian autentik lainnya). Penilaian GSM dalam rapor diatur sebagai berikut.

Penilaian GSM yang berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, penilaiannya perlu dituliskan nama mata pelajaran dan nilainya dalam buku rapor. Pelaksanaan penilaian hasil belajar tetap mengacu pada Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang dipublikasikan oleh BSKAP Kemendikbudristek RI. Sebagai contoh pengolahan penilaian hasil asesmen sumatif: misalnya, selama semester 2, pendidik telah melaksanakan 4 kali asesmen sumatif. Contoh pengolahan nilai akhir (rapor) hasil asesmen sumatif yang telah memiliki data kuantitatif dalam bentuk angka dan data kualitatif dalam bentuk deskripsi diolah menjadi nilai akhir yang juga menghasilkan data kuantitatif berupa angka dan data kualitatif berupa deskripsi, dengan cara sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Asesemen Sumatif

Nama	Sumatif 1		Sumatif 2		Sumatif 3		Sumatif 4		Nilai Rapor	
	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai
A	Mampu memahami ...	65	Mampu menerapkan ...	72	Mampu menerapkan ...	67	Mampu menerapkan ...	80	Mampu menerapkan ...	71
B	Mampu memahami ...	80	Mampu menerapkan ...	90	Mampu menerapkan ...	95	Mampu menerapkan ...	90	Mampu menerapkan ...	89
C	Mampu memahami ...	90	Mampu menerapkan ...	85	Mampu menerapkan ...	95	Mampu menerapkan ...	85	Mampu menerapkan ...	89
D	Mampu memahami ...	67	Mampu menerapkan ...	78	Mampu menerapkan ...	82	Mampu menerapkan ...	78	Mampu menerapkan ...	76
E	Mampu memahami ...	76	Mampu menerapkan ...	81	Mampu menerapkan ...	90	Mampu menerapkan ...	87	Mampu menerapkan ...	84
dst.	Mampu memahami ...	90	Mampu menerapkan ...	90						

Langkah penilaian pada rapor selanjutnya pada dasarnya sama dengan penilaian mata pelajaran yang lainnya, sebagaimana pada Buku Panduan Pembelajaran dan Asesemen yang telah dipublikasikan oleh BSKAP Kemendikbudristek RI Tahun 2022 baik untuk Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka.

2) Supervisi Pembelajaran GSM

Supervisi pengembangan GSM merupakan tanggungjawab Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah dalam cakupan satuan pendidikan yang menjadi wewenangnya. Sementara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melakukan supervisi pengembangan GSM dalam wilayah administratif yang merupakan tanggung jawabnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN GSM

A. Evaluasi Program Pelaksanaan GSM

Evaluasi program GSM dilaksanakan oleh satuan pendidikan, dengan memfokuskan pada jenis, bentuk penyelenggaraan, sumberdaya, daya dukung, pembiayaan, pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi satuan pendidikan ini dapat dilakukan oleh tim yang terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan TPK sekolah.

Hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan sebagai evaluasi formatif, maupun pada setiap kurun waktu tertentu, misalnya 3 (tiga) tahun pada akhir program sebagai evaluasi sumatif. Evaluasi formatif yang dilakukan satuan pendidikan dilakukan dalam rangka menemukan kelemahan-kelemahan atau kekurangan dalam berbagai hal untuk senantiasa dilakukan perbaikan. Sementara evaluasi sumatif, evaluasi pada akhir program, dilakukan dalam rangka menentukan keberhasilan dari program GSM. Program GSM yang telah dipilih oleh sekolah dapat dihentikan jika program tersebut tidak/belum berhasil, atau dapat juga dilanjutkan jika memiliki nilai yang positif atau berhasil. Hasil penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan dilaporkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.

B. Evaluasi Program Dinas Pendidikan kabupaten

Dinas Pendidikan kabupaten melakukan evaluasi program secara tersendiri atau berdasarkan laporan satuan pendidikan, atau gabungan dari keduanya. Evaluasi secara tersendiri, artinya pihak Dinas Pendidikan kabupaten dapat membentuk Tim khusus untuk menilai dalam rangka memperbaiki proses dan menentukan keberhasilan program. Evaluasi dalam rangka memperbaiki proses dapat dilakukan secara rutin setiap tahun, sementara evaluasi untuk menentukan keberhasilan program dapat dilakukan pada periode tertentu yang layak berakhirnya program GSM.

Evaluasi yang dilakukan atas laporan satuan pendidikan oleh Dinas Pendidikan kabupaten akan menghasilkan pemetaan, dan generalisasi atas kendala-kendala atau kelemahan dan keberhasilan program. Berdasarkan data tersebut Dinas Pendidikan kabupaten dapat melanjutkan atau menghentikan program GSM dan melaporkannya ke Pemerintah Daerah.

BAB VII
TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB *STAKEHOLDER*

A. Tugas dan Tanggung jawab Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang

1. Melakukan analisis, mengidentifikasi dan menetapkan jenis dan bentuk penyelenggaraan GSM sesuai dengan usulan satuan pendidikan di wilayahnya.
2. Mengusulkan jenis dan bentuk penyelenggaraan GSM kepada pemerintah daerah
3. Membentuk Tim Pengembang Kurikulum GSM kabupaten
4. Mengembangkan/merumuskan capaian pembelajaran, buku teks dan bahan ajar lain untuk pengembangan GSM yang diberlakukan di wilayahnya.
5. Menyiapkan guru GSM yang diberlakukan di wilayahnya.
6. Menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan penyelenggaraan GSM yang diberlakukan di wilayahnya.
7. Melakukan evaluasi penyelenggaraan GSM yang diberlakukan di wilayahnya dan melaporkannya ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.

B. Tugas dan Tanggung jawab Satuan Pendidikan

1. Melakukan analisis dan perancangan penyelenggaraan GSM.
2. Melaksanakan pembelajaran GSM.
3. Melakukan evaluasi penyelenggaraan GSM untuk dilaporkan kepada Dinas Pendidikan kabupaten.

C. Tugas dan Tanggungjawab Pengawas Sekolah

1. Membantu sekolah sesuai kewenangannya dalam rangka penetapan, penyelenggaraan dan evaluasi program GSM.
2. Melakukan monitoring/supervisi penyelenggaraan GSM satuan pendidikan sesuai kewenangannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VIII PENUTUP

Gerakan Sekolah Mengaji (GSM), sebagaimana dimaksud merupakan bahan kajian yang bertujuan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Selanjutnya GSM merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Yang dimaksud dengan bahan kajian GSM adalah materi yang bernuansa keunikan dan keunggulan lokal untuk diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain. Sedangkan yang dimaksud kearifan lokal adalah potensi lokal terkait keagamaan yang memiliki kelebihan tertentu dan menunjukkan jati diri daerah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran:

CAPAIAN PEMBELAJARAN GERAKAN SEKOLAH MENGAJI (GSM)

A. RASIONAL MATA PELAJARAN GSM

GSM secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari.

Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati Gerakan Sekolah Mengaji (GSM), peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.

B. TUJUAN MATA PELAJARAN GSM

Pada praktiknya, pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) ditujukan untuk:

- 1) Meningkatkan karakter : Jujur, mawas diri, hati hati, teliti, disiplin, sabar, bertanggung jawab, konsisten, fokus, taat, cerdas, mandiri, tenang, ulet, ikhlas, tangguh, dan bertaqwa.
- 2) Menumbuh kembangkan karakter positif siswa khususnya dalam program keagamaan untuk mencetak siswa menjadi seorang pribadi yang baik.
- 3) Meningkatkan kualitas keagamaan dengan membangun budaya dan karakter Al-Qur'an pada siswa melalui khatam menulis Al-Quran.
- 4) Melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah terkait keagamaan yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

C. KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN GSM

GSM mencakup elemen Menyimak, Menulis dan Membaca, dan Menghafal. Elemen- Elemen Mata Pelajaran GSM sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Menyimak adalah kemampuan peserta didik menerima, memahami, dan memaknai informasi yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menanggapi mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup

	kegiatan seperti mendengarkan dengan konsentrasi, mengidentifikasi, memahami pendapat, menginterpretasi tuturan bahasa, dan memaknainya berdasarkan konteks yang melatari tuturan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak diantaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Menulis dan Membaca	Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis diantaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam berbagai jenis teks. Membaca adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya.
Menghafal	Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

D. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN GSM SETIAP FASE

1) Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD)

Peserta didik mampu mendengarkan dengan baik dan saksama pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan atau yang didengar), instruksi lisan yang bertujuan mengenal huruf hijaiyah, tanda baca, dan huruf hijaiyah bersambung. Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis dan membaca huruf hijaiyah, kalimat dengan tanda baca dan huruf hijaiyah bersambung. Peserta didik memiliki kemampuan menghafal QS: 101-104

Fase A Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mendengarkan dengan baik dan saksama pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan atau yang didengar), instruksi lisan yang bertujuan mengenal huruf hijaiyah, tanda baca, dan huruf hijaiyah bersambung.

Menulis dan membaca	Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis dan membaca huruf hijaiyah, kalimat dengan tanda baca dan huruf hijaiyah bersambung.
Menghafal	Peserta didik mampu menghafal QS: 101 -114

2) Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD)

Peserta didik memiliki kemampuan mengetahui potongan ayat dan hukum tajwid dasar (nun sukun dan tanwin, mim sukun, mim tasyid dan lam takrif dan qolqolah dan mad). Peserta didik mampu menulis dan membaca potongan ayat dan hukum tajwid dasar (nun sukun dan tanwin, mim sukun, mim tasyid dan lam takrif. Peserta didik memiliki kemampuan menghafal QS: 89-100.

Fase B Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik memiliki kemampuan mengetahui potongan ayat dan hukum tajwid dasar (nun sukun dan tanwin, mim sukun, mim tasyid dan lam takrif dan qolqolah dan mad).
Menulis dan membaca	Peserta didik mampu menulis dan membaca potongan ayat dan hukum tajwid dasar (nun sukun dan tanwin, mim sukun, mim tasyid dan lam takrif dan qolqolah dan mad).
Menghafal	Peserta didik memiliki kemampuan menghafal QS: 89-100

3) Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD)

Peserta didik mampu memahami tanda waqaf, Tanda Washal, Gharib, musykilat dan isi kandungan dari Juz 1 sampai dengan Juz 30. Peserta didik mampu menulis dan membaca kalimat yang bertanda waqaf, dan washal, serta Gharib dan musykilat. Peserta didik mampu menghafal QS: 78-88.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami tanda waqaf, Tanda Washal, Gharib, musykilat dan isi kandungan dari juz 1 sampai 30

Menulis dan membaca	Peserta didik mampu menulis dan membaca kalimat yang bertanda waqaf, dan washal, serta Gharib dan musykilat
Menghafal	Peserta didik mampu menghafal QS: 78-88

4) Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP)

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menulis al Qur'an serta hafal juz ke-30 dan surat pilihan tertentu sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, melafalkan, menulis dan membaca al Qur'an secara tartil dan benar sesuai kaidah baca dan tulis al Qur'an. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat dalam al Qur'an; Peserta didik menulis dan membaca serta hafal berbagai ayat untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur terkait kehidupan nyata, dan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui menyimak, membaca, menulis dan menghafal serta penghayatan terhadap al Qur'an untuk penguatan karakter.

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menerima, memahami dan mendengarkan dengan konsentrasi Al Qur'an (Kelas VII juz 1 sampai 10, kelas VIII juz 11 sampai 20, dan kelas IX juz 21 sampai 30), yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menirukan mitra tutur (pengajar).
Menulis dan membaca	Peserta didik mampu menulis dan membaca Al Qur'an (Kelas VII juz 1 sampai 10, kelas VIII juz 11 sampai 20, dan kelas IX juz 21 sampai 30).
Menghafal	Peserta didik mampu menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli pada al Quran juz 30 dan beberapa surat pilihan antara lain Yasin, Al Waqiah, dan Ar Rahman.

E. **Lingkup Materi Pembelajaran GSM** Materi yang digunakan:

1) Jenjang SD :

Elemen	Ruang Lingkup Materi
Menyimak	Fase A : Huruf Hijaiyah Bersambung Fase B : Potongan Ayat dan Hukum Tajwid Dasar Fase C : Juz 1 sampai Juz 30
Menulis dan membaca	Fase A : Huruf Hijaiyah Bersambung Fase B : Potongan Ayat dan Hukum Tajwid dasar Fase C : Juz 1 sampai Juz 30
Menghafal	Fase A : (QS : 101-114) Fase B : (QS : 89 - 100) Fase C : (QS : 78 - 88)

Kata Kunci Kompetensi : Mengenal (Fase A), Mengetahui (Fase B) dan Memahami (Fase C)

2) Jenjang SMP :

Elemen	Ruang Lingkup Materi
Menyimak	Kelas 7 : Juz 1 sd 10 Kelas 8 : Juz 11 sd 20 Kelas 9 : Juz 21 sd 30
Menulis dan membaca	Kelas 7 : Juz 1 sd 10 Kelas 8 : Juz 11 sd 20 Kelas 9 : Juz 21 sd 30
Menghafal	Fase D : Juz 30 dan Surat Pilihan : a. Yasin b. Al Waqiah c. Ar Rahman

Kata Kunci Kompetensi : Memahami dan Menerapkan (Fase D)

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10297/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 5 Lumajang
 Jl. Sastrodikoro 128, Citrodiwangsan, Kec. Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101010012
 Nama : NAFISAH ANGGI PUTRI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Gerakan Sekolah Mengaji Menggunakan Metode Tilawati dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Lumajang** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Edy Purwanto

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Februari 2025

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,

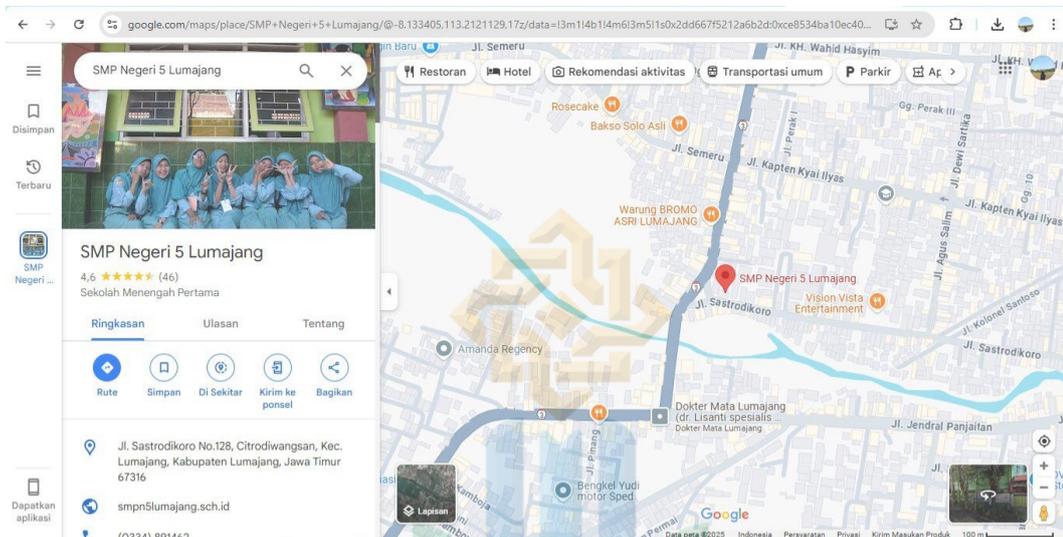


HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 7 Denah Lokasi Penelitian

Denah SMP Negeri 05 Lumajang



Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

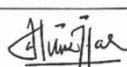
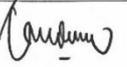
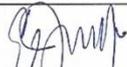
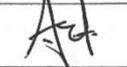
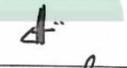
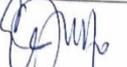
No.	Foto	Deskripsi
1.		Foto depan SMP Negeri 05 Lumajang
2.		Wawancara dengan Bapak Edy Purwanto dan Ibu Naili Rofi'ah

3.		Wawancara dengan Bapak Fatchurrochman
4.		Wawancara dengan Ustadz Kusworo
5.		Wawancara dengan Ustadzah Kholifah
6.		Wawancara dengan Ustadzah Fia Wiwin

7.		Wawancara dengan Azqi Inayatul Nailiyah
8.		Wawancara dengan Sonia Oktiavia
9.		Wawancara dengan Mochamad Afifi Hamid
10.		Wawancara dengan Kaysa Aida As Syakila

Lampiran 9 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMP NEGERI 5 LUMAJANG**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1.	Selasa, 10 Desember 2024	Silaturahmi sekaligus observasi awal dan wawancara dengan koordinator GSM dan guru PAI	Ibu Nailly Rofi'ah, S.Pd	
			Bapak Fatchurrochman, S.Pd.I	
2.	Sabtu, 15 Februari 2025	Landing surat dan memohon izin penelitian	Ibu Ire Wulandari, S.Pd	
3.	Jum'at, 07 Maret 2025	Observasi sekaligus wawancara dengan kepala sekolah dan koordinator GSM serta meminta data sekolah	Bapak Edy Purwanto, S.Pd., M.M	
			Ibu Nailly Rofi'ah, S.Pd	
			TU	
4.	Sabtu, 08 Maret 2025	Observasi pembelajaran GSM jilid 5 (D) dan wawancara dengan guru kelas	Ustadzah Kholifah	
5.	Senin, 10 Maret 2025	Observasi pembelajaran GSM kelas Tahfidz (C) dan wawancara dengan guru kelas	Ustadz Kusworo	
6.	Jum'at, 14 Maret 2025	Wawancara dengan siswa GSM jilid 5 (D)	Azqi Inayatul Nailiyah	
		Wawancara dengan siswa GSM kelas Tahfidz (C)	Sonia Oktavia	
7.	Sabtu, 15 Maret 2025	Observasi pembelajaran GSM kelas Al-Qur'an (C) dan wawancara dengan guru kelas	Ustadzah Fia Wiwin	
		Wawancara dengan siswa GSM kelas Al-Qur'an (C)	Kaysa Aida As Syakila	
		Wawancara dengan siswa GSM kelas Tahfidz (A)	Mochamad Afifi Hamid	
		Konfirmasi surat izin selesai penelitian	Bapak Edy Purwanto, S.Pd., M.M	

Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN dan KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 05 LUMAJANG
Jl Sastrodikoro 128 Telp. (0334) 891462 LUMAJANG
www.smp5lumajang.sch.id email : smpnegeri5lumajang@gmail.com
 Lumajang Kode Pos : 67312 Jawa Timur

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421/117/427.41.10.26/2025

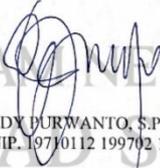
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 05 Lumajang menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

N a m a	: Nafisah Anggi Putri
N I M	: 214101010012
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan Penelitian tentang “Gerakan Sekolah Mengaji Menggunakan Metode Tilawati dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 5 Lumajang” pada tanggal 15 Februari – 15 Maret 2025, dan dilaksanakan dengan Baik.

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 15 Maret 2025
 Plt. KEPALA SEKOLAH



EDY PURWANTO, S.Pd.,M.M.
 NIP. 19770112 199702 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 11 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Nafisah Anggi Putri
 NIM : 214101010012
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 Agustus 2003
 Alamat : Dusun Kendal, RT02/RW01, Desa Sragi,
 Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi
 Email : nafisahanggi05@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

1. 2008 – 2009 : TK Al-Hikmah
2. 2009 – 2015 : MI Al-Hikmah
3. 2015 – 2018 : Mts Al-Fatah
4. 2018 – 2021 : SMK Ibrahimy 1 Sukorejo
5. 2021 – Sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember